# PEMANFAATAN BAHAN AJAR DIGITAL PADA MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 PEMALANG

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam


Oleh:

**MEUTIA INDIRA NOOR**

NIM: 1803016078



**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Meutia Indira Noor |
| NIM | : | 1803016078 |
| Jurusan | : | Pendidikan Agama Islam |
| Program Studi | : | Pendidikan Agama Islam |

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PEMANFAATAN BAHAN AJAR DIGITAL PADA MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 PEMALANG**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 26 Juni 2022

Pembuat Pernyataan,

**Meutia Indira Noor**

NIM. 1803016078

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

# PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

| | | |
|---|---|---|
| Judul | : | **Pemanfaatan Bahan Ajar Digital pada Materi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pemalang** |
| Penulis | : | **Meutia Indira Noor** |
| NIM | : | 1803016078 |
| Jurusan | : | Pendidikan Agama Islam |

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 1 Juli 2022

**DEWAN PENGUJI**

Ketua/Penguji,

**Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag**
NIP. 19690320 199803 1 004

Sekretaris/Penguji,

**Dr. Kasan Bisri, M.A**
NIP. 19840723 201801 1 001

Penguji I,

**Dr. H. Mustopa, M.Ag**
NIP. 19660114 200501 1 002

Penguji II,

**Dr. Nur Asiyah, M.S.I**
NIP. 19710926 199803 2 002

Dosen Pembimbing

**Dr. Fihris, M.Ag**
NIP. 19771130 200701 2 024

## NOTA PEMBIMBING

**NOTA DINAS**

Semarang, 8 Juni 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
c.q. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
UIN Walisongo
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

| | | |
|---|---|---|
| Judul | : | **Implementasi Bahan Ajar Digital pada Materi Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Strategi *Inquiry* di SMP Negeri 2 Pemalang** |
| Nama | : | **Meutia Indira Noor** |
| NIM | : | 1803016078 |
| Jurusan | : | Pendidikan Agama Islam |
| Fakultas | : | Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan |

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam Sidang *Munaqasyah* Skripsi.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing,

**Dr. Fihris, M.Ag**
NIP. 19771130 200701 2 024

# ABSTRAK


Judul : **PEMANFAATAN BAHAN AJAR DIGITAL PADA MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 PEMALANG**

Nama : **Meutia Indira Noor**

NIM : 1803016078

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh realitas pendidikan di masa sekarang. Era digital dimana mayoritas orang sudah sadar teknologi dan informasi dengan maksud untuk mempermudah dalam mengakses semua hal di luar jangkauannya. Termasuk usaha guru yakni dengan mempersiapkan bahan ajar digital agar siswa dapat mudah menerima materi ajar Pendidikan Agama Islam. Pemanfaatan bahan ajar digital mewujudkan kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh siswa yakni siswa mampu memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep materi yang dipelajari untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, untuk membangun pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki siswa, maka dapat dicapai dengan pemanfaatan bahan ajar digital melalui strategi pembelajaran *inquiry* dimana proses mencari, mempelajari, dan menerapkan sendiri materi ajar Pendidikan Agama Islam yang diperoleh sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: 1) Bagaimana pemanfaatan bahan ajar digital pada materi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pemalang? 2) Apa saja hambatan yang dihadapi pada pemanfaatan bahan ajar digital pada materi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pemalang?

Permasalahan dibahas melalui studi lapangan, sebagai sumber data adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di SMP Negeri 2 Pemalang untuk mendapatkan data pemanfaatan bahan ajar digital pada materi Pendidikan Agama Islam melalui strategi pembelajaran *inquiry* dengan menggunakan strategi *inquiry*. Data diperoleh dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Pemanfaatan bahan ajar digital pada materi Pendidikan Agama Islam melalui strategi pembelajaran *inquiry* di SMP Negeri 2 Pemalang memanfaatkan *Google Classroom* sebagai media pembalajaran dalam ranah Pendidikan Agama Islam pada materi Iman Kepada Rasul Allah Swt. Sebelum pemanfaatannya, guru menyusun RPP, Program Semester, dan bahan ajar digital dalam format *Microsoft Power Point.* Pelaksanaan pembelajaran tatap muka menggunakan strategi *inquiry* yakni guru menyampaikan materi agar siswa dapat mencari dan menemukan peristiwa yang sesuai dengan materi di lingkungan masing-masing. Sedangkan pembelajaran jarak jauh menggunakan metode konvensional. 2) Dalam pemanfaatan bahan ajar digital pada materi Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi *inquiry*, guru dan siswa menemui hambatan yakni pada pengoperasian fitur-fitur dan aplikasi pembelajaran ketika menyusun bahan ajar digital. Sulit mengakses sinyal dan keterbatasan kuota internet, serta perbedaan potensi siswa dalam pemahaman materi, masalah, kondisi, dan sikap siswa.
*Kata Kunci: Bahan Ajar Digital, Materi Ajar PAI, Strategi Inquiry*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

| | | | |
|---|---|---|---|
| ا | a | ط | ṭ |
| ب | b | ظ | ẓ |
| ت | t | ع | ‘ |
| ث | ṡ | غ | g |
| ج | j | ف | f |
| ح | ḥ | ق | q |
| خ | kh | ك | k |
| د | d | ل | l |
| ذ | ż | م | m |
| ر | r | ن | n |
| ز | z | و | w |
| س | s | ھ | h |
| ش | sy | ء | ‘ |
| ص | ṣ | ي | y |
| ض | ḍ | | |

**Bacaan Madd**

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

**Bacaan Diftong**

au = اوْ

ai = اَيْ

iy = اِيْ

## MOTTO

“Pengetahuan yang baik adalah yang memberi
manfaat, bukan yang hanya diingat”
**(Imam al-Syafi’i)**

# KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيم

*Alhamdulillahirabbil 'alamin,* segala puji dan syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan inayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul "Pemanfaatan Bahan Ajar Digital pada Materi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pemalang" seperti apa yang diharapkan. Shalawat beriringkan salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad saw beserta ahli keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan para pengikutnya yang membawa peradaban lama ke peradaban era baru. Suatu kebahagiaan dan kekaguman terhadap diri sendiri telah menyelesaikan skripsi ini, walaupun pada skripsi ini banyak kekurangan.

Skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

Dalam menyelesaikan skripsi, penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.

2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. Ahmad Isma'il, M.Ag., M.Hum.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang serta Dosen Pembimbing Skripsi, Ibu Dr. Fihris, M.Ag yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, petunjuk, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
4. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. Kasan Bisri, M.A.
5. Dosen Wali Akademik Bapak Ahmad Muthohar, M.Ag. yang telah memberikan arahan dan dukungan kepada peneliti.
6. Seluruh dosen, pegawai, dan civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
7. Segenap pegawai perpustakaan yang telah mengizinkan peneliti dalam peminjaman buku selama masa perkuliahan sampai penyelesaian skripsi.
8. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Pemalang, Bapak Tri Doyo Basuki, S.Pd, M.A. yang telah memberikan izin penelitian dan membantu peneliti sehingga penelitian berjalan lancar.
9. Bapak dan Ibu guru serta staff tenaga kependidikan SMP Negeri 2 Pemalang yang telah berkenan memberikan bantuan.
10. Siswa-siswi SMP Negeri 2 Pemalang yang telah bersedia menjadi responden dan bersenang hati membantu penulis dalam wawancara untuk pengumpulan data skripsi.

11. Ayahanda Achmad Sanusi dan Ibunda Rofi'ah tersayang yang telah mencurahkan seluruh kasih sayang, perhatian, dukungan, serta rangkaian doa tulus yang tiada henti demi kesuksesan penulis.
12. Kakak terkasih Dien Rosiana Zubail dan Safrina Tsani Akmala yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi dalam doa dan daya.
13. Keponakan Muhammad Zidan Al Mubarok dan Rafaeyza Ritsa Shaquille yang menjadi sumber bahagia penulis.
14. Keluarga Besar Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Semarang.
15. Dulur-dulur PAI 2018 khususnya Keluarga PAI kelas B, konco santriwan-santriwati SansAja, serta kawan-kawan KKN RDR kelompok 11 yang telah memberikan semangat kepada penulis serta kenangan indah selama berjuang bersama.
16. Pegawai dan staff perpustakaan Provinsi Jawa Tengah yang telah mengizinkan penulis dalam peminjaman buku selama masa penyelesaian skripsi.
17. Seluruh pihak yang telah membantu penulis yang tak dapat disebutkan satu persatu.
18. *Last but not least, I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all times.*

Penulis tidak dapat memberikan apa-apa, hanya saja ucapan terimakasih dengan tulus serta iringan doa semoga Allah SWT

membalas semua amal kebaikan mereka, serta melimpahkan taufiq, rahmat, hidayah, dan inayah-Nya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kepada pembaca diharapkan dapat memberikan kritik dan saran yang konstruktif bagi skripsi ini. Harapannya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat di dunia hingga akhirat. *Aamiin Ya Rabbal Alamin.*

Semarang, 26 Juni 2022

**Meutia Indira Noor**
NIM. 1803016078

# DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL** ..... i
**PERNYATAAN KEASLIAN** ..... ii
**PENGESAHAN** ..... iii
**NOTA PEMBIMBING** ..... iv
**ABSTRAK** ..... v
**TRANSLITERASI ARAB-LATIN** ..... vii
**MOTTO** ..... viii
**KATA PENGANTAR** ..... ix
**DAFTAR ISI** ..... xiii
**DAFTAR TABEL** ..... xvi
**DAFTAR LAMPIRAN** ..... xvii
**DAFTAR SKEMA** ..... xviii

**BAB I PENDAHULUAN** ..... 1

A. Latar Belakang ..... 1
B. Rumusan Masalah ..... 6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian ..... 8

**BAB II LANDASAN TEORI** ..... 8

A. Kajian Teori
1. Bahan Ajar Digital ..... 8
a. Pengertian Bahan Ajar ..... 8
b. Pengertian Bahan Ajar Digital ..... 9
c. Pemanfaatan Bahan Ajar Digital ..... 10
d. Kedudukan Bahan Ajar Digital ..... 12
e. Fungsi Bahan Ajar Digital ..... 13
f. Kriteria Bahan Ajar Digital ..... 14
g. Keunggulan dan Keterbatasan Bahan Ajar Digital ..... 17
2. Pendidikan Agama Islam ..... 18

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam ..... 18
b. Materi Pendidikan Agama Islam ..... 20
c. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam ..... 21
3. Strategi *Inquiry* ..... 22
a. Pengertian *Inquiry*..... 22
b. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan Strategi *Inquiry*..... 26
c. Hierarki *Inquiry* ..... 28
d. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Inquiry*..... 32
B. Kajian Pustaka..... 33
C. Kerangka Berpikir..... 36

**BAB III METODE PENELITIAN**..... 38

A. Jenis Penelitian..... 38
B. Tempat dan Waktu Penelitian ..... 38
C. Sumber Data..... 39
D. Fokus Penelitian..... 40
E. Teknik Pengumpulan Data..... 41
F. Uji Keabsahan Data ..... 43
G. Teknik Analisis Data..... 44

**BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS**..... 47

A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Pemalang ..... 47
B. Pemanfaatan Bahan Ajar Digital pada Materi Pendidikan Agama Islam melalui Strategi Pembelajaran *Inquiry* di SMP Negeri 2 Pemalang ..... 56
C. Hambatan dalam Pemanfaatan Bahan Ajar Digital pada Materi Pendidikan Agama Islam melalui Strategi Pembelajaran *Inquiry* di SMP Negeri 2 Pemalang..... 76
D. Analisis Pemanfaatan Bahan Ajar Digital pada Materi Pendidikan Agama Islam melalui Strategi Pembelajaran *Inquiry* di SMP Negeri 2 Pemalang ..... 79

1. Analisis Pemanfaatan Bahan Ajar Digital pada Materi Pendidikan Agama Islam melalui Strategi Pembelajaran *Inquiry* di SMP Negeri 2 Pemalang ..... 79
2. Analisis Hambatan dalam Pemanfaatan Bahan Ajar Digital pada Materi Pendidikan Agama Islam melalui Strategi Pembelajaran *Inquiry* di SMP Negeri 2 Pemalang ..... 86

E. Keterbatasan Penelitian ..... 89

**BAB V PENUTUP** ..... 91

A. Kesimpulan ..... 91
B. Saran ..... 92
C. Kata Penutup ..... 93

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 93
**LAMPIRAN-LAMPIRAN** ..... 99
**RIWAYAT HIDUP** ..... 158

# DAFTAR TABEL


**Tabel 2.1** Perbedaan Bahan Ajar Digital dengan Bahan Ajar Cetak . 15
**Tabel 2.2.** Keunggulan Bahan Ajar Digital dan Keterbatasan Bahan Ajar Digital ..... 17
**Tabel 2.3.** Langkah-langkah Strategi *Inquiry* ..... 27
**Tabel 2.4.** Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Inquiry*..... 32
**Tabel 3.1.** Rincian Jadwal Penelitian..... 39
**Tabel 4.1.** Data Guru SMP Negeri 2 Pemalang ..... 51
**Tabel 4.2.** Data Pegawai Tata Usaha SMP Negeri Pemalang..... 52
**Tabel 4.3.** Data Siswa SMP Negeri 2 Pemalang..... 53
**Tabel 4.4.** Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Pemalang ..... 55
**Tabel 4.5.** Perencanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Strategi *Inquiry* ..... 61

## DAFTAR LAMPIRAN


**Lampiran 1** Pedoman Observasi ..... 99
**Lampiran 2** Instrumen Wawancara ..... 102
**Lampiran 3** Hasil Observasi..... 112
**Lampiran 4** Hasil Wawancara..... 120
**Lampiran 5** Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Pemalang ..... 144
**Lampiran 6.1** RPP *Blended Learning* (PTM) ..... 145
**Lampiran 6.2** RPP *Blended Learning* (PJJ) ..... 148
**Lampiran 7** Program Semester Tahun Pelajaran 2021/2022..... 150
**Lampiran 8** Surat Penunjukkan Pembimbing ..... 151
**Lampiran 9** Surat Izin Riset ..... 152
**Lampiran 10** Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian..... 153
**Lampiran 11** Dokumentasi..... 154

# DAFTAR SKEMA

**Skema 2.1** Kerangka Berpikir Penelitian..... 37
**Skema 4.1** Temuan Penelitian ..... 89

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pada era digital dimana mayoritas manusia menggunakan teknologi dan informasi sebagai akses untuk mempermudah dalam mengakses hal apa saja di luar jangkauannya termasuk ranah pendidikan. Dalam hal ini guru diminta untuk berinovasi, berkreasi, dan mengusahakan proses belajar mengajar yang menarik supaya memudahkan siswa dalam menerima materi ajar. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk memudahkan siswa dalam menerima materi ajar dari guru adalah dengan mempersiapkan bahan ajar. Bahan ajar dapat dikembangkan menggunakan teknologi agar menarik minat dan perhatian siswa dalam menerima materi ajar.[1]

Guru maupun siswa memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran. Oleh karenanya, diperlukan beragam kecakapan agar proses pembelajaran dapat tercapai. Salah satu kecakapan yang perlu dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugasnya adalah memanfaatkan bahan ajar. Pemanfaatan bahan ajar penting dilakukan guru agar lebih efektif, efisien, dan tidak meleset dari kecakapan yang ingin dicapainya. Kecakapan memanfaatkan bahan ajar idealnya harus dikuasai guru secara baik. Tetapi pada kenyataanya masih banyak guru yang kurang

[1] Muhammad Reza Pahlevi dkk, ”Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis History Mapping pada Materi Sejarah Perkembangan Kota Palembang”, *Jurnal Agastya,* (Vol. 11, No. 2, tahun 2021), hlm. 147.

menguasainya, sehingga dalam melakukan proses pembelajaran masih bersifat konvensional. Sementara itu, kecakapan yang harus dimiliki oleh siswa ialah siswa mampu memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep materi yang dipelajari untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, untuk membangun pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki siswa, maka dapat dicapai dengan beberapa faktor diantaranya memanfaatkan bahan ajar digital melalui strategi pembelajaran *inquiry* dengan proses menemukan, mempelajari, dan menerapkan sendiri materi ajar Pendidikan Agama Islam yang diperoleh sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.[2]

Dalam pandangan Islam, proses belajar mengajar telah dimuat secara khusus dan tegas dalam Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah saw. Allah SWT berfirman dalam Q.S. al-'Alaq/96 ayat 4-5:

الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِۙ (٤) عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْۗ (٥)

Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. al-'Alaq/96: 4-5)[3]

Ayat di atas ditafsirkan bahwa pengajar yang utama ialah Allah SWT, yang mentransfer ilmu pengetahuan menggunakan dua cara yang ditempuh, yakni melalui pena (pengetahuan) yang

[2] Yeni Heryani dan Ratna,"Implementasi Bahan Ajar Berbasis Masalah pada Perkuliahan Kapita Selekta Matematika Pendidikan Dasar", *Jurnal Siliwangi*, (Vol. 4, No. 2, tahun 2018), hlm. 72.

[3] Kementerian Agama Republik Indonesia, "Qur'an Kemenag", https://quran.kemenag.go.id/sura/96, diakses 11 Januari 2022.

seharusnya dibaca manusia, dan melalui pengajaran secara langsung tanpa menggunakan alat, atau familiarnya dikenal dengan ilmu *ladunny*.[4] Pengajar kedua ialah Nabi Muhammad saw dengan bimbingan malaikat Jibril as. sebelum diangkat menjadi seorang Rasul. Nabi Muhammad saw sebagai insan paripurna diutus Allah SWT untuk memiliki mukjizat terbesar yang menjadi pedoman hidup hingga saat ini dan sampai hari kiamat, yakni Al-Qur'an. Al-Qur'an dapat membimbing manusia yang sedang mempelajari kajian ilmu umum dan khusus, seperti ilmu fisika, ilmu fikih, ilmu kalam, ilmu digital, dan lain sebagainya. Ilmu umum dan khusus mulanya dapat dipelajari dengan membaca, baik ayat *qauliyah* maupun ayat *kauniyah*, sebab membaca merupakan kunci dari semua ilmu pengetahuan.[5]

Hal ini diperkuat dalam Hadis Rasulullah saw yang menegaskan:

مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ فَكَتَمَهُ، أُلْجِمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ.

> Barangsiapa ditanya tentang sesuatu ilmu, kemudian dia menyembunyikannya, maka dia akan diikat dengan ikatan dari api neraka (HR. Abu Dawud, Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Ahmad).[6]

---

[4] Yanfaunnas, "Pendidikan dalam Persepektif QS. al-'Alaq: 1-5", *Jurnal Nur El-Islam*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2014), hlm. 24.

[5] Dayah al-Athiyah, "Merdeka Belajar dalam Islam", https://dayahalathiyah.sch.id/merdeka-belajar-dalam-islam/, diakses 11 Januari 2022.

[6] Jamiluddin, "Merdeka Belajar Menapaki Syara' (Kebijakan Merdeka Belajar dalam Perspektif Pendidikan Islam)", *Jurnal al-Ishlah*, (Vol. 18, No. 2, tahun 2020), hlm. 269.

Pendidikan Agama Islam telah menjadi bagian yang terintegrasi dalam sistem pendidikan Nasional sebagaimana ditegaskan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 tahun 2003 pasal 3, bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[7]

Untuk memaksimalkan pencapaian tujuan pendidikan nasional, maka pendayagunaan sumber belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mencakup Al-Qur'an, Hadits, Aqidah, Akhlak, Tarikh, dan Fiqh[8] menjadi penting. Bahan ajar yang mana bagian dari sumber belajar tidak bisa berdiri sendiri, melainkan dalam penerapannya bekerjasama dengan guru, siswa, materi, strategi, atau metode dalam proses pembelajaran. Bahan ajar harus dirancang dan disusun sistematis sesuai dengan kurikulum yang berlaku agar dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar supaya timbul

[7] Kemenag Jateng, "Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional", https://tinyurl.com/29b84nmm, diakses 24 Januari 2022.

[8] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006, *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.

dialog atau komunikasi antara siswa dengan guru sebagai sumber pesan.[9]

Mengenai hal di atas, bahan ajar digital menjadi sarana mewujudkan pembelajaran *blended learning* di SMP Negeri 2 Pemalang yakni model pembelajaran dimana siswa dan guru menerapkan pembelajaran tatap muka dan sekaligus pembelajaran online berbasis *e-learning,* baik itu penugasan, pengumpulan proyek, ataupun penyampaian materi dengan menjadikan siswa menjadi pusat pembelajaran (*student centered).* Salah satu upaya perwujudan *student centered* ialah pembelajaran dengan menggunakan strategi *inquiry*. Strategi *inquiry* dalam pembelajaran berpengaruh terhadap cara berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran, mandiri, dan berani berargumen dibuktikan dengan adanya diskusi aktif di dalam kelas.[10]

Dengan adanya pembelajaran *blended learning* pasti membutuhkan bahan ajar yang mampu untuk mendukung pembelajaran agar efektif. Bahan ajar yang digunakan adalah menggunakan bahan ajar digital yang dibagikan oleh guru kepada siswa melalui aplikasi pembelajaran *Google Classroom.* Oleh karenanya, bahan ajar digital materi Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *inquiry* perlu diteliti lebih lanjut

[9] Ina Magdalena, ”Analisis Bahan Ajar”, *Jurnal Nusantara*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2020), hlm. 312.

[10] Feriyanto dkk, ”Pembelajaran Daring Matematika di Era Pandemi Covid-19 menggunakan Kanal Youtube dengan Pendekatan Inkuiri”, *Jurnal Dirasah*, (Vol. 5, No. 1, tahun 2022), hlm. 61.

terkait pemanfaatannya di SMP Negeri 2 Pemalang. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: "PEMANFAATAN BAHAN AJAR DIGITAL PADA MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 PEMALANG"

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Pemanfaatan bahan ajar digital pada materi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pemalang?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi pada Pemanfaatan bahan ajar digital pada materi Pendidikan Agaama Islam di SMP Negeri 2 Pemalang?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Hasil penelitian ini harapannya dapat bertujuan:

   a. Untuk mengetahui Pemanfaatan bahan ajar digital pada materi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pemalang.
   b. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam Pemanfaatan bahan ajar digital pada materi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pemalang.

2. Manfaat Penelitian

   Manfaat dari penelitian ini adalah:

   a. Secara Teoritis

Secara teori, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam Pemanfaatan ilmu pengetahuan dan juga menjadi acuan tentang kemajuan sistem atau komponen pendidikan.

b. Secara Praktis

1) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dengan adanya bahan ajar digital, dapat mendukung dan lebih mempermudah siswa dalam memahami materi ajar.

2) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai persyaratan untuk memenuhi dalam meraih gelar Strata Satu, dan memberikan pengalaman baru dan menambah khazanah keilmuan tentang Pemanfaatan bahan ajar digital pada materi Pendidikan Agama Islam. Serta, sebagai langkah awal untuk bisa menjadi pendidik yang cerdas dan profesional.

3) Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini akan menjadi bahan Pemanfaatan dalam meningkatkan proses pembelajaran melalui bahan ajar digital di sekolah yang diteliti.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian tersebut, peneliti berharap dapat berguna bagi para peneliti selanjutnya agar dapat dikembangkan dalam kajian model pembelajaran.

# BAB II
# LANDASAN TEORI

## A. Kajian Teori

### 1. Bahan Ajar Digital

#### a. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan salah satu dari beberapa komponen penting dalam proses pembelajaran. Bahan ajar menurut Pannen ialah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar bersifat sistematis artinya disusun secara urut sehingga memudahkan siswa belajar.[11] Dalam pandangan lain, bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.[12] Untuk mencapai kompetensi perlu ada *assesment*/penilaian. Penilaian hasil belajar memerlukan sebuah pengolahan dan analisis yang akurat.[13]

Bahan ajar sebagai media dan metode pembelajaran peranannya sangat besar, karena didalamnya menambah dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Bermanfaat

---

[11] Ina Magdalena, dkk., "Analisis Pemanfaatan Bahan Ajar", *Jurnal Nusantara,* (Vol. 2, No. 2, tahun 2020), hlm. 172.

[12] Ika Lestari, *Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi (Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Pendidikan)*, (Padang: Akademia Permata, 2013), hlm. 134.

[13] Nurdyansyah dan Andiek, *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*, (Sidoarjo: Nizamia Learning, 2015), hlm. 103.

tidaknya suatu bahan ajar dalam proses pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan guru dalam mengembangkan dan memanfaatkannya.

**b. Pengertian Bahan Ajar Digital**

Bahan ajar dapat diciptakan dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi yang akan dikerjakan. Secara global, bahan ajar diklasifikasikan menjadi dua, yakni bahan ajar cetak dan bahan ajar non cetak (digital). Makna bahan ajar digital merupakan bahan yang disampaikan melalui media digital, seperti laptop dan komputer yang terhubung ke internet, kelas multimedia (*audio-visual),* buku teks digital, dan sebagainya.[14]

Bahan ajar yang dikembangkan menggunakan teknologi digital mampu menjawab dan memecahkan masalah atau kesulitan siswa dalam belajar. Disamping itu, dalam merancang bahan ajar digital perlu memperhatikan karakteristik dan keperluan siswa yang sesuai dengan kurikulum, sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Penggunaan bahan ajar digital dapat memberikan beberapa dampak positif diantaranya dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran secara mandiri di pihak siswa sepanjang tersedia komputer untuk menjalankannya. Selain itu dapat meningkatkan

[14] Siti Dzulhijah, "Pemanfaatan Bahan Ajar Digital Berbasis Gaya Belajar pada Materi Suhu dan Kalor SMA", *Skripsi* (Jakarta: Program Sarjana Strata Satu UIN Syarif Hidayatullah, 2018), hlm. 13.

efektivitas pembelajaran karena memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, sebab bahan ajar dilengkapi dengan berbagai simulasi atau animasi menarik serta rancangan eksperimen virtual yang dapat mengantarkan siswa terlibat atau mengalami proses pembelajaran.[15]

**c. Pemanfaatan Bahan Ajar Digital**

Pemanfaatan bahan ajar khususnya bahan ajar digital sangat penting dilakukan agar pembelajaran lebih efektif, efisien, dan tidak meleset dari kompetensi yang ingin dituju. Guru dituntut untuk kreatif dalam menyusun bahan ajar yang inovatif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20 yang menyatakan bahwa "Guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran". Adapun dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 guru ditegaskan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang mana di dalam RPP terdapat sumber belajar. Dengan ini, guru harus mempunyai kemampuan mengembangkan bahan ajar digital, yang

[15] Riza Anugrah dkk, "Penerapan Metode Pembelajaran Mandiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2017), hlm. 27.

didalamnya terdapat tahap memanfaatkan bahan ajar digital sebagai salah satu sumber belajar.[16]

Seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin laju, bahan ajar digital harus mampu menampilkan simulasi-simulasi interaktif dengan memadukan video, animasi, audio, dan gambar. Bahan ajar digital adalah bahan yang disampaikan melalui media digital, seperti komputer yang terhubung ke internet, laptop, kelas multimedia (*audio-visual*), buku teks digital, dan sebagainya. Pemanfaatan dan penggunaan perangkat ajar digital dapat memberikan beberapa dampak positif seperti:

1) Penggunaan perangkat ajar digital/elektronik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, karena perangkat ajar dilengkapi dengan berbagai simulasi atau animasi menarik serta rancangan eksperimen virtual yang dapat memotivasi siswa terlibat atau mengalami proses sains.
2) Penggunaan perangkat ajar digital/elektronik dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran secara mandiri di

[16] Zuriah, Nurul, dkk, *Pendidikan dan Pemanfaatan Bahan Pelajaran*, (Jakarta: DEPDIKNAS Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2008), hlm. 1.

pihak siswa sepanjang tersedia komputer untuk menjalankannya.[17]

**d. Kedudukan Bahan Ajar Digital**

Guru wajib menyusun bahan pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa. Seperti buku siswa, buku guru, silabus, RPP (Rencana Penyusunan Pembelajaran), serta buku pedoman guru yang disediakan oleh pemerintah dan bersifat opsional. Apabila bahan pembelajaran tersebut tidak memenuhi harapan guru dan siswa, guru dapat menyusun sendiri bahan pembelajaran asalkan kualitas bahan pembelajaran yang disusun oleh guru lebih baik daripada yang disusun oleh pemerintah.

Bahan ajar digital memiliki posisi penting dalam pembelajaran. Bahan ajar digital sebagai representasi dari penjelasan guru di kelas. Keterangan-keterangan guru, uraian-uraian yang harus disampaikan guru, dan informasi yang harus disajikan guru dikelompokkan di dalam bahan ajar. Dengan demikian, guru akan dapat mengefektifkan durasi kegiatan pembelajaran. Dan memiliki banyak waktu untuk membimbing siswa dalam belajar atau mendidik siswa.

[17] Hans Wagania dan J. Tumangkeng, "Pemanfaatan Perangkat Ajar Digital/Elektronik Fisika SMA Materi Medan Magnet, Induksi Elektromagnetik, dan Arus Bolak-Balik", *Artikel Jurnal*, (Manado: Universitas Manado, 2013), hlm. 2.

Bagi pendidik, bahan ajar digital digunakan untuk mengarahkan semua aktivitasnya dan hal yang perlu diajarkan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan bagi siswa akan dijadikan sebagai pedoman yang diharusnya dipelajari selama proses pembelajaran. Bahan ajar digital dapat berfungsi dalam pembelajaran individual yang dapat digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses pemerolehan informasi siswa.[18]

**e. Fungsi Bahan Ajar Digital**

Terdapat tiga fungsi utama bahan ajar digital yang bersangkutan dengan aplikasi proses belajar dan pembelajaran. Tiga fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Bahan ajar digital merupakan pedoman bagi guru dalam format digital yang akan mengerahkan semua aktivitas dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan/dilatih kepada siswa.
2) Bahan ajar digital merupakan pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan aktivitas dalam proses pembelajaran berlangsung, sekaligus merupakan substansi yang seharusnya dikuasai/dipelajari.
3) Bahan ajar digital merupakan alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran guna

[18] Nurdyansyah dan Mutala'liah, "Pemanfaatan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar", *Jurnal Pedagogia*, (tahun 2017), hlm. 2.

mengukur seberapa luas penguasaan kompetensi per tujuan pembelajaran. Sebagai alat evaluasi, maka bahan ajar digital yang disampaikan harus sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar yang ingin dicapai oleh guru. Indikator dan kompetensi dasar ini sudah dirumuskan dalam silabus pelajaran.[19]

**f. Kriteria Bahan Ajar Digital**

Secara umum, bahan ajar meliputi bahan ajar digital dan bahan ajar non-digital.[20] Kriteria bahan ajar digital seperti jenis bahan ajar interaktif dengan memanfaatkan telepon genggam berbasis *android* merupakan inovasi dalam pembelajaran, pasalnya karakteristik *mobil phone* yang kecil dan mudah dibawa memungkinkan pengguna dapat mengaksesnya kapanpun dan dimanapun. Sistem operasi *android* yang mendukung Pemanfaatan aplikasinya dan daya dukung *hardware* pada perangkat keras yang menggunakan sistem operasi *android* diharapkan mampu menghasilkan bahan ajar digital yang representatif, yaitu media yang tidak hanya memuat teks saja, tetapi juga memuat unsur-unsur

[19] Siti Aisyah, dkk., "Bahan Ajar sebagai Bagian dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia", *Jurnal Salaka,* (Vol. 2, No. 1, tahun 2020), hlm. 63.

[20] Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pemanfaatan Bahan Ajar dalam Pendidikan,* (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja), hlm. 191.

audio/visual sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi.[21]

Bahan ajar non digital atau bahan ajar cetak merupakan sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi, seperti buku, pamflet, panduan belajar siswa untuk melengkapi buku utama, bahan belajar mandiri untuk program pendidikan jarak jauh, buku kerja guru maupun siswa untuk melengkapi program-program audio, video, komputer, serta panduan praktikum.[22] Saat ini, bahan ajar non digital masih menjadi bahan ajar yang sangat baku dipergunakan secara luas di sekolah-sekolah. Seperti guru dan siswa yang menggunakan beberapa fasilitas dan sarana untuk mengembangkan bahan ajar cetak secara praktis tersedia di sekolah.

Penyajian bahan ajar digital tentunya berbeda dengan bahan ajar non digital. Penyajian seperti ini dapat memberikan banyak kemudahan dan ketertarikan siswa maupun guru. Terdapat beberapa perbedaan antara bahan ajar digital dan bahan ajar cetak dalam tabel 2.1.

**Tabel 2.1. Perbedaan Bahan Ajar Digital dengan Bahan Ajar Cetak**

[21] Lukni Aditya Tahun, "Pemanfaatan Bahan Ajar Digital Berbasis Android pada Materi Kimia Unsur Untuk SMA/MA Kelas XII MIA", *Skripsi* (Kupang: Universitas Nusa Cendana, 2021), hlm. 68.

[22] Ida Malati Sadjati, "Hakikat Bahan Ajar", *Modul*, (Kupang: Universitas Nusa Cendana, 2021), hlm. 10.

| Bahan Ajar Digital | Bahan Ajar Cetak |
|---|---|
| Lebih praktis dibawa kemana-mana dan tidak memberatkan dalam membawanya. | Semakin banyak jumlah halamannya, maka semakin tebal dan semakin berat. |
| Tahan lama dan tidak lapuk dimakan waktu | Daya tahan kertas terbatas oleh waktu, bisa memudar dan lapuk, selain itu mudah sobek dan dimakan rayap. |
| Menggunakan *flashdisk, memory card*, atau CD untuk menyimpan data. | Berupa *hardcopy.* |
| Pada tiap kegiatan belajar dapat diberikan *password* yang berguna untuk mengunci dan membagikan. | Tidak dapat menggunakan *password.* |
| Dapat dilengkapi dengan audio dan video dalam penyajiannya. | Hanya dapat dilengkapi dengan ilustrasi. |
| Ditampilkan dengan menggunakan layar komputer dan *smartphone*. | Tampilannya berupa kumpulan kertas yang berisi informasi tercetak, dijilid, dan diberi sampul. |
| Biaya produksi lebih murah, dan tidak memerlukan biaya tambahan untuk memperbanyak, dan pengiriman bahan ajar dapat dilakukan menggunakan *e-mail.* | Biaya produksi lebih mahal, karena untuk memperbanyak dan menyebarluaskannya diperlukan biaya tambahan. |
| Penggunaan monitor yang terlalu lama akan mengakibatkan mata terasa perih. | Lebih nyaman membacanya dibanding menggunakan monitor. |
| Naskahnya dapat disusun secara linear maupun non-linear. | Naskahnya hanya dapat disusun secara linear. |

**g. Keunggulan dan Keterbatasan Bahan Ajar Digital**

Bahan ajar digital merupakan perangkat mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar digital memiliki kontribusi yang tidak sedikit dalam proses pembelajaran, oleh karena itu terdapat beberapa keunggulan bahan ajar. Di samping memiliki beberapa keunggulan, bahan ajar digital tak luput dari keterbatasan. Untuk mendalami beberapa keunggulan dan keterbatasan, disajikan tabel sebagai berikut:[23]

**Tabel 2.2. Keunggulan Bahan Ajar Digital dan Keterbatasan Bahan Ajar Digital**

| Keunggulan Bahan Ajar Digital | Keterbatasan Bahan Ajar Digital |
|---|---|
| Memiliki relevansi dengan kurikulum dalam hal tujuan dan cara pencapaiannya, sehingga siswa dapat mengetahui keterkaitan antara pembelajaran dan hasil yang akan diperoleh. | Penyusunan bahan ajar yang baik membutuhkan keahlian tertentu. Hal ini didefinisikan bahwa sukses atau gagalnya bahan ajar tergantung pada penyusunannya. |
| Berfokus pada kemampuan individual siswa, karena pada hakikatnya siswa memiliki kemampuan untuk bekerja sendiri dan lebih bertanggung jawab atas tindakan-tindakannya. | Sulit menentukan proses penjadwalan dan kelulusan, serta membutuhkan manajemen pendidikan yang sangat berbeda dari pembelajaran konvensional, karena setiap siswa menyelesaikan bahan ajar dalam waktu yang berbeda-beda |

[23] Yuberti, *Teori Pembelajaran* ..., hlm. 197-198.

| | |
|---|---|
| | tergantung pada kecepatan dan kemampuan masing-masing. |
| Memiliki kontrol terhadap pencapaian hasil belajar mengenai penggunaan standar kompetensi dalam setiap bahan ajar yang harus dicapai oleh siswa. | Dukungan pembelajaran berupa sumber belajar, pada umumnya cukup mahal, karena setiap siswa harus mencarinya sendiri. |

## 2. Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dibangun atas dua makna penting, yakni "pendidikan" dan "agama Islam". Secara etimologi, pendidikan ialah proses, cara, perbuatan mendidik.[24] Salah satu pengertian pendidikan secara terminologi menurut Teguh Triwiyanto adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman belajar terencana dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan memaksimalkan kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat berkontribusi dalam kehidupan secara langsung.[25]

Dalam perspektif Imam al-Ghazali, pendidikan ialah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan

[24] KBBI, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan, diakses 27 April 2022.

[25] La Adi, "Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam", *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid,* (Vol. 7, No. 1, tahun 2022), hlm. 3.

menanamkan akhlak baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia akhirat.[26] Sedangkan menurut tokoh Islam lainnya, Ibnu Khaldun mengatakan bahwa aspek penting yang tidak bisa dipisahkan dalam sejarah kehidupan manusia ialah pendidikan.[27]

Dari penjelasan-penjelasan di atas secara bahasa maupun istilah, pendidikan pada konsepnya sama yakni proses usaha menanamkan akhlak baik kepada manusia dengan memaksimalkan kemampuan-kemampuan individu supaya dapat berkontribusi dalam kehidupan dan mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Sedangkan, penjelasan PAI menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 dijelaskan "Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, serta menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya

[26] Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim,* (Vol. 17, No. 2, tahun 2019), hlm. 82.

[27] Muhammad Insan Jauhari, "Konsep Pendidikan Ibnu Khaldun dan Relevansinya terhadap Pendidikan di Era Modern", *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam,* (Vol. 9, No. 1, tahun 2020), hlm. 197.

yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan."[28] Dalam definisi lain disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya, al-Quran dan Hadits.[29]

**b. Materi Pendidikan Agama Islam**

Dalam dunia pendidikan, materi menjadi salah satu unsur penting dalam proses belajar mengajar. Materi merupakan bahan ajar yang ditetapkan dalam suatu proses belajar mengajar yang pada umumnya ditetapkan dalam silabus suatu mata pelajaran dan bidang studi tertentu. Bahan ajar yang dimaksud berupa bahan ajar digital dan non digital yang tidak lain mencakup hal penting yakni petunjuk belajar (petunjuk bagi pengajar atau siswa); kompetensi yang akan dicapai; informasi pendukung; latihan-latihan; petunjuk kerja; serta evaluasi.[30]

Materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan masuk dalam lingkup al-Qur'an dan

[28] Kemenag, "aturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007" Online, https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pp_55_07.pdf, diakses 27 April 2022.

[29] Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama ….", hlm. 84.

[30] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.174.

Hadits, keimanan, akhlak, Fiqih/Ibadah, Tarikh/Sejarah, juga menjabarkan cakupan manifestasi keharmonisan, kecocokan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt., diri sendiri, sesama manusia, makhluk hidup lainnya, bahkan lingkungannya.[31]

**c. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi yang berbeda dengan mata pelajaran yang lain. Fungsi nantinya akan menentukan berbagai aspek pengajaran yang dipilih oleh pendidik agar tujuannya tercapai. Adapun fungsi Pendidikan Agama Islam menurut Majid dan Andayani ialah fungsi Pemanfaatan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran.[32]

Dengan demikian, secara ringkas fungsi Pendidikan Agama Islam adalah Pemanfaatan nilai-nilai agama Islam dan pemenuhan tugas kepemimpinan terhadap diri sendiri dalam masyarakat, keluarga/rumah tangga, dan tugas kekhalifahan terhadap alam demi terwujudnya keadilan, kesejahteraan, dan ketahanan.[33]

Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam dikemukakan oleh Ahmad Tafsir yakni:

---

[31] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 13.

[32] Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama ….", hlm. 86.

[33] Abdul Khobir, "Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi", *Jurnal Forum Tarbiyah,* (Vol. 7, No. 1, tahun 2009), hlm. 9.

1) Terwujudnya penyadaran fungsi manusia sebagai hamba, *khalifah* Allah, pewaris para nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi pendidikan agama Islam. Seperti yang telah ditegaskan dalam al-Qur'an surat al-Zariyat/51 ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku. (Q.S. al-Zariyat/51: 56)[34]

2) Terciptanya insan keseluruhan (*kaffah),* yang memiliki tiga dimensi yakni religius, budaya, dan ilmiah.

3) Terwujudnya insan kamil, merupakan pencapaian tujuan pendidikan agama Islam tertinggi sehingga mampu menjadi manusia yang dapat menjadi rahmat sekalian alam (*rahmatan lil 'alamin).* [35]

**3. Strategi *Inquiry***

**a. Pengertian *Inquiry***

Pembelajaran yang mengutamakan keterampilan berpikir kreatif dan kritis dimana guru tidak lagi menggunakan strategi pembelajaran konvensional sebagai pusat pembelajaran. Siswa diberi banyak peluang untuk membangun pengetahuan dan pengalamannya dengan cara mereka. Siswa harus terbiasa dengan ide-ide, berdiskusi, dan

[34] Kementerian Agama Republik Indonesia, "Qur'an Kemenag", https://quran.kemenag.go.id/sura/51, diakses 28 April 2022.

[35] Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama ….", hlm. 84-85.

mampu membuat konsep pemahaman awal atas pengetahuan yang mereka pelajari. Lantas, bersama guru siswa akan memperoleh pemahaman mendalam melalui aktivitas berdiskusi dan bekerja kelompok baik di kelas maupun di luar kelas.[36] Oleh karenanya, pada Pemanfaatan bahan ajar digital ini menerapkan strategi pembelajaran *inquiry*.

Secara bahasa, *inquiry* berasal dari kata *inquiry* yang merupakan kata dalam bahasa Inggris yang berarti penyelidikan/meminta keterangan. Secara luas, *inquiry* memiliki konsep bahwa siswa diharuskan untuk menelaah sesuatu yang bersifat mencari dan menemukan informasi secara kritis, analitis, dan argumentatif dengan menggunakan langkah tertentu menuju kesimpulan.[37] Proses ini lah yang dapat memotivasi siswa untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan bertanya dan mencari tahu.

Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki pendekatan supaya siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Pendekatan ialah titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Terdapat dua pendekatan

[36] Luthfiyah dan Euis, *Strategi Belajar Berpikir Kreatif,* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), hlm. 14.

[37] KBBI, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/inkuiri, diakses 27 April 2022.

dalam proses pembelajaran, yakni pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered),* dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered).* Pendekatan yang berpusat pada guru menurukan strategi pembelajaran langsung *(direct instruction)*, pembelajaran deduktif, atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran *student centered* menurunkan strategi pembelajaran *inquiry* dan *discovery*, serta pembelajaran induktif.[38]

Pandangan utama *inquiry* adalah siswa dapat mengkonstruksi pemahamannya secara mandiri dengan melakukan aktivitas aktif dalam proses belajarnya. Salah satu tanggapan siswa dalam pembelajaran yakni dengan secara aktif mengajukan pertanyaan yang baik terhadap setiap materi yang disampaikan. Namun, pertanyaan tersebut tidak harus selalu dijawab oleh guru, karena semua siswa mempunyai kesempatan yang sama dan setara untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.[39]

Aksentuasi proses belajar dengan menggunakan strategi *inquiry* terletak pada kemampuan siswa untuk memahami, kemudian mengidentifikasi dengan cermat dan teliti, lalu diakhiri dengan memberikan solusi atas permasalahan yang sudah disiapkan. Strategi *inquiry* sangat diperlukan karena

[38] Abdullah, "Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa", *Jurnal Edureligia,* (Vol. 1, No. 1, tahun 2017), hlm. 47.

[39] Savira Aulia, "Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry-Based Learning (IBL) terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa", *Skripsi,* (Jakarta: Program Sarjana Strata Satu UIN Syarif Hidayatullah, 2018), hlm. 7.

memotivasi siswa agar berani dan kreatif dalam berdaya pikir. Dengan memiliki daya pikir, siswa dituntun untuk menemukan penemuan-penemuan yang belum ada sebelumnya, seperti pendapat atau opini bahkan berupa karya baru. Oleh karena itu, siswa distimulasi bukan saja untuk mengerti materi pelajaran, tetapi juga mampu menciptakan penemuan (*doing science).*[40]

Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi *inquiry* yaitu:

1) Strategi *inquiry* menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari (*inquiry learning)* dan menemukan (*discovery learning).* Dalam proses pembelajaran, siswa berkedudukan sebagai subjek belajar. Artinya, siswa tidak berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi siswa berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran yang disampaikan.
2) Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbukan sikap percaya diri.
3) Tujuan penggunaan strategi *inquiry* adalah mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara

[40] Ismira Wahyu Lestari Lewa dkk, "Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing, *Jurnal Unnes Physics Education,* (Vol. 7, No. 2, tahun 2018), hlm. 45

sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.[41]

Dari penjelasan diatas, ditegaskan bahwa proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi *inquiry* berorientasi dan terpusat kepada siswa.[42] Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran akan membuat suasana belajar sangat menyenangkan. Dengan demikian, strategi *inquiry* menyediakan kesempatan bagi guru untuk membangun suasana belajar yang memungkinkan siswa untuk membuat keputusan terkait dengan proses belajar siswa dan mempresentasikan hasil dari tiap proses tersebut. Sementara tugas guru ialah berkewajiban menciptakan pembelajaran kolaboratif yang membuat siswa terlibat aktif dalam diskusi-diskusi rasional terkait dengan pemahaman dan pembelajaran yang dialami siswa.

**b. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan Strategi *Inquiry***

Lantas, dalam melaksanakan strategi *inquiry* diperlukan langkah atau prosedur agar dapat terlaksana. Guru harus mengimplementasikan langsung pembelajaran melalui strategi pembelajaran *inquiry* dan membebaskan siswa untuk

[41] Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*, (Yogyakarta: Investidaya, 2012), hlm. 133.

[42] Ida Damayanti, "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA SD", *Jurnal PGSD*, (Vol. 2, No. 3, tahun 2014), hlm. 4.

merasakan perbedaan dengan jenis strategi yang lain. Selanjutnya, terdapat langkah-langkah yang sepatutnya dilakukan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui strategi pembelajaran *inquiry*:[43]

**Tabel 2.3. Langkah-langkah Strategi *Inquiry***

| Langkah | Rincian Kegiatan Pembelajaran |
|---|---|
| Langkah Pertama (Orientasi) | 1. Guru menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.<br>2. Guru menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan. Dan juga menjelaskan langkah merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan.<br>3. Guru menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. |
| Langkah Kedua (Merumuskan Masalah) | 1. Guru memberikan topik yang akan dipelajari. Kemudian siswa merumuskan masalah yang sesuai dengan topik yang telah ditentukan.<br>2. Guru perlu memotivasi siswa agar dapat merumuskan masalah yang menurut guru yang jawabannya sudah ada, hanya siswa mencari dan mendapatkan jawaban tersebut secara pasti.<br>3. Guru perlu yakin lebih awal jika siswa sudah memiliki pemahaman tentang konsep- |

[43] Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2018), hlm. 222-225.

| | |
|---|---|
| | konsep yang ada dalam rumusan masalah. |
| Langkah Ketiga (Merumuskan Hipotesis) | 1. Guru mengajukan berbagai pertanyaan yang memotivasi siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji. |
| Langkah Keempat (Mengumpulkan Data) | 1. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.<br>2. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan diskusi bertukar pendapat serta memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai media pembelajaran. |
| Langkah Kelima (Menguji Hipotesis) | 1. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membuktikan kebenaran jawaban yang diberikan serta didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan. |
| Langkah Keenam (Merumuskan Kesimpulan) | 1. Guru mampu menunjukkan pada siswa data yang relevan. |

**c. Hierarki *Inquiry***

Strategi *inquiry* memiliki beberapa jenjang, tujuan dari dikelompokkannya variabel tingkat penurunan dan peningkatan keterlibatan guru dan siswa adalah mengetahui

pemahaman konsep pada materi, mengetahui peningkatan keterampilan proses sains siswa pada materi, dan lain sebagainya. Strategi *inquiry* terbentuk menjadi empat hierarki. Dari urutan paling kiri ke kanan, adalah *inquiry* terkontrol (*controlled inquiry)*, *inquiry* terbimbing (*guided inquiry)*, *inquiry* terencana (*organized inquiry)*, *inquiry* bebas (*open inquiry)*.

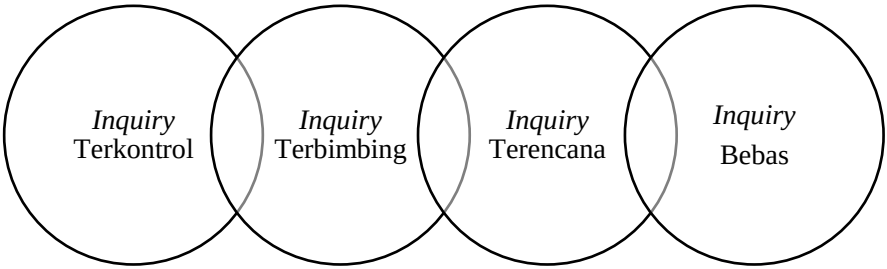


A. *Inquiry* Terkontrol *(Controlled Inquiry)*

*Inquiry* Terkontrol merupakan kegiatan *inquiry* dimana masalah atau topik pembelajaran bersumber dari guru dan buku teks yang ditentukan oleh guru. Dalam tahap ini, guru memegang kendali penuh atas seluruh proses pembelajaran. Tugas guru ialah menentukan topik atau materi pelajaran, kemudian siswa hanya mengikuti intruksi dari guru. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bagi guru menutup akses pada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, misalnya memberi kesempatan pada siswa untuk

mengajukan pertanyaan, walaupun sifatnya *closes ended.*[44]

B. *Inquiry* Terbimbing *(Guided Inquiry)*

Strategi *inquiry* terbimbing merupakan suatu strategi pembelajaran dimana guru memberi siswa contoh-contoh topik spesifik dan memandu siswa untuk memahami topik tersebut. Di tahap ini, siswa bebas menentukan gaya belajar, namun tetap sesuai dengan bimbingan dari guru. Adapun peran guru lebih seperti "memancing" siswa untuk melakukan sesuatu. Guru datang ke kelas membawa persoalan untuk dipecahkan oleh siswa, kemudian mereka dibimbing untuk menemukan cara terbaik dalam memecahkan masalah tersebut. Strategi ini memiliki keunggulan karena efektif untuk meningkatkan motivasi siswa. Dikarenakan siswa memiliki keterlibatan yang tinggi untuk menemukan konsep atau pemahaman pada topik yang diberikan guru.[45]

C. *Inquiry* Terencana *(Organized Inquiry)*

*Inquiry* terencana membuat siswa dan guru terlibat lebih aktif dalam seluruh proses pembelajaran, dimulai pengidentifikasian masalah sampai merancang proses

[44] Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 17

[45] Iswatun dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan KPS dan Hasil Belajar Siswa SMP Kelas VIII", (Vol. 3, No. 2, tahun 2017), hlm. 151.

belajar hingga penugasan. Adapun siswa didorong guru untuk memilih topik atau gagasan kemudian merancang strategi untuk meneliti topik atau gagasan tersebut. Untuk itu, siswa perlu memiliki perencanaan yang baik dalam melatih keterampilan berpikir kritis seperti mencari informasi, menganalisis argumen dan data, membangun ide-ide baru, memanfaatkan ide-ide yang awalnya untuk memecahkan masalah serta menyimpulkan data. Sedangkan peran dari seorang guru yakni mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan sementara yang menjadikan kegiatan belajar lebih menyerupai kegiatan penelitian.[46]

D. *Inquiry* Bebas *(Free Inquiry)*

Siswa dalam pembelajaran ini bebas untuk melakukan penemuan sendiri sesuai dengan apa yang ingin dia cari. Peran siswa dalam tahapan strategi ini ialah menentukan masalah dan menggunakan seluruh kemampuannya untuk memecahkan masalah dengan kemandirian. Meski demikian, tidak berarti bahwa guru tidak memiliki peranan dalam pembelajaran, guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Namun pada akhir pembelajaran, guru akan memberikan penilaian serta masukan-masukan yang konstruktif, sehingga siswa

[46] Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri*..., hlm. 16

dapat menjalani proses pembelajaran secara lebih baik.[47]

Dengan demikian, dalam penelitian ini strategi dalam proses belajar mengajar dalam memanfaatkan bahan ajar digital menggunakan strategi *inquiry* gabungan, yakni *inquiry* terkontrol dan terbimbing yang dikolaborasikan, dimana siswa tidak memilih atau mementukan masalah untuk diselidiki secara mandiri, namun siswa menerima masalah dari gurunya untuk dipecahkan dan tetap memperoleh bimbingan.

**d. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Inquiry***

Dalam mengajarkan materi pembelajaran, *inquiry* dipandang sebagai strategi yang sesuai, sebab memiliki banyak kelebihan. Di sisi lain, model pembelajaran *inquiry* memiliki kekurangan, seperti yang ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:[48]

**Tabel 2.4. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Inquiry***

| **Kelebihan Strategi *Inquiry*** | **Kekurangan Strategi *Inquiry*** |
|---|---|
| Pengajaran menjadi terpusat pada siswa (*student centered learning).* | Penemuan dan atau opini yang salah dapat menurunkan semangat siswa. |
| Memungkinkan siswa | Pembelajaran dengan |

[47] Famisa dan Nila, "Analisis Penerapan Metode Inkuiri dalam Pembelajaran untuk Anak Usia Dini", (Vol. 2, No. 1, tahun 2022), hlm. 28.

[48] Aulia Musyarofah dkk, "Kelebihan dan Kekurangan Metode Inkuiri", *Ragkuman,* (Semarang: Program Sarjana Strata Satu Universitas Negeri Semarang, 2015), hlm. 2-3.

| | |
|---|---|
| belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar. | *inquiry* memerlukan kecerdasan siswa yang tinggi, jika kebalikannya maka hasil pembelajaran kurang efektif. |
| Siswa bebas belajar sendiri. | Membutuhkan fasilitas yang memadai. |
| Memberi siswa untuk menangani situasi masalah-masalah baru. | Memerlukan durasi waktu pembelajaran yang panjang. |
| Pembelajaran menjadi lebih hidup dan dapat menjadikan siswa lebih aktif. | Memerlukan perubahan strategi pembelajaran dari pembelajaran tradisional ke pembelajaran kooperatif. |
| Memotivasi siswa untuk berfikir dan bekerja atas ide nya sendiri. | Strategi *inquiry* mengandalkan suatu kesiapan berpikir. |
| Siswa dapat membentuk dan mengembangkan dasar konsep belajar. | |
| Mengembangkan minat belajar siswa. | |

## B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dilakukan untuk mencari tema atau judul kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti. Adapun hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pokok permasalahan peneliti ialah sebagai berikut:

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Mohammad Gigih Kusbahtiar pada tahun 2019 berjudul "Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV Di SDN Randegan Dawarblandong". Hasil

penelitian dalam jurnal memaparkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan bahan ajar berbasis model pembelajaran yang sebelumnya melalui pengamatan langsung proses pembelajaran di kelas IV SDN Randegan Dawarblandong, guru belum mengembangkan pembelajaran secara optimal selama proses pembelajaran. Dan salah satu alternatif cara yang didapat adalah menggunakan bahan ajar berbasis model pembelajaran inkuiri.[49] Persamaan dengan penelitian ini adalah tentang penggunaan bahan ajar digital serta strategi proses pembelajaran. Yang membedakan adalah jenjang pendidikan serta materi pelajaran yang dipilih. Peneliti terdahulu memilih penggunaan bahan ajar berbasis model pembelajaran pada jenjang Sekolah Dasar dengan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, sedangkan penelitian sekarang terfokus pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam jenjang Sekolah Menengah Pertama.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Niki Dian Permana dan Imelda Free Unita Manurung pada tahun 2020 menuliskan judul "Penggunaan Bahan Ajar Digital Berbasis *Inquiry* pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Mata Kuliah Pembelajaran IPA di SD Kelas Tinggi". Hasil penelitian dalam jurnal tersebut adalah bahan ajar digital sangat efektif digunakan dalam pembelajaran daring, sejumlah 90% mahasiswa merespon positif terhadap

[49] Mohammad Gigih Kusbahtiar, "Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV Di SDN Randegan Dawarblandong", *Jurnal,* (UniversitasNegeri Surabaya: PGSD FIP, 2019)

pembelajaran tersebut. Persamaan pada penelitian ini adalah menganalis keaktifan, respon, dan keaktifan mahasiswa terhadap pembelajaran.[50] Namun, penelitian terdahulu terfokus kepada jenjang pendidikan dasar dan subjek penelitian berupa mahasiswa. Sedangkan penelitian ini terfokus kepada subjek penelitian dan jenjang pendidikan siswa menengah pertama.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Siti Hafshoh pada tahun 2017 berjudul "Pemanfaatan Bahan Ajar Berupa LKS dengan Metode Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry)* pada Pembelajaran IPA Materi Interaksi Makhluk Hidup dan Lingkungannya kelas VII Semester Genap di MTs Negeri Kendal". Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar berupa LKS melalui proses pembelajaran berbasis *inquiry* terbimbing terbukti layak digunakan dalam pembelajaran IPA.[51] Persamaan pada penelitian ini adalah strategi pembelajaran yang menggunakan *inquiry*. Akan tetapi, penelitian terdahulu terfokus pada tingkatan *inquiry* terbimbing dan mengembangkan bahan ajar cetak (LKS). Sedangkan penelitian ini terfokus pada pemanfaatan bahan ajar digital berupa aplikasi pembelajaran (*Google Classroom)* dan penggunaan tingkatan *inquiry* terkontrol dan *inquiry* terbimbing.

[50] Niki Dian. dkk, "Penggunaan Bahan Ajar Digital Berbasis Inquiry pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Mata Kuliah Pembelajaran IPA di SD Kelas Tinggi", *Jurnal,* (El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education, 2020)

[51] Siti Hafshoh, "Pemanfaatan Bahan Ajar Berupa LKS dengan Metode Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry)* pada Pembelajaran IPA Materi Interaksi Makhluk Hidup dan Lingkungannya kelas VII Semester Genap di MTs Negeri Kendal", *Skripsi,* (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2017)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengambil fokus penelitian Pemanfaatan bahan ajar digital pada materi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pemalang.

## C. Kerangka Berpikir

Di era digital yang mana kebanyakan orang sudah sadar teknologi dan informasi sebagai akses untuk mempermudah dalam mengakses hal apa saja di luar jangkauannya termasuk ranah pendidikan. Dalam hal ini guru diminta untuk memberikan ketertarikan dalam proses belajar mengajar supaya siswa dapat mudah menerima materi ajar Pendidikan Agama Islam. Dan salah satu usaha guru yang dapat dilakukan adalah dengan mempersiapkan bahan ajar digital. Bahan ajar digital yang menggunakan teknologi agar menarik minat dan perhatian siswa dalam menerima materi ajar.

Pemanfaatan bahan ajar digital dapat mewujudkan kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh guru maupun siswa. Dan salah satu kompetensi siswa adalah mampu memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep materi yang dipelajari untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, untuk membangun pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki siswa, maka dapat dicapai dengan memanfaatkan bahan ajar digital melalui strategi pembelajaran *inquiry* dimana melalui proses menemukan, mempelajari, dan menerapkan sendiri materi

ajar Pendidikan Agama Islam yang diperoleh sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

Pemanfaatan bahan ajar digital pada materi PAI dengan menggunakan strategi *inquiry* ditemukan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan dan harus dilakukan penganalisaan untuk memperbaiki hambatan-hambatan yang terjadi menjadi lebih baik.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Skema 2.1. Kerangka Berfikir Penelitian**

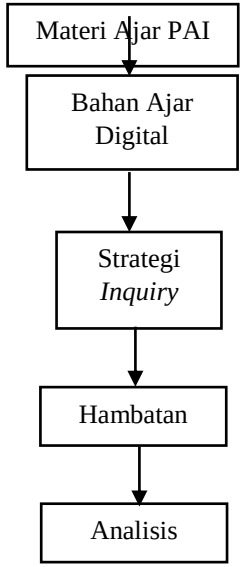

# BAB III
# METODE PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Penelitian pemanfaatan bahan ajar digital pada materi Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *inquiry* di SMP Negeri 2 Pemalang merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif dengan dasar peneliti melakukan pengamatan terhadap kondisi yang alamiah. Penelitian kualitatif menempatkan peneliti di dunia nyata dengan tujuan menghasilkan data deskriptif berupa pengungkapan kata bersifat tulis atau lisan dan perilaku dari orang-orang yang bisa diamati. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan yang manipulatif pada variabel-variabel yang diteliti, tetapi mendeskripsikan kondisi apa adanya.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini mengamati dan mengeksplorasi kegiatan pemanfaatan bahan ajar digital pada materi Pendidikan Agama Islam melalui strategi pembelajaran *inquiry* di SMP Negeri 2 Pemalang.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMP Negeri 2 Pemalang yang berlokasi di Kelurahan Mulyoharjo, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang. Dalam hal ini penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu delapan bulan yaitu pada bulan Agustus 2021

sampai dengan April 2022. Adapun rincian jadwal penelitian lebih dapat diihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.1. Rincian Jadwal Penelitian**

RINCIAN JADWAL PENELITIAN
IMPLEMENTASI BAHAN AJAR DIGITAL PADA MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *INQUIRY* DI SMP NEGERI 2 PEMALANG

| No | Kegiatan | Agustus 21 Minggu ke- | | | | September 21 Minggu ke- | | | | Oktober 21 Minggu ke- | | | | November 21 Minggu ke- | | | | Desember 21 Minggu ke- | | | | Januari 22 Minggu ke- | | | | Februari 22 Minggu ke- | | | | Maret 22 Minggu ke- | | | | April 22 Minggu ke- | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| A. | **Observasi** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | 1. Persiapan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | 2. Pelaksanaan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| B. | **Proposal Penelitian** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | 1. Persiapan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | 2. Penyusunan proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | 3. Penjinan penelitian | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| C. | **Pelaksanaan Penelitian** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | 1. Persiapan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | 2. Pelaksanaan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | 3. Evaluasi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| D. | **Laporan Skripsi** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | 1. Persiapan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | 2. Penyusunan laporan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | 3. Evaluasi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

## C. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan dari mana data itu diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian deskriptif terdiri dari dua sumber, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut penjelasannya:

1) Sumber data primer

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari lapangan baik berupa data hasil observasi maupun dari hasil wawancara tentang aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pemalang. Peneliti mengobservasi aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Pemalang baik secara daring maupun luring dengan guru menerapkan strategi *inquiry*. Dimana guru menumbuhkan rasa penasaran siswa untuk terlibat aktif di dalam pembelajaran. Selain itu, peneliti mewawancarai ke beberapa pihak seperti kepala

sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan beberapa siswa kelas VIII terkait pemanfaatan bahan ajar digital pada materi Pendidikan Agama Islam melalui strategi pembelajaran *inquiry*, dan lain sebagainya.

2) Sumber data sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Dokumen-dokumen pendukung dalam penelitian ini berupa foto, rekaman hasil dokumentasi seperti foto pelaksanaan penerapan pembelajaran *blended learning* serta rekaman suara saat wawancara. Dan data sekolah yang diperlukan yakni profil SMP Negeri 2 Pemalang, letak geografis, struktur organisasi, data guru, karyawan, dan siswa kelas VIII tahun pelajaran 2021/2022.

## D. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, berfokus pada pemanfaatan bahan ajar digital pada materi Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Pemalang yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Alasan peneliti memilih kelas VIII sebagai objek penelitian dikarenakan kelas VIII merupakan masa transisi dari kelas VII ke kelas IX, dan masa dimana anak selalu ingin tahu dan mencoba hal-hal baru.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang diinginkan, maka peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1) Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).[52] Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan siswa di SMP Negeri 2 Pemalang supaya memperoleh informasi-informasi yang valid tentang bagaimana pemanfaatan digital pada pembelajaran melalui strategi pembelajaran *inquiry* berikut tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang menggunakan bahan ajar digital, serta hambatan yang dihadapi pada pemanfaatan bahan ajar digital.

2) Observasi atau Pengamatan

Observasi dalam penelitian merupakan suatu teknik mengumpulkan data dengan prosedur mengadakan pengamatan terhadap kegiatan penelitian yang sedang

[52] Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 138.

berlangsung.[53] Peneliti sebagai *observer participant* turun ke lokasi penelitian untuk mengetahui kegiatan yang berkenaan perencanaan pembelajaran pada materi Pendidikan Agama Islam melalui strategi pembelajaran *inquiry* seperti alokasi RPP dengan implementasi pembelajarannya; guru membuat RPP sesuai kurikulum yang berlaku; dan bahan ajar digital yang digunakan. Pada pelaksanaan pembelajarannya meliputi guru dan siswa memanfaatkan aplikasi pembelajaran; penggunaan bahan ajar digital; cara guru memotivasi siswa; metode yang digunakan guru dalam pembelajaran; kegiatan-kegiatan pembelajaran menggunakan strategi *inquiry*; serta tanggapan dan keaktifan siswa ketika memanfaatkan bahan ajar digital tersebut. Peneliti juga memperoleh data berupa tiga aspek penilaian (penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan) serta memperoleh data tentang keadaan fisik SMP Negeri 2 Pemalang.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa berupa dokumen berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang sudah berlalu.[54] Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam

[53] Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*..., hlm. 124.

[54] Irsyad Maulana, dkk., "Keterampilan Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran IPA Kelas V SDN 13/I Muara Bulian", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, (Vol. 4, No. 3, tahun 2022), hlm. 383.

penelitian kualitatif.[55] Adapun peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data yang bersifat dokumentatif berupa gambaran umum atau latar belakang sekolah, RPP, kurikulum, materi ajar Pendidikan Agama Islam, serta membidik foto-foto selama penelitian berlangsung dan catatan lapangan atau hasil wawancara yang nantinya akan diolah menjadi analisis data.

## F. Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan hasil penelitian bersifat lebih empirik, data yang telah terkumpul dalam penelitian harus ditentukan kebenarannya melalui uji keabsahan data, dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan triangulasi teknik yakni data yang berbeda-beda dikumpulkan untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.[56]

Sebagai contoh untuk menguji keabsahan data tentang bahan ajar digital pada materi Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *inquiry* di SMP Negeri 2 Pemalang, maka pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh dapat dilakukan wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan beberapa siswa. Selain itu, data diperoleh dari observasi, yakni mengamati keadaan dan kegiatan pembelajaran PAI melalui

[55] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 106.
[56] Sugiyono, *Metode Penelitian*..., hlm. 125.

pemanfaatan bahan ajar digital dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Dari empat sumber yaitu kepala sekolah, wakil kepala bagian kesiswaan, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan beberapa siswa serta dilengkapi hasil pengamatan (observasi), kemudian dideskripsikan dan dikategorisasikan berupa pandangan yang sama, berbeda, dan spesifik dari data-data tersebut, sehingga menghasilkan kesimpulan.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif teori Miles dan Huberman. Adapun prosedur analisis data sebagai berikut:

1) Reduksi Data (*Data Reduction)*

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak diperlukan.[57] Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.[58]

Dalam penelitian ini, peneliti mencari dan mengumpulkan data kemudian merangkumnya sesuai dengan keperluan, yakni mengeksplorasi bagaimana pemanfaatan bahan ajar digital pada materi Pendidikan

[57] Sandu Siyoto dan Muhammad Ali, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 122-123.

[58] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif……*, hlm. 135-137.

Agama Islam dengan menggunakan strategi *inquiry* yang dikoleksikan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dan kemudian diolah menjadi ringkasan.

2) Penyajian Data (*Data Display)*

Sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya ialah definisi dari penyajian data.[59] Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, uraian singkat, dan bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.[60]

3) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification)*

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini, peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.[61] Luasnya dan lengkapnya catatan lapangan, jenis metodologi yang digunakan dalam pengesahan dan pengolahan data,

[59] Sandu dan Muhammad Ali, *Dasar Metodologi….,* hlm. 123.
[60] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif……*, hlm. 137.
[61] Sandu dan Muhammad Ali, *Dasar Metodologi …..,* hlm. 124.

serta pengalaman peneliti dalam penelitian kualitatif akan memberi warna kesimpulan penelitian.[62]

[62] A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 409.

# BAB IV
# DESKRIPSI DAN ANALISIS

## A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Pemalang

Saat ini, bahan ajar dan sumber belajar sangat mudah untuk ditemukan. Selain itu, seiring berkembangnya zaman yang semakin canggih menimbulkan pembelajaran yang inovatif dan beragam. Salah satu bahan ajar yang diwujudkan oleh sekolah adalah bahan ajar digital. Bahan ajar digital tersebut merupakan terobosan terbaru dari dampak pandemi yang wajib diterapkan pada setiap pembelajaran, khususnya di SMP Negeri 2 Pemalang.

1. Profil SMP Negeri 2 Pemalang

SMP Negeri 2 Pemalang terletak di Kelurahan Mulyoharjo Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang. Telah berdiri sejak tahun 1952 di atas lahan seluas 16.260 $m^2$. SMP Negeri 2 Pemalang didirikan dengan tujuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional serta untuk mewujudkan prestasi siswa pada bidang akademik dan non akademik secara optimal, dan mewujudkan siswa dalam lulusan sekolah yang memiliki watak/karakter akhlakul karimah dan memiliki nasionalisme yang kuat.[63]

Lokasi sekolah ini dapat dikatakan cukup strategis karena dekat dengan pemukiman penduduk, dengan demikian eksistensi sekolah mudah diketahui masyarakat dan mempermudah jalur transportasi bagi siswa. Sekolah ini beralamatkan di Jalan

[63] Dokumen SMP Negeri 2 Pemalang pada tanggal 15 Februari 2022

Pemuda Nomor 34 Kelurahan Mulyoharjo, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang dengan batas-batas geografis sebagai berikut:

1) Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Sumbing Kelurahan Mulyoharjo
2) Sebelah Barat berbatasan dengan pemukiman penduduk
3) Sebelah Timur berbatasan dengan SAMSAT Pemalang
4) Sebelah Selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk.[64]

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah SMP Negeri 2 Pemalang

1) Visi Sekolah

Visi SMP Negeri 2 Pemalang adalah "Terdepan dalam Pemanfaatan Prestasi dan Budi Pekerti, Berdaya Saing di Era Globalisasi"[65]

2) Misi Sekolah

Misi SMP Negeri 2 Pemalang sebagai tempat pembelajaran formal meliputi:

a) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran efektif dalam rangka optimalisasi Pemanfaatan prestasi akademik peserta didik.
b) Mengembangkan minat, bakat, dan potensi kreatif peserta didik di bidang seni, olahraga, dan ketrampilan sehingga mewujudkan dalam bentuk aktivitas-aktivitas

[64] Dokumen SMP Negeri 2 Pemalang pada tanggal 15 Februari 2022
[65] Dokumen SMP Negeri 2 Pemalang pada tanggal 15 Februari 2022

prestatif menuju terbinanya kemampuan pre-vocational peserta didik;

c) Membentuk watak/karakter *akhlaqul karimah* peserta didik dengan menginternalisasikan nilai-nilai luhur budaya bangsa dan ajaran agama melalui pendidikan budi pekerti yang terintegrasi pada pembelajaran mata pelajaran dan melalui praktek keseharian (*in action)*, serta melalui keteladanan *(uswatun khasanah);*

d) Mengupayakan terpenuhinya kebutuhan sarana, prasarana, dan fasilitas sekolah guna memberikan layanan pendidikan yang bermutu;

e) Menciptakan kultur sekolah yang konstruktif berwawasan keunggulan (*frontier spirit)* guna membangun citra positif sekolah di masyarakat sehingga meningkatkan kepercayaan publik terhadap proses pendidikan yang diselenggarakan pihak sekolah;

f) Membangun kebersamaan antar warga sekolah serta antara sekolah dan masyarakat *(stakeholder)* dalam rangka menciptakan pendidikan bernuansa demokratis-partisipatif.[66]

3) Tujuan Sekolah

a) Mewujudkan prestasi siswa bidang akademik dan non akademik secara optimal.

[66] Dokumen SMP Negeri 2 Pemalang pada tanggal 15 Februari 2022

b) Mewujudkan siswa dalam lulusan sekolah yang memiliki watak/karakter akhlakul karimah dan memiliki nasionalisme yang kuat.

c) Mewujudkan kultur sekolah yang konstruktif berwawasan keunggulan *(fronteer spirit).*

d) Mewujudkan kebersamaan antar warga sekolah dan masyarakat (*stakeholder)* dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bernuansa demokratis-partisipatif.

e) Mewujudkan kehidupan sekolah yang mencerminkan budaya nasional dan internasional secara serasi.[67]

3. Keadaan Guru dan Pegawai Tata Usaha

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan, karena ia adalah faktor yang menentukan keberhasilan bagi pengajaran, sebab tanpa guru proses belajar mengajar tidak akan berlangsung. Dengan demikian tujuan pendidikan akan tercapai. Sedangkan pegawai tata usaha adalah bagian dari unsur tenaga kependidikan, dan tenaga kependidikan harus bekerjasama dengan guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan.

Menjadi sekolah idola tentunya dalam hal pendidik atau guru di SMP Negeri 2 Pemalang sudah mumpuni. Kepala sekolah SMP Negeri 2 Pemalang berkata bahwa, “Rata-rata riwayat

[67] Dokumen SMP Negeri 2 Pemalang pada tanggal 15 Februari 2022

pendidik di SMP Negeri 2 Pemalang sudah strata satu atau sarjana S1 di Universitas dan Institut yang tersebar di Indonesia.[68]

Berikut ini data guru dan pegawai tata usaha yang berada di SMP Negeri 2 Pemalang.

**Tabel 4.1. Data Guru SMP Negeri 2 Pemalang[69]**

| No | Nama Guru | Status | Guru Mapel |
|---|---|---|---|
| 1. | Tri Doyo Basuki, S.Pd, M.A | PNS | Kepala Sekolah |
| 2. | Toto Suhartono, S.Pd.Mat | PNS | Matematika |
| 3. | Ghufron Ridwan, S.Pd | PNS | Penjasorkes |
| 4. | Moh. Taufik, S.Pd | PNS | IPS |
| 5. | Drs. Ides Fidianto | PNS | IPS |
| 6. | Abdul Aziz, S.Pd | PNS | IPS |
| 7. | Koeswandi, S.Pd, M.Pd | PNS | Bhs. Inggris |
| 8. | Khamim, S.Pd | PNS | IPA |
| 9. | Drs. Tarlani | PNS | Matematika |
| 10. | Masrukhan, S.Pd | PNS | IPA |
| 11. | Etit Susongkowati, S.Pd | PNS | Bhs. Indonesia |
| 12. | U. Mahmud Rosyid, S.Pd | PNS | Matematika |
| 13. | Abdul Haq, S.Pd | PNS | IPA |
| 14. | Sudarno, S.Pd | PNS | Seni Budaya |
| 15. | Marsi Kumbini, S.Pd | PNS | Seni Budaya |
| 16. | M. Masduki Basyaf, S.Pd | PNS | Bhs. Indonesia |
| 17. | Amos Sutomo, S.E, S.Th | PNS | Bhs. Jawa/Agama |
| 18. | Akhmad Slamet, S.Pd | PNS | Bhs. Indonesia |
| 19. | Ari Asmoro, S.Pd | PNS | Seni Budaya |
| 20. | Iskartini, S.Pd | PNS | Bhs. Inggris |
| 21. | Arfiyanti, S.Pd | PNS | IPA |

[68] Hasil wawancara dengan bapak Tri Doyo Basuki, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Pemalang yang dilaksanakan tanggal 19 Februari 2022.

[69] Dokumen SMP Negeri 2 Pemalang, diambil pada 10 Maret 2022.

| | | | |
|---|---|---|---|
| 22. | Drs. Sigit Joko Purwanto, M.Pd | PNS | Matematika |
| 23. | Muslich Arifin, S.Ag | PNS Kemenag | Pend. Agama Islam |
| 24. | Maslakhah, S.Ag | PNS Kemenag | Pend. Agama Islam |
| 25. | M. Saepudin Zuhri, S.Pd.I | PNS | Pend. Agama Islam |
| 26. | Moch. Kirom, S.Pd | PNS | Bhs. Indonesia |
| 27. | Puji Hartini, S.Pd | PNS | Bhs. Indonesia |
| 28. | Toni, S.Pd | PNS | Matematika |
| 29. | Urip Suwartini, S.Pd | PNS | Bhs. Inggris |
| 30. | Dra. Wilujeng Dwi Ujianti | PNS | PKn |
| 31. | Maryanto, S.Pd, M.Pd | PNS | PKn |
| 32. | Sa'diyah Nurkhasanah, S.Pd | PNS | Matematika |
| 33. | Tanuri, S.Pd, M.Pd | PNS | PKn/IPS |
| 34. | Soma Suharmoko, S.Pd | PNS | Penjasorkes |
| 35. | Siti Atiyah, S.Pd | PNS | IPS |
| 36. | Hansen Lutfiantha, S.Kom | PNS | TIK |
| 37. | Nurul Hidayah, S.Pd | PNS | Bhs. Jawa |

**Tabel 4.2. Data Pegawai Tata Usaha SMP Negeri 2 Pemalang**[70]

| No | Nama | Jabatan |
|---|---|---|
| 1. | Siti Maesaroh | Staff Tata Usaha |
| 2. | Inti Mundiarti | Staff Tata Usaha |
| 3. | Tri Suswati | Staff Tata Usaha |
| 4. | Cristianto Sri Widodo | Staff Tata Usaha |
| 5. | Yuli Wuryanto | Staff Tata Usaha |
| 6. | Affansyah | Staff Tata Usaha |
| 7. | Prio Catur Utomo | Pustakawan |
| 8. | Galatia Gita Utama | Pustakawan |
| 9. | Kasmuri | Bagian Kebersihan |

[70] Dokumen SMP Negeri 2 Pemalang, diambil pada 10 Maret 2022.

| | | |
|---|---|---|
| 10. | Eko Darmaji | Bagian Kebersihan |
| 11. | Suntoto | Bagian Kebersihan |
| 12. | Yanto Stiyawan | Bagian Kebersihan |
| 13. | Asmadi | Dapur |
| 14. | Ahmad Farichin | Security |
| 15. | Sugeng | Security |

4. Keadaan Siswa

Siswa menjadi komponen penting dalam dunia pendidikan. Siswa di SMP Negeri 2 Pemalang keseluruhan berjumlah 874 siswa dengan jumlah rombel sebanyak 28 rombel pada tahun ajaran 2021/2022. Untuk mengetahui lebih jelas tentang keadaan siswa SMP Negeri 2 Pemalang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3. Data Siswa SMP Negeri 2 Pemalang**[71]

| **No** | **Kelas** | **Banyaknya Rombel** | | | **Ket** |
|---|---|---|---|---|---|
| | | L | P | Jumlah | |
| 1. | VII | 129 | 152 | 281 | 9 rombel |
| 2. | VIII | 127 | 146 | 273 | 9 rombel |
| 3. | IX | 141 | 179 | 320 | 10 rombel |
| **Jumlah** | | 397 | 477 | 874 | 28 rombel |

5. Kegiatan Ekstrakurikuler

Terdapat beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan minat dan bakat siswa selama di SMP Negeri 2 Pemalang ialah sebagai berikut:[72]

1) Praja Muda Karana atau Pramuka (Ekstrakurikuler Wajib)
2) Palang Merah Remaja (PMR)

[71] Dokumen SMP Negeri 2 Pemalang, diambil pada 11 Maret 2022.
[72] Dokumen SMP Negeri 2 Pemalang, diambil pada 11 Maret 2022.

3) *Volley Ball*
4) Basket
5) Renang
6) *English Club*
7) *Mathematics Club*
8) Vocal atau Paduan Suara
9) Karawitan
10) Seni Tari
11) Paskibraka
12) Patroli Keamanan Sekolah (PKS) atau Paskibraka
13) Karate
14) Tilawah
15) Kaligrafi
16) Modeling

6. Kurikulum Sekolah

Komponen kurikulum merupakan ruh dalam praktik pendidikan di lingkungan satuan pendidikan seperti Sekolah Menengah Pertama. Intensitas muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai siswa sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam komponen kurikulum. Adapun kompetensi yang dimaksud yakni Standar Kompetensi Lulusan untuk masing-masing jenjang dibagi menjadi tiga dimensi (dimensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan) yang terdiri atas Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).[73]

Pada tahun pelajaran 2021/2022 SMP Negeri 2 Pemalang menerapkan kurikulum 2013 untuk semua kelas, baik kelas VII,

[73] M. Fadhillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 37.

VIII, dan IX. Dalam program pembelajarannya, setiap awal tahun ajaran pihak kurikulum sekolah menyusun silabus dan RPP Kurikulum 2013 yang digunakan acuan untuk pembelajaran satu semester ke depan. Mengenai hal tersebut, para guru mata pelajaran mengupayakan ikut serta dalam forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang berdasarkan atas kebutuhan profesionalisme para guru dalam memberikan pelajaran di hadapan siswa serta memberikan acuan dalam menyusun RPP dan silabus yang merupakan komponen dari Kurikulum 2013.[74]

7. Sarana dan Prasarana

Dari hasil observasi dan dokumentasi, sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Pemalang dalam keadaan baik dan lengkap. Mulai dari gedung-gedung yang kuat dan kokoh, halaman yang luas, bersih dan rapi, serta wastafel agar siswa selalu terbiasa taat protokol kesehatan. Dengan sarana dan prasarana yang memadai, setiap pembelajaran yang ada di dalam sekolah bisa terlaksana, bahkan dapat mencapai tujuan pendidikan. Berikut ini adalah data sarana dan prasarana yang ada.[75]

**Tabel 4.4. Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Pemalang[76]**

| No | Fasilitas | Jumlah | Kondisi |
|---|---|---|---|

[74] Hasil wawancara dengan bapak Toto Suhartono, S.Pd, Mat selaku Wakil Kepala Sekolah urusan Kurikulum SMP Negeri 2 Pemalang yang dilaksanakan tanggal 23 Februari 2022.

[75] Observasi SMP Negeri 2 Pemalang pada tanggal 16 Februari 2022.

[76] Dokumen SMP Negeri 2 Pemalang, diambil pada 11 Maret 2022.

| | | | |
|---|---|---|---|
| 1. | Ruang Kelas | 28 | Layak |
| 2. | Laboratorium<br>a. Lab. IPA<br>b. Lab. Komputer<br>c. Lab. Multimedia<br>d. Lab. Bahasa | <br>1<br>1<br>1<br>1 | <br>Layak<br>Layak<br>Layak<br>Layak |
| 3. | Lapangan Olahraga | 2 | Layak |
| 4. | Ruang Kepala Sekolah | 1 | Layak |
| 5. | Ruang Tata Usaha | 1 | Layak |
| 6. | Ruang Tamu | 1 | Layak |
| 7. | Perpustakaan | 1 | Layak |
| 8. | Jaringan Internet | 1 | Layak |
| 9. | Aula | 1 | Layak |
| 10. | Koperasi | 1 | Layak |
| 11. | Ruang UKS | 1 | Layak |
| 12. | Ruang Guru | 1 | Layak |
| 13. | Ruang OSIS | 1 | Layak |
| 14. | Mushola | 1 | Layak |
| 15. | Green House | 2 | Layak |
| 16. | Ruang Karawitan | 1 | Layak |
| 17. | Ruang Musik | 1 | Layak |
| 18. | Gazebo | 2 | Layak |

## B. Pemanfaatan bahan ajar digital pada materi Pendidikan Agama Islam melalui strategi pembelajaran *inquiry* di SMP Negeri 2 Pemalang

Bahan ajar digital pada materi Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Pemalang sejak lama sudah diterapkan. Pemanfaatan bahan ajar digital tersebut digagas oleh pemerintah karena efek pandemi Covid-19, sehingga semua unsur budaya belajar yakni pembelajaran yang menggunakan strategi *inquiry* (mencari dan menemukan sendiri) dapat

diterapkan dengan memanfaatkan teknologi digital yang erat kaitannya dengan penggunaan laptop, *handphone*, komputer, internet, dan alat-alat pendukung lainnya sesuai kebutuhan.

Dituturkan oleh Ibu Maslakhah, S.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Pemalang, bahwa:

> "Bahan ajar digital diterapkan di SMP Negeri 2 Pemalang disebabkan karena kebijakan dari sekolah yang menyatakan harus mengalihkan pembelajaran dari tatap muka menjadi tatap muka terbatas dan jarak jauh. Atau dalam hal ini bisa disebut pembelajaran *blended learning"*.[77]

Pembelajaran di SMP Negeri 2 Pemalang pada materi Pendidikan Agama Islam kelas VIII melalui strategi pembelajaran *inquiry* cocok dengan era setelah *new normal*, dikarenakan dalam *inquiry* melibatkan siswa dan guru untuk menciptakan kelas yang menggembirakan dengan cara belajar untuk berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari masalah yang dipertanyakan. Hal ini siswa dapat bebas untuk mencari cara belajar siswa, materi yang belum dipahami siswa dengan memanfaatkan teknologi digital yang sudah difasilitasi sekolah.[78]

[77] Hasil wawancara dengan Ibu Maslakhah, S.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Pemalang yang dilaksanakan tanggal 16 Februari 2022.

[78] Hasil wawancara dengan bapak Tri Doyo Basuki, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Pemalang yang dilaksanakan tanggal 19 Februari 2022.

Dalam penelitian ini, peneliti membahas mengenai pemanfaatan bahan ajar digital Pendidikan Agama Islam melalui strategi pembelajaran *inquiry* di SMP Negeri 2 Pemalang yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran melalui strategi pembelajaran *inquiry*, hingga evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pemalang dan dapat penulis deskripsikan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran pada materi Pendidikan Agama Islam melalui strategi pembelajaran *inquiry*

   Terdapat beberapa hal yang harus direncanakan sebelum melaksanakan pembelajaran melalui strategi pembelajaran *inquiry*, yaitu:

   1) Menyusun RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) dan Program Semester.

      > "Selalu ada persiapan sebelum pemanfaatan bahan ajar, yaitu perancangan program semester, dan RPP."[79]

      Sebelum memulai pembelajaran, guru telah menyusun RPP. Kegiatan penyusunan ini merupakan kegiatan rutin guru SMP Negeri 2 Pemalang di setiap awal semester atau yang biasa dikenal dengan Promes (Program Semester). Keduanya merupakan susunan yang dibuat sendiri oleh guru dan ada interfensi acuan

[79] Hasil wawancara dengan Ibu Maslakhah, S.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Pemalang yang dilaksanakan tanggal 16 Februari 2022.

dari MGMP yang diperuntukkan seluruh kabupaten.[80] Adapun jenis RPP yang dibuat, menggunakan RPP 1 lembar, mengikuti anjuran pemerintah sebagai implementasi kurikulum 2013 yang terdiri dari enam komponen, yakni tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, dan penutup), sumber belajar, dan penilaian.[81]

Terdapat dua RPP yang disusun, yakni RPP pada PTM (Pembelajaran Tatap Muka), dan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) yang ditampilkan pada lampiran. Susunan RPP yang nantinya akan diaplikasikan pada pembelajaran mencakup beberapa komponen, seperti identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, detail alokasi waktu, sumber belajar, dan penilaian hasil pembelajaran. Akan tetapi, pada RPP yang terlampir tidak disertakan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan media pembelajaran. Pada komponen metode pembelajaran menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik, metode yang digunakan

[80] Hasil wawancara dengan ibu Maslakhah, S.Ag, selaku guru mapel PAI di SMP Negeri 2 Pemalang yang dilaksanakan tanggal 16 Februari 2022.
[81] Dokumen SMP Negeri 2 Pemalang, diambil pada 11 Maret 2022.

diantaranya meliputi diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah. Serta, strategi pembelajaran menggunakan strategi *inquiry* meliputi indikator kegiatan orientasi; merumuskan masalah; merumuskan hipotesis; mengumpulkan data; menguji hipotesis; dan merumuskan kesimpulan.[82]

Dengan demikian, guru dapat menyusun sendiri RPP dan Promes yang akan digunakan dalam pembelajaran, sebab guru sendiri yang tahu bagaimana karakteristik belajar siswa, metode pembelajaran mana yang tepat digunakan, situasi dan kondisi siswa yang dihadapinya, dan lingkungan serta fasilitas sekolah tersebut.

2) Merencanakan pembelajaran melalui strategi pembelajaran *inquiry* .

Fase perencanaan merupakan fase penting, dimana pada fase ini guru dapat menentukan strategi jitu yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga strategi yang telah ditentukan dapat memudahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah disampaikan sebelumnya. Adapun strategi yang ditentukan oleh guru dalam pemanfaatan bahan ajar digital pada materi Pendidikan Agama Islam ialah melalui strategi pembelajaran *inquiry.* Seperti yang

[82] Dokumen SMP Negeri 2 Pemalang, diambil pada 11 Maret 2022.

disampaikan oleh Ibu Maslakhah, S.Ag dalam wawancaranya.

> "Guru mengusahakan siswa agar lebih aktif dengan bertanya."[83]

Makna wawancara di atas memberitahukan bahwa dalam pembelajaran, guru menggunakan strategi *inquiry* yang melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Agar perencanaan pembelajaran menggunakan strategi *inquiry* dapat dipahami, tahap persiapan dijelaskan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.5. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *inquiry*[84]**

| Pelaksanaan |
|---|
| Sintak persiapan dalam pelaksanaan strategi *inquiry:*<br>a. Menentukan tema/subtema.<br>b. Merumuskan tujuan pembelajaran.<br>c. Mendiskusikan materi melalui bahan ajar digital.<br>d. Menyiapkan bahan ajar digital<br>e. Menetapkan strategi pembelajaran *inquiry* sebagai strategi pembelajaran yang akan digunakan.<br>f. Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).<br>g. Menentukan alat evaluasi (tes tulis dan tes praktek). |

Dalam tabel diatas, terdapat dua aspek dalam perencanaan yang bersifat substansial yakni menyiapkan

[83] Hasil wawancara dengan Ibu Maslakhah, S.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Pemalang yang dilaksanakan tanggal 16 Februari 2022.

[84] Observasi SMP Negeri 2 Pemalang pada tanggal 24 Februari 2022.

bahan ajar digital dan menetapkan penggunaan strategi *inquiry* sebagai strategi pembelajaran, dan keduanya dapat terlaksana pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran.

3) Merancang dan menyiapkan bahan ajar digital.

Langkah berikutnya adalah guru merancang dan menyiapkan bahan ajar digital untuk pembelajaran. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, guru merancang dan menyiapkan bahan ajar digital dengan menggunakan aplikasi pembelajaran *Google Classroom* sebagai sumber belajar interaktif, serta aplikasi Whatsapp dan *Google Meet* sebagai alat komunikasi guru PAI dengan siswa SMP Negeri 2 Pemalang. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Maslakhah guru mata pelajaran PAI:

> "Bahan ajar digital yang digunakan contohnya seperti PPT (*power point),* terkadang juga *YouTube.* Pembelajaran di *YouTube* bisa menambah wawasan."[85]

Sebelum guru memulai pembelajaran, hendaknya guru menyiapkan dan merancang bahan ajar digital. Pemanfaatan bahan ajar digital dalam pembelajaran dibuktikan dengan siswa dapat mengakses sendiri bahan ajar yang mereka butuhkan.

[85] Hasil wawancara dengan Ibu Maslakhah, S.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Pemalang yang dilaksanakan tanggal 23 Februari 2022.

4) Kesiapan guru mata pelajaran dan siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran.

Persiapan guru mata pelajaran dalam melaksanakan pembelajaran merupakan hal yang perlu dibutuhkan. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, peneliti memperoleh gambaran tentang kesiapan guru dan siswa dalam pemanfaatan bahan ajar digital Pendidikan Agama Islam sudah terlaksana. Guru telah menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran seperti *handphone* atau laptop, kuota internet atau *Wi*-Fi, bahan ajar digital yang menunjang pembelajaran, serta instrumen-instrumen penilaian yang digunakan pada akhir pembelajaran. Sedangkan, bahan ajar non digital seperti buku cetak kadang kala tetap digunakan dalam pembelajaran, terutama pada pembelajaran tatap muka.[86] Sebagaimana wawancara dengan Ibu Maslakhah sebagai berikut:

> "Menyesuaikan pembelajaran, jika pertemuan tatap muka menggunakan buku-buku pepustakaan, misalnya buku cetak dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dan perihal membuat bahan ajar sendiri, saya hanya merangkum materi dan mengembangkannya."

Dalam perencanaannya, sebelum guru mapel Pendidikan Agama Islam memanfaatkan bahan ajar

[86] Observasi SMP Negeri 2 Pemalang pada tanggal 14 Februari 2022 dan hasil wawancara dengan ibu Maslakhah, S.Ag, selaku guru mapel PAI di SMP Negeri 2 Pemalang yang dilaksanakan tanggal 16 Februari 2022.

digital PAI, guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), program semester, bahan ajar digital, serta siswa maupun guru menyiapkan perangkat-perangkat pembelajaran, misalnya beberapa aplikasi pembelajaran, kuota atau *Wi-Fi*, bahan ajar digital maupun non-digital. Khususnya guru wajib menyiapkan instrumen penilaian dan akan digunakan ketika materi ajar Pendidikan Agama Islam telah disampaikan.

2. Pelaksanaan pembelajaran pada materi Pendidikan Agama Islam melalui strategi pembelajaran *inquiry*

Masih seputar pembelajaran di era *new normal*, era dimana pendidikan menjadi unsur yang terkena dampak adanya perubahan masa lalu. Pelaksanaan pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka di sekolah, namun sekarang digantikan menjadi pembelajaran *blended learning* (model pembelajaran dimana siswa dan guru menerapkan pembelajaran tatap muka dan sekaligus pembelajaran online berbasis *e-learning*, baik itu penugasan, pengumpulan proyek, ataupun penyampaian materi). Pembelajaran hanya dilaksanakan 40 menit per minggu melalui aplikasi pendukung *Google Meet* untuk pembelajaran jarak jauh, sedangkan pembelajaran tatap muka dilaksanakan dengan durasi 80 menit per minggu. Setiap kelas diisi hanya separuh siswa saja, separuh lagi

masuk di hari berikutnya dan mengikuti pembelajaran secara daring.[87]

Selanjutnya, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran melalui strategi *inquiry*, yakni:

1) Memanfaatkan aplikasi pembelajaran.

Pada proses pembelajaran tatap muka terbatas yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran yakni *Google Classroom* yang berguna untuk mengunggah materi atau bahan ajar digital yang sudah siap untuk diunduh oleh siswa. Begitu juga dengan pembelajaran jarak jauh atau daring, guru dan siswa perlu menyiapkan kemudian memanfaatkan aplikasi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran *blended learning* terpantau guru dan siswa memanfaatkan *Google Classroom, Whatsapp,* dan *Google Meet.* Sebagaimana wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII:

> "Aplikasi *Google Classroom, Whatsapp, Google Meet.* Biasanya yang sering dipakai aplikasi-aplikasi itu kak.[88]

[87] Hasil wawancara dengan ibu Maslakhah, S.Ag, selaku guru mapel PAI di SMP Negeri 2 Pemalang yang dilaksanakan tanggal 18 Februari 2022.

Sedangkan wawancara oleh Ibu Maslakhah, S.Ag sebagai berikut:

> *"Google Classroom, Google Meet* (menampilkan materi, dan tanya jawab), *Whatsapp, Quizziz* (evaluasi siswa). Dari beberapa sosial media tersebut, media paling lengkap adalah *Google Classroom,* karena disitu sudah ada unggah dan unduh materi, absensi, pengiriman tugas, tugas dengan *Google Form."*[89]

Sebelum pembelajaran dimulai, guru menyampaikan materi dengan cara membagikan materi terlebih dahulu pada fitur materi yang ada pada *Google Classroom,* lantas siswa dapat mengunduhnya dengan mudah serta fleksibel, artinya bisa dipelajari kapan dan dimanapun.[90] *Google Classroom* dapat menampilkan materi berbentuk *Power Point* serta tugas dalam bentuk soal, menyertakan link yang langsung terhubung ke *Youtube,* serta mengirim hasil tugas bagi siswa. Setelah siswa mengakses materi tersebut, sebagai pelengkap penyampaian materi, guru menggunakan fitur aplikasi *Google Meet* untuk tatap muka.[91]

Dapat disimpulkan, pada pembelajaran *blended learning* kelas VIII, baik PTM maupun PJJ sama dalam

---

[88] Hasil wawancara dengan Ali Buchori, siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Pemalang, 8 Maret 2022.

[89] Hasil wawancara dengan ibu Maslakhah, S.Ag, selaku guru mapel PAI di SMP Negeri 2 Pemalang yang dilaksanakan tanggal 18 Februari 2022.

[90] Observasi pembelajaran kelas VIII A, 23 Februari 2022.

[91] Hasil wawancara dengan ibu Maslakhah, S.Ag, selaku guru mapel PAI di SMP Negeri 2 Pemalang yang dilaksanakan tanggal 16 Februari 2022.

pemanfaatan aplikasi pembelajaran, seperti *Whatsapp, Google Form, Google Classroom,* dan *Google Meet.* Semua aplikasi yang disebutkan sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menyokong kesuksesan tercapainya kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa melalui bahan ajar digital yang diunggah melalui aplikasi pembelajaran.

2) Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran.

Berikutnya, dalam pelaksanaannya guru wajib menggunakan metode demi tercapainya tujuan pembelajaran. Peneliti melakukan observasi dan melihat pelaksanaan pembelajaran, baik daring maupun luring menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.[92] Metode ceramah walaupun sudah tergantikan dengan metode baru, tetapi metode ini masih banyak digunakan, karena dirasa efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Begitu juga dengan metode diskusi dan tanya jawab, keduanya mempunyai posisi yang penting dalam pembelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Pemalang. Hal ini disampaikan Ibu Maslakhah, S.Ag dalam wawancaranya:

> *"*Metode yang digunakan dalam PTMT adalah metode ceramah, metode ceramah ini ada karena menggunakan kesempatan yang sangat singkat. Walaupun metode ceramah pada masa normal sangat

[92] Observasi SMP Negeri 2 Pemalang pada tanggal 24 Februari 2022.

menjemukkan, tetapi menurut saya pada saat pandemi, metode ceramah yang digunakan lebih banyak manfaatnya karena bisa menyampaikan materi yang tidak bisa disampaikan secara langsung pada saat *meeting.* Ada juga metode tanya jawab dan metode diskusi.*"*[93]

3) Kegiatan-kegiatan pembelajaran melalui strategi pembelajaran *inquiry.*

Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi supaya siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Di dalam pelaksanaannya, *inquiry* bertugas untuk membuat siswa terlibat lebih aktif, karena *inquiry* sendiri merupakan proses bertanya dan mencari tahu jawaban pertanyaan ilmiah yang diajukan siswa. Hal ini disampaikan Ibu Maslakhah, S.Ag dalam wawancara nya:

> "Pastinya berpengaruh, karena siswa tergugah untuk melakukan pencarian. Dari isi materi tersebut diharuskan merupakan "pancingan" atau motivasi anak untuk berkreasi."

Adapun strategi *inquiry* diterapkan hanya di pembelajaran tatap muka saja, sedangkan pada pembelajaran jarak jauh strategi ini tidak diterapkan. Berikut sintak dalam pelaksanaan pembelajaran melalui strategi pembelajaran *inquiry* di SMP Negeri 2 Pemalang adalah sebagai berikut:

[93] Hasil wawancara dengan ibu Maslakhah, S.Ag, selaku guru mapel PAI di SMP Negeri 2 Pemalang yang dilaksanakan tanggal 18 Februari 2022.

a) Orientasi

Di dalam langkah ini, siswa sudah berkelompok mengamati tayangan video *YouTube* pada link https://youtu.be/1GIzXBKMwIQ sub materi pengertian iman kepada Rasul Allah Swt., nama-nama Nabi dan Rasul Allah Swt., serta cara membiasakan diri berperilaku Iman Kepada Rasul Allah Swt.

b) Merumuskan masalah

Pada pertemuan ini, guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi serta merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang akan menjadi rumusan masalah yang dipecahkan.

c) Merumuskan hipotesis

Pada tahap ini, siswa membuat hipotesis secara berkelompok dengan anggota kelompoknya masing-masing dan melakukan diskusi bertukar pendapat.

d) Mengumpulkan data

Dalam tahap ini, siswa mencari kajian teori dari berbagai sumber (buku penunjang, ensiklopedia, internet) agar dapat membuat hipotesis dari ajuan pertanyaan siswa.

e) Menguji hipotesis

Pada langkah ini, siswa mengisi LKPD sesuai dengan prosedur yang tercantum untuk menyelidiki sifat-sifat mulia para Rasul Allah Swt,. Lantas bandingkan analisis data dengan hipotesis yang diajukan.

f) Merumuskan kesimpulan

Pada pertemuan ini, siswa membuat kesimpulan bersama berdasarkan data yang telah disampaikan pada tahap uji hipotesis. Lalu, salah satu siswa dari perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja di depan kelas, dan siswa lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan.

Sedangkan, pada pembelajaran jarak jauh tidak menerapkan strategi *inquiry*, lantas hanya menggunakan metode konvensional. Berikut langkah-langkah dalam pembelajaran jarak jauh:

a) Kegiatan pendahuluan

Langkah pertama ialah guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa, kemudian guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, dan posisi tempat duduk disesuaikan dengan sistem pembelajaran; menginformasikan tema yang akan dipelajari yakni tentang “Meneladani Sifat-sifat Mulia Para Rasul Allah Swt”; dan guru

menyampaikan tujuan pembelajaran secara umum tentang pembelajaran yang akan dipelajari.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti meliputi menjelaskan pengertian Iman Kepada Rasul Allah Swt dengan benar; kemudian menyebutkan Nabi Allah SWT dengan benar; menjelaskan hikmah beriman kepada Rasul Allah Swt.; dan menampilkan perilaku amanah sebagai implementasi iman kepada Nabi dan Rasul.

c) Kegiatan penutup

Langkah terakhir diikuti dengan kegiatan siswa membuat kesimpulan dibantu oleh guru; melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya; dan menutup pelajaran dengan berdoa selanjutnya salam penutup.

4) Respon siswa terhadap pemanfaatan bahan ajar digital.

Tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari respon yang diberikan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Respon siswa merupakan reaksi siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Respon dapat

muncul apabila melibatkan panca indera dalam mengamati dan memperhatikan objek pengamatan. Dalam pembelajaran ini muncul respon siswa dalam bentuk pengalaman. Hal ini diutarakan oleh Dwi Arsa sebagai siswa:

> "Alhamdulillah seru sekali. Saya bisa tahu kalau belajar bisa lewat *handphone*, tidak hanya di buku saja."[94]

Peneliti mewawancarai Ibu Maslakhah, S.Ag mengatakan bahwa:

> "Siswa sangat antusias dalam pembelajaran PAI yang menggunakan bahan ajar digital, karena bahan ajar digital sangat menarik."[95]

Dengan begitu, respon siswa yang didapat sangat positif karena bahan ajar digital yang dirancang oleh guru berbeda dengan bahan ajar non digital yang biasanya dipelajari pada pembelajaran sebelum pandemi. Selain itu, pada proses pemanfaatan bahan ajar digital, guru menyampaikan pembelajaran secara menyenangkan dan memahamkan siswa dalam menerima materi pelajaran.

[94] Hasil wawancara dengan Dwi Arsa, siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Pemalang, 8 Maret 2022.

[95] Hasil wawancara dengan ibu Maslakhah, S.Ag, selaku guru mapel PAI di SMP Negeri 2 Pemalang yang dilaksanakan tanggal 18 Februari 2022.

3. Pengevaluasian pembelajaran pada materi Pendidikan Agama Islam melalui strategi pembelajaran *inquiry*

Pada tahap pengevaluasian, proses pembelajaran melalui srategi pembelajaran *inquiry* sudah seharusnya terlaksana. Setelah peneliti mengobservasi, terlihat bahwa guru memberikan nilai melalui *Google Classroom* dan *Google Form* dari penugasan siswa yang dikirimkan kepada guru. Adapun selama proses pembelajaran guru juga memberi penilaian harian siswa yang dilakukan melalui hafalan dan membaca surat berkaitan dengan materi melalui *Google Meet* atau *Video Call Whatsapp.* Dan pada akhir penjelasan materi, guru selalu menanyakan kepada siswa tentang apa yang telah dijelaskan, hal itu bertujuan untuk mengukur sampai mana pemahaman siswa.[96]

Proses pengevaluasian menggunakan kurikulum 2013 yang menggunakan acuan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan memberikan tugas tertulis dan tugas praktek kepada siswa. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Maslakhah, S.Ag:

> "Menggunakan kurikulum 2013 yang menggunakan acuan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta model penilaian menggunakan tes objektif, yakni membuat soal berbentuk pilihan ganda."[97]

[96] Observasi pembelajaran Kelas VIII C, 13 Maret 2022.

[97] Hasil wawancara dengan ibu Maslakhah, S.Ag, selaku guru mapel PAI di SMP Negeri 2 Pemalang yang dilaksanakan tanggal 18 Februari 2022.

Dalam hal ini, guru melakukan pengevaluasian dengan mengikuti syarat penilaian aspek kognitif (pengetahuan) melalui tes tulis dan penugasan. Tes tulis diawali dengan guru membuat butir soal pilihan ganda melalui fitur aplikasi *Google Classroom* dan *Google Form*. Adapun penugasan diberikan kepada siswa untuk meringkas materi yang akan dipelajari. Ringkasan materi dituliskan di kertas kemudian diunggah melalui fitur unggah dokumen di *Google Classroom.*[98] Aspek sikap meliputi sikap spiritual dan sikap sosial yang guru nilai saat terjadinya pembelajaran. Hal tersebut dijelaskan pada hasil wawancara dengan Ibu Maslakhah, S.Ag sebagai berikut:

> "Evaluasi bertujuan untuk mengukur dan atau mencari info apakah pembelajaran bisa diterima dengan baik, penilaian bisa diukur dengan tes di akhir pembelajaran. Misalkan, kami menggunakan tes *google form* untuk aspek kognitif, mengupload rangkuman materi yang ditulis tangan dan diunggah pada *google classroom.* Aspek sikap saya menilai pada saat proses pembelajaran, misalnya siswa tidak disiplin dan tidak sopan. Sikap religius misalnya ketika sedang pembiasaan pembacaan *Asmaul Husna*, siswa tersebut tidak peduli, malah abai. Kemudian aspek keterampilan dilakukan dengan praktek membaca dan hafal surat secara langsung (tatap muka), dan yang belum berkesempatan, saya memberi kesempatan melalui pertemuan *online*."[99]

[98] Observasi pembelajaran Kelas VIII D, 24 Februari 2022.

[99] Hasil wawancara dengan ibu Maslakhah, S.Ag, selaku guru mapel PAI di SMP Negeri 2 Pemalang yang dilaksanakan tanggal 18 Februari 2022.

Sikap religius misalnya siswa yang menanggapi dengan baik ketika membaca *Asmaul Husna* sebelum dimulainya pembelajaran sebagai pembiasaan. Sedangkan sikap sosial diukur oleh guru melalui observasi dengan bentuk jurnal catatan guru dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung. Adapun penilaian aspek psikomotorik dilakukan dengan teknik penilaian praktek seperti membaca dan menghafal dalil Al-Quran yang sesuai dengan materi pelajaran. Penilaian ini dilakukan saat pembelajaran berlangsung atau saat pembelajaran berakhir.

Selain tes tertulis dan penugasan, guru memberikan kesempatan untuk beberapa siswa dengan menugaskan remidial dan pengayaan. Kegiatan remidial dan pengayaan dilakukan dengan pengerjaan butir soal yang sama dengan beberapa kali kesempatan. Peneliti mengamati tahapan ini di kelas VIII C setelah pengevaluasian materi pelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana aspek kualitatif dan kuantitatif siswa dan juga mengukur kompetensi guru. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Maslakhah, S.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam:

> “Dengan adanya remidi, anak tersebut membutuhkan pengawasan dan kurang maksimal dan mengabaikan. Remidi tetap diperlukan, sebab untuk mengukur aspek kualitatif (sikap) dan kuantitatif (angka), dan juga untuk mengukur kompetensi guru dalam membuat soal dan

menyampaikan materi sebelum penilaian itu dilakukan."[100]

## C. Hambatan dalam pemanfaatan bahan ajar digital pada materi Pendidikan Agama Islam melalui strategi pembelajaran *inquiry* di SMP Negeri 2 Pemalang

Dalam pelaksanaan pemanfaatan bahan ajar digital pada materi Pendidikan Agama Islam melalui strategi pembelajaran *inquiry* di SMP Negeri 2 Pemalang tentu mengalami beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pelaksanaannya, beberapa aspek yang menjadi hambatan bagi pemanfaatan bahan ajar digital terbagi dua, diantaranya:

1. Hambatan yang dihadapi guru
    1) Jaringan internet yang tidak stabil.

        Hal ini disampaikan oleh Ibu Maslakhah, S.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam:

        "Pertama, hambatan yang terjadi pada *Google Classroom* adalah sinyal/jaringan."[101]

        "Hambatan secara umum dalam masa kini adalah siswa dan guru memerlukan kuota, dimana kondisi anak dan lingkungan di rumah berbeda yang menyebabkan kuota kurang terpenuhi, meskipun beberapa waktu yang lalu ada bantuan kuota dari Kemendikbud, namun berakhir pada bulan Oktober atau Desember 2021. Yang kedua, mengalami

[100] Hasil wawancara dengan ibu Maslakhah, S.Ag, selaku guru mapel PAI di SMP Negeri 2 Pemalang yang dilaksanakan tanggal 18 Februari 2022.

[101] Hasil wawancara dengan ibu Maslakhah, S.Ag, selaku guru mapel PAI di SMP Negeri 2 Pemalang yang dilaksanakan tanggal 18 Februari 2022.

hambatan pada jaringan pada tempat tinggal siswa tertentu yang susah dalam mengakses jaringan."[102]

2) Penguasaan guru terhadap strategi pengajaran secara *inquiry*.

Hambatan ini dapat dibuktikan dengan hasil observasi pada tiga aspek yang di observasi yakni keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan; keaktifan siswa dalam bertanya; keterampilan siswa dalam berpendapat atau mengkritik; yang belum sepenuhnya terlaksana. Hal ini terjadi karena kompetensi guru yang dimiliki tidak sepenuhnya, khususnya kompetensi sosial yang berkaitan langsung dengan siswa dan kompetensi profesional mencakup penguasaan guru terhadap metodologi keilmuan, sehingga membuat siswa tidak merespon secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. Penyelesaian atas masalah di atas ialah menyelenggarakan program pengembangan profesionalisme guru yang efektif serta peningkatan kompetensi melalui program sertifikasi guru.

2. Hambatan yang dihadapi siswa

1) Sulit mengoperasikan fitur-fitur pada *Google Classroom* dan *Microsoft Power Point*.

Hal ini disampaikan oleh Dwi Arsa selaku siswa:

[102] Hasil wawancara dengan ibu Maslakhah, S.Ag, selaku guru mapel PAI di SMP Negeri 2 Pemalang yang dilaksanakan tanggal 18 Februari 2022.

> "Alhamdulillah di tempat belajar saya dapat mengakses internet dengan mudah. Hanya ada beberapa fitur yang belum saya pahami."[103]

2) Jaringan internet yang tidak stabil dan keterbatasan kuota.

Hal ini disampaikan oleh Aurelia Iza selaku siswa:

> "Alhamdulillah dapat belajar dengan mudah, dan hanya terdapat kendala pada kualitas sinyal."[104]

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring pastinya muncul kendala, yakni proses belajar tersendat karena jaringan yang hilang tiba-tiba, koneksi lambat, dan kehabisan kuota internet, sehingga baik siswa maupun guru tidak dapat mengikuti pembelajaran secara keseluruhan. Kendala tersebut tidak akan menghalangi terlaksananya proses belajar mengajar jika kendala dapat diselesaikan dengan cara Kemendikbud memberikan bantuan kuota internet.

3) Perbedaan individual siswa dalam pembelajaran.

Yang dimaksud dalam perbedaan individual dipengaruhi beberapa faktor, yakni perbedaan latar belakang keluarga siswa, perbedaan tingkat kecerdasan, perbedaan kesiapan belajar. Hambatan di atas dapat terselesaikan dengan baik manakala guru melakukan

[103] Hasil wawancara dengan Dwi Arsa, siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Pemalang, 8 Maret 2022.

[104] Hasil wawancara dengan Aurelia Iza siswa kelas VIII G SMP Negeri 2 Pemalang, 3 Maret 2022.

penanganan perbedaan individual dengan memberikan bimbingan kepada siswa, memodifikasi metode mengajar, memberikan apersepsi sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai, dan memperhatikan perbedaan potensi siswa.

## D. Analisis pemanfaatan bahan ajar digital pada materi Pendidikan Agama Islam melalui strategi pembelajaran *inquiry* di SMP Negeri 2 Pemalang

1. Analisis pemanfaatan bahan ajar digital pada materi Pendidikan Agama Islam melalui strategi pembelajaran *Inquiry* di SMP Negeri 2 Pemalang

   Seirama dengan arah jati diri, pengembangan, dan tantangan ke depan, butir-butir visi, misi, tujuan, serta kegiatan di SMP Negeri 2 Pemalang tentu memperhatikan prestasi akademik dan non akademik dengan harapan seluruh warga sekolah dapat termotivasi agar menjadi yang terdepan dan dapat berdaya saing di era globalisasi melalui pemanfaatan bahan ajar digital dalam pembelajaran. Pemanfaatan bahan ajar digital pada materi Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran telah dilaksanakan sejak bulan Maret 2020 karena adanya dampak pandemi Covid-19 yang menyebabkan adanya model pembelajaran baru, yakni *blended learning.* Dalam pemanfaatan bahan ajar digital ini melalui tiga tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, serta pengevaluasian yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan kegiatan pemanfaatan bahan ajar digital, guru mata pelajaran PAI harus melakukan perencanaan dengan menyusun perangkat pembelajaran berupa program semester, dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Tahap perencanaan yang perlu disiapkan oleh guru adalah dengan menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun jenis RPP yang dirancang adalah format 1 lembar sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013 yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Adapun bahan ajar digital dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Pemalang dirancang supaya siswa dapat mengeksplor sendiri materi pelajaran yang memanfaatkan teknologi. Tujuannya ialah untuk kemandirian siswa di dalam proses pembelajaran *blended learning* sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar optimal di tempat masing-masing secara mandiri maupun berkelompok dengan memanfaatkan teknologi yang dimiliki.[105] Akan tetapi, sebelum menyusun bahan ajar, guru sebagai pengajar harus memahami dan mempertimbangkan teori belajar dan karakteristik siswa. Sebab, setiap siswa memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda dalam

[105] Agi Ma'ruf dkk, "Media Pembelajaran Digital sebagai Sarana Belajar Mandiri di Masa Pandemi dalam Mata Pelajaran Sejarah", *Jurnal Sandhyakala,* (Vol. 2, No. 2, tahun 2021), hlm. 2.

mempelajari pelajaran yang disajikan pendidik.[106] Dalam hal ini, dengan mengintegrasikan komponen karakteristik siswa dan teori belajar dalam strategi pembelajaran *inquiry* dapat menjadi faktor yang menentukan keberhasilan belajar.[107]

Pada penelitian ini penulis melakukan observasi pemanfaatan bahan ajar digital pada materi PAI melalui strategi pembelajaran *inquiry* kelas VIII secara tatap muka terbatas dan jarak jauh yang diampu oleh ibu Maslakhah, S.Ag. Sebelum pembelajaran berlangsung, guru dan siswa telah menyiapkan aplikasi pembelajaran supaya dapat mengikuti proses belajar mengajar melalui bahan ajar digital secara efektif dan efisien berupa aplikasi *Google Classroom* dan *Google Meet*. Bahan ajar digital tersebut disampaikan melalui media digital yang terhubung ke internet dengan harapan dapat memotivasi siswa untuk belajar mandiri dan aktif berpatisipasi dalam pembelajaran.[108]

Sebelum memulai pembelajaran, siswa dan guru menyiapkan semua hal, dibuktikan dengan siswa dan guru sudah mempunyai dan menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran, seperti kuota internet atau *Wi-Fi, handphone* atau laptop, dan aplikasi pembelajaran, serta bahan ajar digital maupun bahan ajar non digital

[106] Ida Malati Sadjati, "Hakikat Bahan Ajar ….", hlm. 25.
[107] Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan dengan Kurikulum 2013,* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 139.
[108] Riza Anugrah dkk, "Penerapan Metode ….", hlm. 27.

sebagai pendukung yang menjadi poin penting dalam penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Beralasan pada penelitian yang telah dilaksanakan, guru melakukan tahap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka di sekolah, namun sekarang digantikan menjadi pembelajaran *blended learning* (model pembelajaran dimana siswa dan guru menerapkan pembelajaran tatap muka dan sekaligus pembelajaran online berbasis *e-learning*, baik itu penugasan, pengumpulan proyek, ataupun penyampaian materi). Pembelajaran hanya dilaksanakan 40 menit per minggu melalui aplikasi pendukung *Google Meet* untuk pembelajaran jarak jauh, sedangkan pembelajaran tatap muka bersifat terbatas dilaksanakan dengan durasi 80 menit tiap minggunya. Adapun jumlah siswa ikut dibatasi, yakni 50% dari jumlah siswa sebenarnya.

Pada proses pembelajaran tatap muka terbatas dan pembelajaran jarak jauh tetap memanfaatkan aplikasi pembelajaran yakni *Google Classroom* yang berguna untuk mengunggah materi atau bahan ajar digital yang sudah siap untuk diunduh oleh siswa. Hal ini harus dilakukan supaya tujuan pembelajaran dapat terlaksana. Selain aplikasi *Google Classroom*, guru dan siswa kerap memanfaatkan *Whatsapp*, dan *Google Meet. Whatsapp* digunakan untuk memberitahu

informasi terkait jadwal pelajaran dan pengunggahan materi pada fitur *Google Classroom.* Sedangkan *Google Meet* digunakan untuk berkomunikasi antara guru dan siswa juga menjelaskan materi yang belum difahami siswa.

Penggunaan metode dalam pelaksanaan pembelajaran daring maupun luring, yakni metode konvensional seperti metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Pada pembelajaran daring maupun luring, penggunaan ketiga metode sangat tepat digunakan. Karena metode pembelajaran tersebut mudah diterapkan dengan terbatasnya waktu dan ruang, sehingga dengan menerapkan metode tersebut, materi ajar dapat dijangkau para siswa meskipun hanya di rumah dan tentunya mendapatkan wawasan dan pengetahuan yang didapat.[109] Metode konvensional tersebut menjadi metode yang paling banyak digunakan oleh guru, karena di dalam metode ceramah digunakan untuk membuka pelajaran, dan memfokuskan siswa terhadap materi yang diajarkan agar siswa memiliki gambaran tentang materi yang dibahas. Sementara, penggunaan metode tanya jawab dan diskusi bertujuan untuk menguatkan pemahaman siswa terhadap materi.[110]

---

[109] Retno Andini Pratiwi, "Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Selama Pembelajaran Online", *Jurnal* (tt), hlm. 6.

[110] Ira Wahyuni dkk, "Penerapan Metode Ceramah Plus dalam Pembelajaran PAI selama Pandemi Covid-19 di Kelas 5 SD N 02 Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021-2022", *Jurnal Koloni,* (Vol. 1, No. 1, tahun 2022), hlm. 254.

Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi supaya siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Di dalam pelaksanaannya, *inquiry* menjadi pilihan strategi pembelajaran karena membuat siswa terlibat lebih aktif, dimana *inquiry* merupakan proses pembelajaran yang menjadikan siswa untuk bertanya dan mencari tahu jawaban pertanyaan ilmiah yang diajukan oleh guru kepada siswa.[111] *Inquiry* memiliki pengaruh penting terhadap kreatifitas dan kekritisan siswa, karena siswa termotivasi untuk melakukan pencarian dan penemuan. Peneliti mengeksplorasi beberapa aktivitas siswa yang fokus kepada fisik siswa, dimana materi pelajaran tidak lagi dipahami sebagai bagian dari tumpukan tulisan dalam buku, tetapi berupa kejadian nyata yang ada di sekitar lingkungan siswa.[112] Misalnya, guru menyampaikan materi ranah Akhlak pada pembelajaran tatap muka terbatas, dan siswa merespon dengan bertanya terkait materi tersebut agar siswa dapat mencari dan menemukan peristiwa yang sesuai dengan materi di lingkungan masing-masing.

Selanjutnya mengenai antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang menerapkan bahan ajar digital yang menunjukkan respon baik, dikarenakan bahan ajar digital yang dirancang dalam bentuk *Microsoft Power Point* dengan kelebihan dan fungsi dapat berperan untuk

[111] Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri*..., hlm. 46
[112] Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri*..., hlm. 46

membuat siswa mandiri dalam belajar. Bahan ajar digital pada materi Pendidikan Agama Islam dapat memuat teks, video animasi, gambar, suara, dan soal interaktif.[113]

3. Tahap Pengevaluasian

Penilaian adalah proses pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan dengan sengaja di dalam ruang kelas.[114] Peneliti mengobservasi tahapan ini pada proses pembelajaran kelas VIII setelah penyampaian materi pelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana aspek kualitatif dan kuantitatif siswa dan juga mengukur kompetensi guru.

Proses pengevaluasian dengan menggunakan kurikulum 2013 yang menggunakan penilaian autentik mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan memberikan tes tertulis, dan tugas praktek kepada siswa. Selain menggunakan tes tertulis, selama proses pembelajaran guru juga memberi penilaian harian siswa melalui hafalan dan membaca Dalil Al-Qur'an berkaitan dengan materi melalui *Google Meet* atau *Video Call Whatsapp*. Pada tahap ini, guru mengevaluasi setiap pertemuan pembelajaran dengan mengikuti ketentuan kurikulum 2013 yakni mencakup penilaian kategori aspek sikap dan keterampilan.

[113] Muzanip Alperi, "Peran Bahan Ajar Digital Sigil dalam Mempersiapkan Kemandirian Belajar Peserta Didik", *Jurnal Teknodik,* (Vol. 23, No. 2, tahun 2019), hlm. 105.

[114] Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain ……..,* hlm. 180.

Pengevaluasian melalui tes tertulis menuntut siswa memberi jawaban secara tertulis berupa pilihan atau isian (mengetahui seberapa jauh kemampuan kognitif), sedangkan tes praktik adalah tes yang meminta siswa untuk mendemonstrasikan keterampilan.[115]

Tahapan remidial dan pengayaan merupakan kesempatan yang diberikan guru kepada siswa dengan maksud untuk menelaah kesukaran belajar siswa, mengidentifikasi faktor penyebabnya, membuat rencana remidi, menjalankan remidial, dan menilainya.[116]

2. Analisis hambatan dalam pemanfaatan bahan ajar digital pada materi Pendidikan Agama Islam melalui strategi pembelajaran *inquiry* di SMP Negeri 2 Pemalang

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dapat diketahui bahwa proses pemanfaatan bahan ajar digital pada materi Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa hambatan. Adapun hambatan yang ada berasal dari faktor internal di mana siswa dan guru mengalami kesulitan yang sebanding, yakni kurang maksimal dalam proses belajar mengajar diakibatkan karena jaringan yang tidak stabil dan keterbatasan kuota terkendala sinyal yang tidak stabil di tempat siswa dan guru dan

[115] Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013: Membantu Guru dan Calon Guru Mengetahui Langkah-Langkah Penilaian Pembelajaran,* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hlm. 20.

[116] Nasiruddin Hasibuan, "Mengoptimalkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Remidial", *Jurnal Edukasia,* (Vol. 9, No. 2, tahun 2014), hlm. 285.

juga terkadang karena keterbatasan kuota. Kendala itu dapat dihindari manakala dari pihak Kemendikbud memberikan kuota gratis kepada siswa dan guru. Atau dari pihak sekolah memberikan akses Wi-Fi dengan menambah kecepatan internet Mbps.

Data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pemalang tentang hambatan dalam pemanfaatan bahan ajar digital pada materi Pendidikan Agama Islam melalui strategi pembelajaran *inquiry* mencakup beberapa hal penting, yakni kendala dalam mengoperasikan fitur-fitur pada *Google Classroom* dan *Microsoft Power Point*, sehingga siswa dan guru harus bisa memotivasi diri untuk belajar mandiri, selain itu perlu adanya kegiatan pengenalan dan pendampingan berbagai aplikasi pembelajaran daring tentang cara mengoperasikannya supaya tujuan pembelajaran terlaksana secara paripurna.[117]

Memasuki pembelajaran, hal penting yang harus dikuasai oleh seorang guru ada kompetensi keterampilan. Penguasaan guru terhadap semua strategi pembelajaran termasuk *inquiry* hendaknya memiliki kesan sendiri oleh siswa. Tetapi penguasaan guru belum sepenuhnya ditemukan oleh lingkungan pendidikan, sehingga membuat siswa kurang merespon secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

[117] Tri Astuti dkk, "Berlatih Ragam Aplikasi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Warta Desa,* (Vol. 3, No. 2, tahun 2021), hlm. 72.

Selain kurangnya respon aktif dari siswa, perbedaan individual siswa juga menjadi hambatan dalam proses penerimaan pelajaran. Perbedaan individual seperti latar belakang keluarga, tingkat kecerdasan, dan perbedaan kesiapan belajar yang dimiliki. Perbedaan ini menjadi hambatan karena pada pelaksanaan pengajaran di kelas hal tersebut bersangkutan dengan kesiapan siswa untuk menerima pelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *inquiry*.[118]

Adapun dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang dapat menggambarkan pemanfaatan bahan ajar digital pada materi Pendidikan Agama Islam melalui strategi pembelajaran *inquiry* yang terjadi pada lingkungan sekolah di SMP Negeri 2 Pemalang. Dari hasil wawancara dengan informan dan observasi pada lingkungan penelitian, maka diperoleh temuan penelitian dengan skema pemanfaatan bahan ajar digital pada materi PAI melalui strategi pembelajaran *inquiry:*

[118] Imam Anas Hadi, "Pentingnya Pengenalan tentang Perbedaan Individu Anak dalam Efektivitas Pendidikan", *Jurnal Inspirasi,* (Vol. 1, No. 1, tahun 2017), hlm. 90.

**Skema 4.1. Temuan Penelitian**

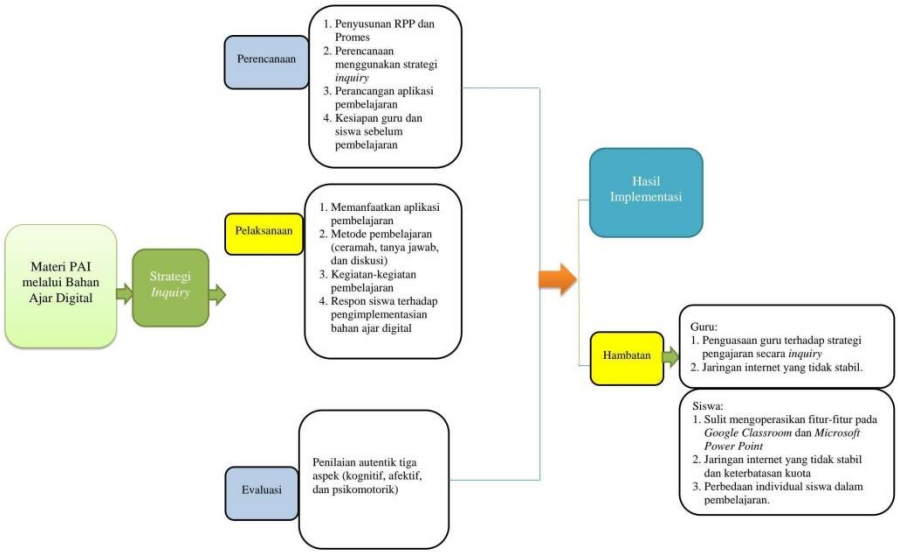


## E. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini banyak terjadi kendala dan hambatan. Hal tersebut bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi terjadi karena adanya keterbatasan dalam melaksanakan penelitian. Adapun beberapa kendala keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Keseluruhan siswa belum bisa aktif dan berpikir kritis pada saat pembelajaran.
2. Pada waktu penelitan terdapat perubahan kebijakan sekolah secara tiba-tiba karena regulasi dan instruksi dari Gubernur akibat pandemi Covid-19. Sehingga menjadikan waktu

pembelajaran menjadi *blended learning* semi tatap muka terbatas.

3. Jadwal wawancara dengan guru mata pelajaran, dan kepala sekolah yang kurang koordinasi, dikarenakan memiliki kesibukan masing-masing.

# BAB V
# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 2 Pemalang berkaitan dengan pemanfaatan bahan ajar digital pada materi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pemalang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan bahan ajar digital pada materi Pendidikan Agama Islam melalui strategi pembelajaran *inquiry* memanfaatkan aplikasi pembelajaran *Google Classroom.* Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran *blended learning* bahan ajar digital dimanfaatkan melalui *Google Classroom* yang dapat mudah diakses oleh guru maupun siswa sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaanya melalui beberapa tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian. Perencanaan pemanfaatan bahan ajar digital pada materi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pemalang menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), program semester, dan bahan ajar digital dalam format *Microsoft Power Point.* Adapun pelaksanaan pembelajarannya siswa menanggapi materi dan persoalannya, serta merespon guru ketika guru memberikan pertanyaan. Selama melaksanakan pembelajaran, guru menggunakan kolaborasi metode, yakni metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Setelah itu

diadakan pengevaluasian untuk mengukur atau mencari informasi apakah pemanfaatan bahan ajar digital pada materi Pendidikan Agama Islam melalui strategi pembelajaran *inquiry* bisa diterima dengan baik pada pembelajaran, baik penilaian beraspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Hambatan dalam pemanfaatan bahan ajar digital pada materi Pendidikan Agama melalui strategi pembelajaran *inquiry* terbagi menjadi dua, yakni hambatan yang dihadapi pada siswa dan guru. Guru dan siswa mengalami kendala yang sama, yakni kendala sinyal dan keterbatasan kuota internet, mengakibatkan siswa maupun guru tidak dapat mengikuti pembelajaran secara keseluruhan. Kemudian kendala yang dihadapi siswa berikutnya ialah sulitnya pengoperasian fitur-fitur pada aplikasi pembelajaran (*Google Classroom* dan *Microsoft Power Point)*, sehingga siswa dan guru harus bisa memotivasi diri untuk belajar mandiri. Hambatan yang dialami guru berkaitan dengan kompetensi keterampilan guru dalam mengaplikasikan konsep *inquiry*, serta hambatan yang dihadapi siswa, yakni perbedaan individual siswa yang memiliki potensi yang berbeda-beda dalam pemahaman materi serta proses belajar mengajar.

## B. Saran

Dari penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pemalang tentang pemanfaatan bahan ajar digital pada materi

Pendidikan Agama Islam melalui strategi pembelajaran *inquiry* terdapat beberapa saran, antara lain:

1. Bagi sekolah, hendaknya mengadakan seminar terkait pemanfaatan bahan ajar digital atau sejenisnya kepada guru-guru mata pelajaran; meminimalisir hambatan yang ada pada pelaksanaan pembelajaran *blended learning;* dan selalu memberikan motivasi terhadap guru di SMP Negeri 2 Pemalang berkaitan dengan peningkatan kreatifitas dan inovasi guru dalam mengajar.
2. Bagi guru mata pelajaran PAI hendaknya selalu meningkatkan kompetensi keterampilan dan profesional walaupun dengan kondisi pembelajaran yang serba terbatas; lebih meningkatkan metode dan strategi pembelajaran khususnya *inquiry* agar siswa tidak merasa suntuk dalam setiap mengikuti pembelajaran *blended learning*.

## C. Kata Penutup

Dengan mengucap *alhamdulllahi rabbil 'alamin,* penulis memanjatkan rasa syukur atas segala karunia nikmat dan rahmat Allah, pada akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat beriringkan salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad saw sebagai Nabi akhir zaman. Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu penuh saat berlangsungnya penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian skripsi yang berjudul "Pemanfaatan Bahan Ajar Digital pada Materi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pemalang" memiliki banyak kekurangan. Oleh karenanya, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif agar penelitian skripsi selanjutnya lebih baik lagi. Harapannya, penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

# DAFTAR PUSTAKA

## A. Sumber dari Buku


Anam, Khoirul, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode dan Aplikasi,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Nurdyansyah, Andiek, *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*, Sidoarjo: Nizamia Learning, 2015.

Ali, Muhammad, Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian,* Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Chomaidi, Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*, Jakarta: PT. Grasindo, 2018.

Fadhillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA,* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan,* Yogyakarta: Investidaya, 2012.

Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.

Lestari, Ika, *Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi (Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Padang: Akademia Permata, 2013.

Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

_____, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Nurlaela, Euis, *Strategi Belajar Berpikir Kreatif,* Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015.

Rahmawati Selly, Sunarti, *Penilaian dalam Kurikulum 2013: Membantu Guru dan Calon Guru Mengetahui Langkah-Langkah Penilaian Pembelajaran,* Yogyakarta: Andi Offset, 2014

Sadjati, Ida Malati, *Modul Hakikat Bahan Ajar,* Kupang: Universitas Nusa Cendana, 2021.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung: Alfabeta, 2021.

Yaumi, Muhammad, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan dengan Kurikulum 2013,* Jakarta: Kencana., 2013.

Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pemanfaatan Bahan Ajar dalam Pendidikan,* Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014.

Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan,* Jakarta: Kencana, 2017.

**B. Sumber dari Penelitian / Jurnal**

Abdullah, "Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa", *Jurnal Edureligia,* Vol. 1, No. 1, 2017.

Anas Hadi, Imam, "Pentingnya Pengenalan tentang Perbedaan Individu Anak dalam Efektivitas Pendidikan", *Jurnal Inspirasi,* Vol. 1, No. 1, 2017.

Adi, La, "Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam", *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid,* Vol. 7, No. 1, 2022.

Aisyah, Siti, dkk., "Bahan Ajar sebagai Bagian dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia", *Jurnal Salaka,* Vol. 2, No. 1, 2020.

Alperi, Muzanip, "Peran Bahan Ajar Digital Sigil dalam Mempersiapkan Kemandirian Belajar Peserta Didik", *Jurnal Teknodik,* Vol. 23, No. 2, 2019.

Anugrah, Riza, dkk., "Penerapan Metode Pembelajaran Mandiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah,* Vol. 1, No. 1, 2017.

Astuti, Tri, dkk., “Berlatih Ragam Aplikasi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Warta Desa*, Vol. 3, No. 2, 2021.

Damayanti, Ida, “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA SD”, *Jurnal PGSD*, Vol. 2, No. 3, 2014.

Famisa, Nila, “Analisis Penerapan Metode Inkuiri dalam Pembelajaran untuk Anak Usia Dini”, Vol. 2, No. 1, 2022.

Feriyanto, dkk., ”Pembelajaran Daring Matematika di Era Pandemi Covid-19 menggunakan Kanal Youtube dengan Strategi Inkuiri”, *Jurnal Dirasah*, Vol. 5, No. 1, 2022.

Firmansyah, Mokh. Iman, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta’lim,* Vol. 17, No. 2, 2019.

Hasibuan, Nasiruddin, “Mengoptimalkan Hasil Belajar melalui Pembelajaran Remidial”, *Jurnal Edukasia,* Vol. 9, No. 2, 2014.

Heryani Yeni, Ratna, ”Implementasi Bahan Ajar Berbasis Masalah pada Perkuliahan Kapita Selekta Matematika Pendidikan Dasar”, *Jurnal Siliwangi,* Vol. 4, No. 2, 2018.

Iswatun, dkk., “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan KPS dan Hasil Belajar Siswa SMP Kelas VIII”, Vol. 3, No. 2, 2017.

Jamiluddin, “Merdeka Belajar Menapaki Syara’ (Kebijakan Merdeka Belajar dalam Perspektif Pendidikan Islam)”, *Jurnal al-Ishlah*, Vol. 18, No. 2, 2020.

Jauhari, Muhammad Insan, “Konsep Pendidikan Ibnu Khaldun dan Relevansinya terhadap Pendidikan di Era Modern”, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam,* Vol. 9, No. 1, 2020.

Khobir, Abdul, "Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi", *Jurnal Forum Tarbiyah,* Vol. 7, No. 1, 2009.

Lewa, Ismira, dkk., "Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing", *Jurnal Unnes Physics Education,* Vol. 7, No. 2, 2018.

Ma'ruf, Agi, dkk., "Media Pembelajaran Digital sebagai Sarana Belajar Mandiri di Masa Pandemi dalam Mata Pelajaran Sejarah", *Jurnal Sandhyakala,* Vol. 2, No. 2, 2021.

Magdalena, Ina, dkk., "Analisis Pemanfaatan Bahan Ajar", *Jurnal Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial,* Vol. 2, No. 2, 2020.

Magdalena, Ina, "Analisis Bahan Ajar", *Jurnal Nusantara*, Vol. 2, No. 2, 2020.

Maulana, Irsyad, "Keterampilan Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran IPA Kelas V SDN 13/I Muara Bulian", *Jurnal Pendidikan dan Konseling,* Vol. 4, No.3, 2022.

Nurdyansyah, Mutala'liah, "Pemanfaatan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar", *Jurnal Pedagogia, 2017.*

Pahlevi, Muhammad Reza, dkk., "Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis History Mapping pada Materi Sejarah Perkembangan Kota Palembang", *Jurnal Agastya,* Vol. 11, No. 2, 2021.

Pratiwi, Retno Andini, "Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Selama Pembelajaran Online", *Jurnal,* tt.

Wagania, Tumangkeng, "Pemanfaatan Perangkat Ajar Digital/Elektronik Fisika SMA Materi Medan Magnet, Induksi Elektromagnetik, dan Arus Bolak-Balik", *Artikel Jurnal,* 2013.

Wahyuni, Ira, dkk., "Penerapan Metode Ceramah Plus dalam Pembelajaran PAI selama Pandemi Covid-19 di Kelas 5 SD

N 02 Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021-2022", *Jurnal Koloni*, Vol. 1, No. 1, 2022.

Yanfaunnas, "Pendidikan dalam Persepektif QS. al-'Alaq: 1-5", *Jurnal Nur El-Islam*, Vol. 1, No. 1, 2014.

## C. Sumber dari Sumber Lain

Aulia, Savira, "Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry*-Based Learning (IBL) terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa", *Skripsi* (Jakarta: Program Sarjana Strata Satu UIN Syarif Hidayatullah), 2018.

Dayah al-Athiyah, "Merdeka Belajar dalam Islam", https://dayahalathiyah.sch.id/merdeka-belajar-dalam-islam/, diakses 11 Januari 2022.

Dzulhijah, Siti, "Pemanfaatan Bahan Ajar Digital Berbasis Gaya Belajar pada Materi Suhu dan Kalor SMA", *Skripsi* (Jakarta: Program Sarjana Strata Satu UIN Syarif Hidayatullah), 2018.

KBBI, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online", https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/inkuiri, diakses 27 April 2022.

KBBI, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online", https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan, diakses 27 April 2022.

Kemenag Jateng, "Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional", https://tinyurl.com/29b84nmm, diakses 24 Januari 2022.

Kemenag, 2022, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Online", https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pp_55_07.pdf, diakses 27 April 2022.

Kementerian Agama Republik Indonesia, “Quran Kemenag”, https://quran.kemenag.go.id/sura/51, diakses 28 April 2022.

Kementerian Agama Republik Indonesia, “Quran Kemenag”, https://quran.kemenag.go.id/sura/96, diakses 11 Januari 2022.

Musyarofah, Aulia, dkk., “Rangkuman Kelebihan dan Kekurangan Metode Inkuiri”, 2018.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006, *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.

Tahun, Lukni, “Pemanfaatan Bahan Ajar Digital Berbasis Android pada Materi Kimia Unsur Untuk SMA/MA Kelas XII MIA", *Skripsi* (Kupang: Universitas Nusa Cendana), 2021.

Zuriah, Nurul, dkk, “Pendidikan dan Pemanfaatan Bahan Pelajaran”, (Jakarta: DEPDIKNAS Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah), 2008.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

**Lampiran 1**

### PEDOMAN OBSERVASI
### PEMANFAATAN BAHAN AJAR DIGITAL PADA MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 PEMALANG

A. Lembar Observasi Sarana dan Prasarana

| No | Keberadaan dan Jumlah Aspek yang Diamati |
|---|---|
| 1. | Ruang Kepala Sekolah |
| 2. | Ruang TU |
| 3. | Ruang Kelas |
| 4. | Ruang Tamu |
| 5. | Perpustakaan |
| 6. | Lab Komputer |
| 7. | Jaringan Internet |
| 8. | Buku Referensi Pelajaran |
| 9. | Sarana Olah Raga |
| 10. | Mushola / Masjid |
| 11. | UKS |
| 12. | Taman Sekolah |
| 13. | Lab Multimedia |

B. Lembar Observasi Pembelajaran (Guru)

| No | Komponen | Kemunculan Aspek yang Di Observasi |
|---|---|---|
| 1. | Perencanaan Pembelajaran | a. Alokasi RPP dengan implementasi pembelajarannya, termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran. |
| | | b. Guru membuat RPP sesuai dengan kurikulum yang berlaku |
| | | c. Bahan ajar digital yang digunakan |

| | | |
|---|---|---|
| 2. | Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar | a. Pembukaan pembelajaran |
| | | b. Interaksi dengan siswa |
| | | c. Kesepakatan atau kontrak belajar |
| | | d. Penggunaan metode mengajar |
| | | e. Penggunaan media pembelajaran |
| | | f. Penggunaan bahan ajar digital |
| | | g. Respon dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran |
| | | h. Penggunaan alokasi waktu |
| | | i. Teknik penguasaaan kelas menggunakan bahan ajar digital |
| | | j. Pemanfaatan lingkungan siswa |
| | | k. Cara memotivasi siswa |
| | | l. Penutup pembelajaran |
| 3. | Pengevaluasian Pembelajaran | a. Butir soal evaluasi |
| | | b. Capaian angka KKM siswa |
| | | c. Penilaian pengetahuan |
| | | d. Penilaian sikap |
| | | e. Penilaian keterampilan |

Keterangan
Ya : Aspek yang dilaksanakan oleh guru
Tidak : Aspek yang tidak dilaksanakan oleh guru

C. Lembar Observasi Pembelajaran (Siswa)

| No | Kemunculan Aspek yang Di Observasi |
|---|---|
| 1. | Antusiasme siswa saat guru mengapersepsi |
| 2. | Perhatian siswa terhadap guru pada saat penyampaian materi |
| 3. | Keaktifan siswa dalam bertanya |
| 4. | Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan |
| 5. | Keterampilan siswa dalam berpendapat atau mengkritik |
| 6. | Interaksi siswa saat melakukan diskusi secara berkelompok |
| 7. | Ketertiban saat mengikuti proses pembelajaran |
| 8. | Pengerjaan evaluasi hasil pembelajaran |
| 9. | Mengomentari pendapat teman |

| | |
|---|---|
| 10. | Problematika yang ditemui siswa ketika siswa belajar menggunakan bahan ajar digital |

Keterangan

Ya : Aspek yang dilaksanakan oleh siswa

Tidak : Aspek yang tidak dilaksanakan oleh siswa

**Lampiran 2**

**INSTRUMEN WAWANCARA**
**PEMANFAATAN BAHAN AJAR DIGITAL PADA MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 PEMALANG**

| No | Narasumber | Deskripsi |
|---|---|---|
| 1. | Kepala Sekolah<br>SMP Negeri 2 Pemalang | 1) Bagaimanakah filosofi visi dan misi pada SMP Negeri 2 Pemalang? |
| | | 2) Apa sajakah sarana dan prasarana yang disediakan sekolah bagi siswa untuk proses pembelajaran? |
| | | 3) Bagaimana perkembangan siswa dalam menerima pembelajaran jarak jauh yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19? |
| | | 4) Apakah sekolah menyediakan fasilitas teknologi untuk pembelajaran? |
| | | 5) Dalam strategi *inquiry*, siswa harus mampu mengembangkan daya pikir kreatif, kritis untuk mencari dan menemukan sendiri dari masalah yang ditanyakan guru. pada kenyataannya, akankah |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | pemanfaatan bahan ajar digital melalui strategi pembelajaran *inquiry* berpengaruh pada kreatifitas dan daya berpikir kritis siswa? |
| 2. | Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 2 Pemalang | 1) | Kurikulum apa yang diterapkan di SMP Negeri 2 Pemalang? |
| | | 2) | Apakah sekolah menyusun kurikulum tersebut setiap tahun ajaran baru? |
| | | 3) | Apakah dalam penyusunan kurikulum harus menyesuaikan dengan program yang akan dilaksanakan di sekolah? |
| | | 4) | Sebelum memanfaatkan bahan ajar, apakah para guru melakukan perencanaan yakni dengan memiliki perangkat pembelajaran (RPP/Prota/Promes/Silabus Pembelajaran)? |
| | | 5) | Apakah kegiatan pemanfaatan bahan ajar digital ini sudah lama atau masih baru digunakan di SMP Negeri 2 Pemalang? |
| | | 6) | Diantara kegiatan untuk mengembangkan bahan ajar PAI yakni misalnya dengan memodifikasi |

| | | |
|---|---|---|
| | | materi PAI menggunakan media sosial *Google Classroom, Quipper*, *Google Scholar*, dan *Whatsapp.* Manakah media sosial pembelajaran yang digunakan di SMP Negeri 2 Pemalang? |
| | | 7) Apa sajakah manfaat dari penggunaan bahan ajar digital dan apa dampak yang diterima oleh siswa? |
| | | 8) Dalam strategi pembelajaran *inquiry*, siswa harus mampu mengembangkan daya pikir kreatif, kritis untuk mencari dan menemukan sendiri dari masalah yang ditanyakan guru. pada kenyataannya, akankah pemanfaatan bahan ajar digital melalui strategi pembelajaran *inquiry* berpengaruh pada kreatifitas dan daya berpikir kritis siswa? |
| 3. | Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Pemalang | **Perencanaan Bahan Ajar Digital**<br>1) Mengapa bahan ajar digital harus diterapkan di SMP Negeri 2 Pemalang?<br>2) Sebelum bahan ajar |

| | | |
|---|---|---|
| | | digital dibuat, apakah Ibu memperhatikan teori dan karakteristik siswa?<br>3) Apakah sebelum pemanfaatan bahan ajar, Ibu sudah melakukan persiapan seperti program tahunan, semester, mingguan, dan harian, silabus, serta RPP?<br>4) Apakah Ibu membuat RPP sendiri atau mengutip dari Depdiknas kemudian dikembangkan sendiri mengikuti kondisi sekolah?<br>5) Dalam mengimpelementasikan bahan ajar digital, jenis bahan digital apa yang digunakan Ibu dalam memodifikasi materi PAI?<br>6) Selain *Google Classroom*, apakah Ibu membuat bahan ajar non-digital seperti handout, rangkuman materi, atau modul? |
| | | **Penyusunan Bahan Ajar Digital**<br>1) Apa yang Ibu ketahui tentang bahan ajar digital?<br>2) Apakah akan berhasil |

| | | |
|---|---|---|
| | | ketika bahan ajar digital diterapkan di kelas menggunakan strategi pembelajaran *inquiry*?<br>3) Apakah kegiatan pemanfaatan bahan ajar digital ini sudah lama atau masih baru digunakan di SMP Negeri 2 Pemalang?<br>4) Setelah menyusun bahan ajar digital, media sosial apakah yang digunakan untuk mengunggah bahan ajar digital supaya dapat dipelajari siswa?<br>5) Adakah terdapat persamaan antara *Google Classroom* dengan aplikasi lainnya?<br>6) Dalam *Google Classroom*, fitur apa yang sering digunakan?<br>7) Apakah Ibu menemui hambatan dalam penyusunan bahan ajar digital? Dan bagaimana solusinya? |
| | | **Pelaksanaan Bahan Ajar Digital dalam Pembelajaran**<br>1) Apakah yang Ibu lakukan di awal kegiatan pembelajaran?<br>2) Apa metode pembelajaran yang |

| | | |
|---|---|---|
| | | digunakan oleh Ibu berdasarkan kurikulum sekarang?<br>3) Lalu, diantara metode ceramah dan diksusi, bagaimana perbandingan pembelajaran menggunakan metode ceramah diskusi/ceramah dengan konsep bahan ajar digital yang kekinian?<br>4) Strategi apa yang digunakan dalam proses pembelajaran?<br>5) Apakah strategi *inquiry* cocok digunakan untuk bahan ajar digital dalam pembelajaran PAI?<br>6) Bagaimana cara ibu memadukan unsur dari bahan ajar digital di dalam pembelajaran menggunakan strategi *inquiry*?<br>7) Tipe *inquiry* seperti apa yang digunakan dalam pembelajaran?<br>8) Adakah perbedaan dalam pemanfaatan bahan ajar digital dan non digital dalam pembelajaran?<br>9) Materi apa yang cocok digunakan sebagai pemanfaatan bahan ajar digital? |

| | | |
|---|---|---|
| | | 10) Dalam menggunakan strategi *inquiry*, siswa harus mampu mengembangkan daya pikir kreatif dan kritis untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari masalah yang ditanyakan guru. pada kenyataanya, akankah pemanfaatan bahan ajar digital melalui strategi pembelajaran *inquiry* berpengaruh pada kreatifitas siswa?<br>11) Bagaimana antusiasme siswa terhadap materi yang diberikan ketika menggunakan bahan ajar digital melalui strategi pembelajaran *inquiry*? |
| | | **Evaluasi setelah Pemanfaatan Bahan Ajar Digital**<br>1) Bagaimana proses penilaian materi yang diajarkan setelah diberikan bahan ajar digital?<br>2) Apa sistem pengevaluasian yang ibu gunakan? Mengikuti kurikulum tahun 2013 atau KTSP?<br>3) Apa saja model penilaian yang dipakai |

| | | |
|---|---|---|
| | | dalam pembelajaran?<br>4) Melalui bahan ajar digital, apakah ibu memberikan tugas-tugas dan remidi?<br>5) Apakah ibu menemui hambatan dalam penilaian? Dan bagaimanakah solusinya? |
| 4. | Siswa-Siswa SMP Negeri 2 Pemalang | 1) Apa alasan adik belajar di SMP Negeri 2 Pemalang? Keinginan sendiri atau orang tua?<br>2) Bagaimana jadwal pelajaran PAI setelah pembelajaran dilakukan 50% secara PTMT dan 50% secara PJJ? Berapa kali pertemuan dalam satu minggunya?<br>3) Apakah adik dapat menggunakan semua aplikasi yang terpasang pada laptop atau smarthphone? Kalau ada yang belum bisa, biasanya aplikasi seperti apa?<br>4) Aplikasi belajar apa saja yang adik punya di laptop atau di smartphone?<br>5) Ketika sedang menggunakan aplikasi pembelajaran, pernah tidak muncul masalah di layar seperti *page not* |

| | | |
|---|---|---|
| | | *found* atau sambungan terputus?<br>6) Apakah adik dapat mengakses internet secara mandiri?<br>7) Apakah adik bisa mengakses pembelajaran dengan mudah? Jika tidak, apa masalahnya?<br>8) Bagaimana pendapat adik ketika mengikuti pembelajaran PAI secara online seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, atau *Whatsapp?*<br>9) Fitur *Google Classroom* apa yang sering digunakan? (fitur upload dokumen tugas / fitur unduh materi / fitur kelas / komunikasi antara guru dan siswa)?<br>10) Tugas-tugas seperti apa yang biasanya adik unggah di aplikasi *Google Classroom?*<br>11) Bagaimana cara adik mengetahui ada tugas PAI yang diberikan guru pada aplikasi *Google Classroom?*<br>12) Apa usaha yang adik lakukan agar tetap fokus dan berkonsentrasi ketika mengikuti kelas PAI secara online? |

| | | |
|---|---|---|
| | | 13) Apakah adik menemui hambatan dalam mengakses bahan ajar digital? Bagaimana solusinya?<br>14) Kalau ada materi yang belum faham, apakah adik mempunyai inisiatif untuk *Googling*, atau apakah hanya mempelajari materi yang disajikan?<br>15) Bagaimana rasanya belajar menggunakan aplikasi *Google Classroom?* |

**Lampiran 3**

**HASIL OBSERVASI**
**PEMANFAATAN BAHAN AJAR DIGITAL PADA MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 PEMALANG**

A. Lembar Observasi Sarana dan Prasarana

| No | Aspek yang Diamati | Ada/ Tidak | Jml | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Ruang Kepala Sekolah | Ada | 1 | Layak |
| 2. | Ruang TU | Ada | 1 | Layak |
| 3. | Ruang Kelas | Ada | 28 | Layak |
| 4. | Ruang Tamu | Ada | 1 | Layak |
| 5. | Perpustakaan | Ada | 1 | Layak |
| 6. | Lab Komputer | Ada | 3 | Layak |
| 7. | Jaringan Internet | Ada | 1 | Layak |
| 8. | Buku Referensi Pelajaran | Ada | >1 | Layak |
| 9. | Sarana Olah Raga | Ada | 2 | Layak |
| 10. | Mushola / Masjid | Ada | 1 | Layak |
| 11. | UKS | Ada | 1 | Layak |
| 12. | Taman Sekolah | Ada | 3 | Layak |
| 13. | Lab Multimedia | Ada | 1 | Layak |

B. Lembar Observasi Pembelajaran (Guru)

Materi : Meneladani Sifat-sifat Mulia Para Rasul Allah Swt.
Hari/Tanggal : Kamis, 24 Februari 2022
Waktu : 07.00 - 08.20 WIB
Pertemuan : PTMT

| No | Komponen | Aspek yang Di Observasi | Kemuncula n | | Ket |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Y | T | |
| 1. | Perencanaan | a. Alokasi RPP | √ | | RPP dirancang |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Pembelajaran | dengan implementasi pembelajaran nya, termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran. | | | sebelum pelaksanaan pengajaran dimulai. Pada RPP meliputi judul, standar kompetensi, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode belajar, kegiatan pembelajaran: awal, inti, dan penutup, alat/bahan dan sumber, serta penilaian. |
| | | b. Guru membuat RPP sesuai dengan kurikulum yang berlaku. | √ | | RPP dirancang dengan menggunakan kurikulum 2013. |
| | | c. Bahan ajar digital yang digunakan | √ | | Bahan ajar digital yang dirancang menggunakan basis *Microsoft Power Point* dengan memanfaatkan *Google Classroom* dan *Google Meet* |
| 2. | Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar | a. Pembukaan pembelajaran | √ | | Pembukaan dengan salam, mempresensi |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | kehadiran siswa, menanyakan tentang persiapan bahan ajar dan kesiapan menerima pelajaran, dan menginformasikan tujuan pembelajaran dan KD serta mengulas materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas. |
| | | b. Interaksi dengan siswa | √ | | Interaksi guru sudah cukup mengajak siswa untuk berkomunikasi dengan guru dan siswa lainnya. |
| | | c. Kesepakatan atau kontrak belajar | √ | | Sudah diterapkan pada saat sebelum pembelajaran dimulai. |
| | | d. Penggunaan metode mengajar | √ | | Menggunakan metode yang masih sama, yakni ceramah, tanya jawab, dan diskusi. |
| | | e. Penggunaan media pembelajaran | √ | | Terkait media, menggunakan jenis *projected motion media,* |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | yakni internet, komputer/*smart phone*. |
| | | f. Penggunaan bahan ajar digital | √ | | Bahan ajar digital yang digunakan ialah bahan ajar menggunakan *Microsoft Power Point* dengan memanfaatkan *Google Classroom* dan *Google Meet* |
| | | g. Respon dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran | √ | | Sangat antusias dalam menerima materi pelajaran dan cara penyampaian guru. |
| | | h. Penggunaan alokasi waktu | √ | | Sesuai dengan alokasi waktu yang digunakan pada RPP. |
| | | i. Teknik penguasaaan kelas menggunakan bahan ajar digital | √ | | Guru duduk di belakang meja, terkadang berdiri pindah tempat, ketika siswa terlihat tidak memperhatikan pelajaran. |
| | | j. Pemanfaatan lingkungan siswa | √ | | Guru memanfaatkan lingkungan siswa berupa pengalamannya agar lebih mudah |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | memahami materi. |
| | | k. Cara memotivasi siswa | √ | | Guru memberikan aksi untuk meningkatkan konsentrasi siswa dan memulai dengan pertanyaan yang ringan. |
| | | l. Penutup pembelajaran | √ | | Penutup pembelajaran dengan mengulas materi yang telah disampaikan, memberikan tugas untuk pertemuan berikutnya, memberitahu materi pada pertemuan selanjutnya, dan salam penutup. |
| 3. | Pengevaluasian Pembelajaran | a. Butir soal evaluasi | √ | | Evaluasi dalam bentuk tes berupa tes tulis (pilihan ganda dan isian singkat), dan tes lisan (hafalan dan membaca Al-Quran) |
| | | b. Capaian angka KKM siswa | √ | | Sebagian besar siswa telah mencapai angka KKM setelah |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | bahan ajar digital diterapkan. |
| | | c. Penilaian pengetahuan | √ | | Penilaian pengetahuan dilakukan dengan tes tertulis tentang materi yang telah dipelajari. |
| | | d. Penilaian sikap | √ | | Penilaian sikap dengan menggunakan observasi jurnal sikap. |
| | | e. Penilaian keterampilan | √ | | Penilaian keterampilan yakni dengan menggunakan proyek mempresentasi-kan hasil diskusi kelompok tentang materi yang telah dipelajari. |

Keterangan
Ya : Aspek yang dilaksanakan oleh guru
Tidak : Aspek yang tidak dilaksanakan oleh guru

C. Lembar Observasi Pembelajaran (Siswa)

Materi : Meneladani Sifat-sifat Mulia Para Rasul Allah Swt.
Hari/Tanggal : Selasa, 24 Februari 2022
Waktu : 07.00 - 08.20 WIB
Pertemuan : PJJ

| No | Aspek yang Di | Kemunculan | Ket |
|---|---|---|---|

| | Observasi | Ya | Tidak | |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Antusiasme siswa saat guru mengapersepsi | √ | | Sudah terlaksana dengan baik |
| 2. | Perhatian siswa terhadap guru pada saat penyampaian materi | √ | | Sudah terlaksana dengan baik |
| 3. | Keaktifan siswa dalam bertanya | √ | | Belum sepenuhnya terlaksana |
| 4. | Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan | √ | | Belum sepenuhnya terlaksana |
| 5. | Keterampilan siswa dalam berpendapat atau mengkritik | √ | | Sudah terlaksana dengan baik |
| 6. | Interaksi siswa saat melakukan diskusi secara berkelompok | √ | | Belum sepenuhnya terlaksana |
| 7. | Ketertiban saat mengikuti proses pembelajaran | √ | | Belum sepenuhnya terlaksana |
| 8. | Pengerjaan evaluasi hasil pembelajaran | √ | | Sudah terlaksana dengan baik |
| 9. | Mengomentari pendapat teman | √ | | Belum sepenuhnya terlaksana |
| 10. | Problematika yang ditemui siswa ketika siswa belajar menggunakan bahan ajar digital | √ | | Ditemukan ada masalah saat pembelajaran, yakni kendala sinyal dan kurangnya pemahaman fitur-fitur aplikasi pembelajaran |

Keterangan
Ya : Aspek yang dilaksanakan oleh siswa
Tidak : Aspek yang tidak dilaksanakan oleh siswa

**Lampiran 4**

## HASIL WAWANCARA
## PEMANFAATAN BAHAN AJAR DIGITAL PADA MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 PEMALANG

## HASIL WAWANCARA

Nama : Tri Doyo Basuki, S.Pd, M.A
Jabatan : Kepala Sekolah
Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah
Waktu Wawancara : 19 Februari 2022

| No | Instrumen Wawancara | Hasil Wawancara Kepala Sekolah |
|---|---|---|
| 1. | Bagaimanakah filosofi visi dan misi pada SMP Negeri 2 Pemalang? | Visi dan misi sudah lama dibuat dengan mengusung kata "Terdepan" seperti mendoktrin warga sekolah bahwa kita itu terdepan. Terdepan dalam prestasi dalam akademik dan non-akademik dan diharapkan menjadi motivasi bagi semua warga sekolah. |
| 2. | Apa sajakah sarana dan prasarana serta fasilitas yang disediakan sekolah bagi siswa untuk proses pembelajaran? | Sekolah memfasilitasi jaringan internet berupa Wi-Fi diutamakan kepada guru-guru guna membantu proses pembelajaran daring selama guru berada di sekolah. Serta sarana dan prasarana seperti masjid untuk menunjang proses pembelajaran ketika digunakan untuk pembelajaran PAI terkait materi Mengurus Jenazah, |

| | | |
|---|---|---|
| | | karena dibutuhkan tempat dan sarana yang memadai. |
| 3. | Bagaimana perkembangan siswa dalam menerima pembelajaran jarak jauh yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19? | Perkembangan siswa mulai menunjukkan kemajuan yang baik, karena sebelum adanya pandemi ini siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran yang menyertakan fasilitas seperti *handphone*, jaringan internet (kuota atau Wi-Fi), tidak lupa didampingi orang tua atau keluarga. |
| 4. | Apakah sekolah menyediakan fasilitas teknologi untuk pembelajaran? | Sekolah memberikan fasilitas berupa sumber belajar yang dibuat oleh guru dengan memanfaatkan *Microsoft Power Point* dan lantas diunggah melalui *Google Classroom*. Selain itu pihak sekolah memberikan Wi-Fi madrasah sebagai penunjang tercapainya tujuan pembelajaran daring atau jarak jauh. |
| 5. | Dalam strategi *inquiry*, siswa harus mampu mengembangkan daya pikir kreatif, kritis untuk mencari dan menemukan sendiri dari masalah yang ditanyakan guru. pada kenyataannya, akankah pemanfaatan bahan ajar digital berpengaruh pada | Amat sangat bepengaruh, sebab karakter anak di usia bawah 16 tahun masih sulit untuk memberikan satu pendapat dengan konsep yang matang tanpa adanya motivasi, pengarahan, sampai dengan bahan ajar yang sudah disiapkan. |

| | | |
|---|---|---|
| | kreatifitas dan daya berpikir kritis siswa? | |

## HASIL WAWANCARA

Nama : Toto Suhartono, S.Pd.Mat
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
Tempat Wawancara : Ruang Wakil Kepala Sekolah
Waktu Wawancara : 23 Februari 2022

| No | Instrumen Wawancara | Hasil Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum |
|---|---|---|
| 1. | Kurikulum apa yang diterapkan di SMP Negeri 2 Pemalang? | Yang sekarang diterapkan masih menggunakan Kurikulum 2013. |
| 2. | Apakah sekolah menyusun kurikulum tersebut setiap tahun ajaran baru? | Setiap awal tahun pelajaran dari kurikulum menyusun kurikulum yang dinamakan Kurikulum 2013 atau familiar disebut K-13, dan setiap tahun kurikulum 2013 itu diperbarui. |
| 3. | Apakah dalam penyusunan kurikulum harus menyesuaikan dengan program yang akan dilaksanakan di sekolah? | Harus disesuaikan. Misalkan, di SMP Negeri 2 Pemalang kerap mengikuti lomba-lomba akademik dan non akademik. Sebelum lomba harus ada perektutan, pelatihan terlebih dahulu, dan kemudian pelaksanaan lomba. |
| 4. | Sebelum memanfaatkan bahan ajar, apakah para guru melakukan perencanaan yakni dengan memiliki perangkat pembelajaran (RPP/Prota/Promes/Silabus Pembelajaran)? | Bapak Ibu guru biasanya melalui komunitas MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) sudah menyiapkan silabus, supaya kaitannya satu kabupaten mempunyai acuan yang sama. Jadi bisa menjadi acuan untuk menyusun RPP. Silabus dan RPP menjadi bagian dari KTSP itu sendiri. |
| 5. | Apakah kegiatan | Penggunaan bahan ajar digital |

| | | |
|---|---|---|
| | pemanfaatan bahan ajar digital ini sudah lama atau masih baru digunakan di SMP Negeri 2 Pemalang? | sudah lama digunakan. Dari dulu, SMP Negeri 2 Pemalang sudah menggunakan LMS (*Learning Management System)* seperti Edmodo, Quipper School, dan pernah bekerja sama dengan sebuah lembaga LMS Pekalongan. Tetapi, karena sekarang sifatnya sudah bebas dan menggunakan LMS yang sudah ada, maka kita menggunakan *Google Classroom, Google Form.* Di LMS, bapak ibu guru bisa mengungah materi, melakukan *assesment*, berkomunikasi yang berdiskusi, bisa menggunan media *teleconference.* Seluruh sekolah diberi akun dengan domain "belajar.id", termasuk siswa dan guru juga menggunakan domain tersebut. |
| 6. | Diantara kegiatan untuk mengembangkan bahan ajar PAI yakni misalnya dengan memodifikasi materi PAI menggunakan media sosial *Google Classroom, Quipper, Google Scholar*, dan *Whatsapp.* Manakah media sosial pembelajaran yang digunakan di SMP Negeri 2 Pemalang? | Saat ini, SMP Negeri 2 Pemalang menggunakan aplikasi pembelajaran berupa *Google Classroom, Google Form, Google Meet*, serta *Whatsapp* sebagai wadah untuk komunikasi antara siswa dengan guru. |
| 7. | Apa sajakah manfaat dari penggunaan bahan ajar digital dan apa dampak yang diterima oleh siswa? | Pertama lebih praktis karena hanya mencari, browsing, unduh, dan kemudian dimanfaatkan. Yang kedua adalah gratis, daripada bahan |

| | | |
|---|---|---|
| | | ajar yang non-digital. |
| 8. | Dalam strategi *inquiry*, siswa harus mampu mengembangkan daya pikir kreatif, kritis untuk mencari dan menemukan sendiri dari masalah yang ditanyakan guru. pada kenyataannya, akankah pemanfaatan bahan ajar digital berpengaruh pada kreatifitas dan daya berpikir kritis siswa? | Pemanfaatan bahan ajar melalui strategi pembelajaran *inquiry* dapat berpengaruh pada meningkatnya kreatifitas siswa, karena bahan ajar yang siswa dapatkan akan bisa lebih banyak dengan bahan ajar digital. Bahan ajar digital ini tidak mesti disediakan oleh guru, siswa dapat mencari sendiri dan lebih kreatif dan kritis, namun kembali lagi kepada perilaku dan lingkungan siswa yang mendukung. |

## HASIL WAWANCARA

Nama : Maslakhah, S.Ag
Jabatan : Guru Mata Pelajaran PAI&BP
Tempat Wawancara : Kantor Guru
Waktu Wawancara : 23 Februari 2022

| No | Instrumen Wawancara | Hasil Wawancara Guru Mata Pelajaran PAI&BP |
|---|---|---|
| **Perencanaan Bahan Ajar Digital** | | |
| 1. | Mengapa bahan ajar digital harus diterapkan di SMP Negeri 2 Pemalang? | Pada sebelum masa pandemi, pembelajaran seperti biasa sudah memenuhi. Dan karena tatap muka memiliki alokasi waktu yang longgar. Tetapi, pada masa pandemi, semuanya serba terbatas, termasuk PTM 50%, dan kemarin sempat juga PJJ 50%, sehingga apabila kita menggunakan bahan ajar biasa, yang terjadi adalah kurang menarik, kemudian membutuhkan waktu pendampingan. Sedangkan bahan ajar digital pada kapan saja bisa mengakesnya/fleksibel, misalnya rekaman atau video. Bisa dibuka setiap saat. |
| 2. | Sebelum bahan ajar digital dibuat, apakah Ibu memperhatikan teori dan karakteristik siswa? | Yang dilakukan pertama kali oleh guru adalah memperhatikan karakteristik siswa, sehingga dapat mengkondisikan siswa. Tetapi pada umumnya, kita ambil yang mayoritas pada umumnya. Misal, saya mengajar di kelas VIII yang menyukai hal-hal yang *trend*, *update.* Dan tidak lupa untuk memperhatikan |

| | | |
|---|---|---|
| | | latar belakang siswa, lantas andaikan dalam pembelajaran dan penilaian itu tidak maksimal, ternyata di lingkungan siswa terjadi suasana pembelajaran yang tidak benar. Termasuk, jaringan internet mengalami gangguan sinyal di daerah-daerah tertentu. Oleh karena itu, kita perlu memfasilitasi dengan memanfaatkan *Google Classroom.* |
| 3. | Apakah sebelum pemanfaatan bahan ajar, Ibu sudah melakukan persiapan seperti program tahunan, semester, mingguan, dan harian, silabus, serta RPP? | Selalu ada persiapan sebelum pemanfaatan bahan ajar, yakni perancangan program semester, dan RPP, dan silabus. |
| 4. | Apakah Ibu membuat RPP sendiri atau mengutip dari Depdiknas kemudian dikembangkan sendiri mengikuti kondisi sekolah? | Pada intinya merancang sendiri, tetapi terinspirasi oleh MGMP. Karena di MGMP merupakan kumpulan masukan, dan terdapat musyawarah guru mata pelajaran satu kabupaten |
| 5. | Dalam mengimpelementasikan bahan ajar digital, jenis bahan digital apa yang digunakan Ibu dalam memodifikasi materi PAI? | Bahan ajar digital yang digunakan contohnya seperti PPT (*power point),* terkadang juga *YouTube.* Adapun pembelajaran di *YouTube* bisa menambah wawasan. |
| 6. | Selain *Google Classroom*, apakah Ibu membuat bahan ajar non-digital seperti handout, rangkuman materi, atau modul? | Hal itu dapat menyesuaikan pembelajaran, jika pertemuan tatap muka menggunakan buku-buku pepustakaan, misalnya buku cetak dari Kementerian |

| | | |
|---|---|---|
| | | Kebudayaan. Dan perihal membuat bahan ajar sendiri, saya hanya merangkum materi dan mengembangkannya. |
| **Penyusunan Bahan Ajar Digital** | | |
| 1. | Apa yang Ibu ketahui tentang bahan ajar digital? | Bahan ajar digital itu bahan ajar yang bisa disampaikan di dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan rencana-rencana yang lain. Dengan bahan ajar digital ini, lebih mudah mengontrol siswa melalui evaluasi pembelajaran, dengan tujuan apakah bahan ajar digital ini benar-benar berpengaruh atau sebaliknya. |
| 2. | Apakah akan berhasil ketika bahan ajar digital diterapkan di kelas menggunakan strategi pembelajaran *inquiry*? | Pada dasarnya, semua strategi pembelajaran dapat harmonis dengan penerapan bahan ajar digital. Strategi *inquiry* muncul setelah melihat pokok bahasan yang nanti akan disampaikan pada pelaksanaan pembelajaran, misalkan ranah materi Akhlak dengan materi "Berbakti kepada kedua orang tua dan guru", saya bagi 2 kelompok antara kelompok berbakti kepada orang tua dan kelompok berbakti kepada guru. Disini ditemukan indikator berupa menunjukkan contoh berbakti kepada orang tua, siswa memperagakan peran orang tua. Begitu juga dengan peran guru. |
| 3. | Apakah kegiatan pemanfaatan bahan ajar | Sudah lama diterapkan sejak adanya pembelajaran di masa |

| | | |
|---|---|---|
| | digital ini sudah lama atau masih baru digunakan di SMP Negeri 2 Pemalang? | pandemi, sekitar 2 tahun yang lalu. |
| 7. | Setelah menyusun bahan ajar digital, media sosial apakah yang digunakan untuk mengunggah bahan ajar digital supaya dapat dipelajari siswa? | *Google Classroom*, *Google Meet* (menampilkan materi, dan tanya jawab), *Whatsapp*, *Quizziz* (evaluasi siswa). Dari beberapa sosial media tersebut, media paling lengkap adalah *Google Classroom*, karena disitu sudah ada unggah dan unduh materi, absensi, pengiriman tugas, tugas dengan *Google Form.* |
| 8. | Adakah terdapat persamaan antara *Google Classroom* dengan aplikasi lainnya? | *Google Classroom* dan aplikasi lainnya memiliki kesetaraan. Memiliki kegunaan yang sama dan melengkap satu sama lain, mulai dari penunggahan materi, pengunduhan materi, dan evaluasi. |
| 9. | Dalam *Google Classroom*, fitur apa yang sering digunakan? | Fitur unggah materi, unggah tugas, absensi. |
| 10. | Apakah Ibu menemui hambatan dalam penyusunan bahan ajar digital? Dan bagaimana solusinya? | Hambatan secara umum dalam masa kini adalah siswa dan guru memerlukan kuota, dimana kondisi anak dan lingkungan di rumah berbeda yang menyebabkan kuota kurang terpenuhi, meskipun beberapa waktu yang lalu ada bantuan kuota dari Kemendikbud, namun berakhir pada bulan Oktober atau Desember 2021. Yang kedua, mengalami hambatan pada jaringan pada tempat tinggal siswa tertentu yang susah dalam mengakses |

| | | |
|---|---|---|
| | | jaringan. Ketiga, hambatan yang bersumber dari individu siswa itu sendiri, contohnya tidak terpantau dalam pembelajaran. |
| **Pelaksanaan Bahan Ajar Digital** | | |
| 1. | Apakah yang Ibu lakukan di awal kegiatan pembelajaran? | Pembelajaran yang dilaksanakan pada PJJ dan PTMT adalah mebiasakan salam, berdoa, dan pembiasaan *Asmaul Husna*, ditambahkan dengan tadarus, meskipun satu surat. Kemudian apersepsi, dan memasuki materi berikutnya. |
| 2. | Apa metode pembelajaran yang digunakan oleh Ibu berdasarkan kurikulum sekarang? | Metode yang digunakan dalam PTMT adalah metode ceramah, metode ceramah ini ada karena menggunakan kesempatan yang sangat singkat. Walaupun metode ceramah pada masa normal sangat menjemukkan, tetapi menurut saya pada saat pandemi, metode ceramah yang digunakan lebih banyak manfaatnya karena bisa menyampaikan materi yang tidak bisa disampaikan secara langsung pada saat *meeting.* Ada juga metode tanya jawab dan metode diskusi. |
| 3. | Lalu, diantara metode ceramah dan diskusi, bagaimana perbandingan pembelajaran menggunakan metode ceramah diskusi/ceramah dengan konsep bahan ajar digital yang kekinian? | Kedua metode saling mendukung, hanya saja bahan ajar digital bisa dipelajari secara berulang, dibandingkan dengan metode ceramah yang hanya bisa membekas di momen itu juga. |
| 4. | Strategi apa yang Ibu | Guru mengusahakan siswa agar |

| | | |
|---|---|---|
| | digunakan dalam proses pembelajaran? | lebih aktif dengan bertanya. |
| 5. | Apakah strategi *inquiry* cocok digunakan untuk bahan ajar digital dalam pembelajaran PAI? | Cocok, tidak hanya saat di sekolah, materi di dalam bahan ajar digital bisa diulang-ulang, dan ketika siswa mencari untuk menemukan jawaban-jawaban di luar sekolah dapat berangkat dari materi itu dan bisa dikembangkan sendiri sesuai kreatifitas siswa. Maka, siswa bisa menemukan jawaban dari permasalahan dengan cara mencari di internet, tetapi tetap berpedoman pada materi yang disajikan |
| 6. | Bagaimana cara ibu memadukan unsur dari bahan ajar digital di dalam pembelajaran menggunakan strategi *inquiry*? | Ketika dalam pembelajaran tatap muka maupun daring, bahan ajar digital tersebut disajikan, tetapi tidak sampai berhenti disitu saja. Kita akan memberikan seperti tugas, misalnya diterangkan teori, kemudian guru menyuruh siswa untuk mengamati di lingkungan sekitar, *browsing* tentang bukan hanya materi ini saja, silahkan bisa dikembangkan untuk menjawab dan menemukan pada teori-teori yang diberikan pada materi tersebut. |
| 7. | Tipe *inquiry* seperti apa yang digunakan dalam pembelajaran? | Tipe *inquiry* yang digunakan ialah kolaborasi antara *inquiry* bebas dengan terbimbing, yang mana siswa tidak memilih atau mementukan masalah untuk diselidiki secara mandiri, namun siswa menerima masalah dari |

| | | |
|---|---|---|
| | | gurunya untuk dipecahkan dan tetap memperoleh bimbingan. |
| 8. | Adakah perbedaan dalam pemanfaatan bahan ajar digital dan non digital dalam pembelajaran? | Perbedaannya hanyalah bagaimana cara mengaksesnya saja. Dimana bahan ajar digital diakses bisa kapan dan dimana saja, sedangkan bahan ajar non digital hanya mengacu pada satu acuan, yakni buku cetak saja. |
| 9. | Materi apa yang cocok digunakan sebagai pemanfaatan bahan ajar digital? | Materi akhlak lebih pas diterapkan dalam strategi ini, dikarenakan berkaitan dengan *output* siswa di linkungan kehidupan sehari-harinya. |
| 10. | Dalam strategi *inquiry* mampu mengembangkan daya pikir kreatif dan kritis untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari masalah yang ditanyakan guru. pada kenyataanya, akankah pemanfaatan bahan ajar digital melalui strategi pembelajaran *inquiry* berpengaruh pada kreatifitas siswa? | Pastinya berpengaruh, karena siswa tergugah untuk melakukan pencarian. Dari isi materi tersebut diharuskan merupakan "pancingan" atau motivasi anak untuk berkreasi. |
| 11. | Bagaimana antusiasme siswa terhadap materi yang diberikan ketika menggunakan bahan ajar digital melalui strategi pembelajaran *inquiry*? | Siswa sangat antusias dalam pembelajaran PAI yang menggunakan bahan ajar digital, karena bahan ajar digital sangat menarik. |
| **Evaluasi setelah Pemanfaatan Bahan Ajar Digital** | | |
| 1. | Bagaimana proses penilaian materi yang diajarkan setelah diberikan bahan ajar | Evaluasi bertujuan untuk mengukur dan atau mencari info apakah pembelajaran bisa |

| | | |
|---|---|---|
| | digital? | diterima dengan baik, penilaian bisa diukur dengan tes di akhir pembelajaran. Misalkan, kami menggunakan tes *google form* untuk aspek kognitif, mengupload rangkuman materi yang ditulis tangan dan diunggah pada *google classroom.* Aspek sikap saya menilai pada saat proses pembelajaran, misalnya siswa tidak disiplin dan tidak sopan. Sikap religius misalnya ketika sedang pembiasaan pembacaan *Asmaul Husna,* siswa tersebut tidak peduli, malah abai. Kemudian aspek keterampilan dilakukan dengan praktek membaca dan hafal surat secara langsung (tatap muka), dan yang belum berkesempatan, saya memberi kesempatan melalui pertemuan *online.* |
| 2. | Apa sistem pengevaluasian yang ibu gunakan? Mengikuti kurikulum tahun 2013 atau KTSP? | Menggunakan kurikulum 2013 yang menggunakan acuan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. |
| 3. | Apa saja model penilaian yang dipakai dalam pembelajaran? | Model penilaian menggunakan tes objektif, yakni membuat soal berbentuk pilihan ganda. |
| 4. | Melalui bahan ajar digital, apakah ibu memberikan tugas-tugas dan remidi? | Dengan adanya remidi, anak tersebut membutuhkan pengawasan dan kurang maksimal dan mengabaikan. Remidi tetap diperlukan, sebab untuk mengukur aspek kualitatif (sikap) dan kuantitatif (angka), dan juga untuk mengukur |

| | | |
|---|---|---|
| | | kompetensi guru dalam membuat soal dan menyampaikan materi sebelum penilaian itu dilakukan. |
| 5. | Apakah ibu menemui hambatan dalam penilaian? Dan bagaimanakah solusinya? | Pertama, hambatan yang terjadi pada *Google Classroom* adalah sinyal/jaringan. Selain jaringan, hambatan itu muncul dari siswa sendiri yang kurang motivasi. Saya mengontrol siswa dengan membuat rekap penilaian, yakni aspek penilaian membaca, hafalan, latihan, penilaian harian tanpa mencantumkan angka pada rekapan tersebut. |

## HASIL WAWANCARA

Nama : Aurelia Iza
Jabatan : Siswa Kelas VIII G
Tempat Wawancara : Via Whatsapp
Waktu Wawancara : 3 Maret 2022

| No | Instrumen Wawancara | Hasil Wawancara Siswa |
|---|---|---|
| 1. | Apa alasan adik belajar di SMP Negeri 2 Pemalang? Keinginan sendiri atau orang tua? | Alasan saya masuk di SMP Negeri 2 Pemalang karena kualitas sekolahnya bagus, paling top, dan tentu dari keinginan sendiri. |
| 2. | Bagaimana jadwal pelajaran PAI setelah pembelajaran dilakukan 50% secara PTMT dan 50% secara PJJ? Berapa kali pertemuan dalam satu minggunya? | Sama sama dilakukan 50%, dan pembelajaran dilakukan satu kali dalam seminggu. |
| 3. | Apakah adik dapat menggunakan semua aplikasi yang terpasang pada laptop atau smarthphone? Kalau ada yang belum bisa, biasanya aplikasi seperti apa? | Kalau di HP *in sya Allah* bisa semua. Asalkan mau belajar cara menggunakannya. Kalau di laptop, saya belum bisa, karena saya belum memiliki laptop. |
| 4. | Aplikasi belajar apa saja yang adik punya di laptop atau di smartphone? | *Google Classroom, Google Meet, Brainly, Quizziz, Qanda.* Dulu juga pernah berlangganan Ruang Guru, tetapi sekarang sudah tidak berlangganan lagi. |
| 5. | Ketika sedang menggunakan aplikasi pembelajaran, pernah tidak muncul masalah di layar seperti *page not found* atau | Penggunaan bahan ajar digital Kalau *Google Classroom* tidak pernah ada masalah. *Alhamdulillah* lancar, paling yang ada masalah kalau saat |

| | | |
|---|---|---|
| | sambungan terputus? | *Google Meet*, tiba-tiba terputus gara-gara sinyal. |
| 6. | Apakah adik dapat mengakses internet secara mandiri? | Iya, mengakses sendiri. |
| 7. | Apakah adik bisa mengakses pembelajaran dengan mudah? Jika tidak, apa masalahnya? | Alhamdulillah dapat belajar dengan mudah, dan hanya terdapat kendala pada kualitas sinyal. |
| 8. | Bagaimana pendapat adik ketika mengikuti pembelajaran PAI secara online seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, atau *Whatsapp*? | Sangat menyenangkan dan mudah dipahami pembelajaran yang disampaikan Ibu Maslakhah (Guru PAI). |
| 9. | Fitur *Google Classroom* apa yang sering digunakan? (fitur upload dokumen tugas / fitur unduh materi / fitur kelas / komunikasi antara guru dan siswa)? | Fitur upload dokumen tugas, fitur unduh materi, dan komunikasi antara guru dan siswa yang sering saya gunakan dalam pembelajaran. |
| 10. | Tugas-tugas seperti apa yang biasanya adik unggah di aplikasi *Google Classroom?* | Tugas merangkum dan ulangan harian. |
| 11. | Bagaimana cara adik mengetahui ada tugas PAI yang diberikan guru pada aplikasi *Google Classroom?* | Melihat notifikasi pada G-Mail dan *Whatsapp.* |
| 12. | Apa usaha yang adik lakukan agar tetap fokus dan berkonsentrasi ketika mengikuti kelas PAI secara online? | Kalau saya cara untuk fokus PJJ itu harus ingat tujuan dan apa yang dicita-citakan di dalam diri kita sendiri. Jadi kalau punya pedoman tersebut kita punya suatu motivasi, ambisi, dan tetap fokus, konsentrasi untuk meraih |

| | | |
|---|---|---|
| | | apa yang diimpikan, selain itu kita harus selalu berdoa kepada Allah supaya diberikan kemudahan dan kelancaran serta ilmu yang berkah dalam pembelajaran jarak jauh. |
| 13. | Apakah adik menemui hambatan dalam mengakses bahan ajar digital? Bagaimana solusinya? | Alhamdulillah tidak ada. |
| 14. | Kalau ada materi yang belum faham, apakah adik mempunyai inisiatif untuk *Googling,* atau apakah hanya mempelajari materi yang disajikan? | Ya kalau ada materi dari guru yang saya tidak faham saya suka buka *YouTube* supaya lebih faham, ingat, dan jelas sama materinya. |
| 15. | Bagaimana rasanya belajar menggunakan aplikasi *Google Classroom*? | Alhamdulilah sangat senang, karena lebih mudah mengirim tugas kepada guru di saat pandemi. |

## HASIL WAWANCARA

Nama : Dwi Arsa
Jabatan : Siswa Kelas VIII B
Tempat Wawancara : Via Whatsapp
Waktu Wawancara : 8 Maret 2022

| No | Instrumen Wawancara | Hasil Wawancara Siswa |
|---|---|---|
| 1. | Apa alasan adik belajar di SMP Negeri 2 Pemalang? Keinginan sendiri atau orang tua? | Alasan saya belajar di SMP Negeri 2 Pemalang karena saya tahu guru-guru disana bisa mengajar saya dengan baik sampai saya bisa mengenal materi yang belum saya ketahui. Selain itu, SMP Negeri 2 Pemalang memiliki peraturan yang sangat disiplin. Masuk di SMP Negeri 2 Pemalang adalah keinginan sendiri tanpa paksaan dan suruhan dari orang tua. |
| 2. | Bagaimana jadwal pelajaran PAI setelah pembelajaran dilakukan 50% secara PTMT dan 50% secara PJJ? Berapa kali pertemuan dalam satu minggunya? | Pertemuan PAI&BP dilaksanakan 1 minggu sekali, baik itu secara tatap muka atau jarak jauh. |
| 3. | Apakah adik dapat menggunakan semua aplikasi yang terpasang pada laptop atau smarthphone? Kalau ada yang belum bisa, biasanya aplikasi seperti apa? | Kalau di HP semua sudah bisa, kecuali laptop saya masih sedikit bingung dengan *Microsoft Word* nya. |
| 4. | Aplikasi belajar apa saja yang adik punya di laptop atau di smartphone? | Aplikasinya tidak banyak, hanya ada *Classroom*, *Brainly*, dan PDF saja. |

| | | |
|---|---|---|
| 5. | Ketika sedang menggunakan aplikasi pembelajaran, pernah tidak muncul masalah di layar seperti *page not found* atau sambungan terputus? | Waktu saya kelas VII pernah kak, ada kendala seperti itu tetapi *handphone* langsung saya reset. |
| 6. | Apakah adik dapat mengakses internet secara mandiri? | Ya, saya mengakses internet sendiri. |
| 7. | Apakah adik bisa mengakses pembelajaran dengan mudah? Jika tidak, apa masalahnya? | Alhamdulillah di tempat belajar saya dapat mengakses internet dengan mudah. Hanya ada beberapa fitur yang belum saya pahami. |
| 8. | Bagaimana pendapat adik ketika mengikuti pembelajaran PAI secara online seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, atau *Whatsapp*? | Alhamdulillah seru sekali. Saya bisa tahu kalau belajar bisa lewat *handphone*, tidak hanya di buku saja. |
| 9. | Fitur *Google Classroom* apa yang sering digunakan? (fitur upload dokumen tugas / fitur unduh materi / fitur kelas / komunikasi antara guru dan siswa)? | Fitur upload dokumen tugas, dan fitur unduh materi. |
| 10. | Tugas-tugas seperti apa yang biasanya adik unggah di aplikasi *Google Classroom?* | Tugas meringkas materi dan menjawab ujian lewat *Google Form* yang dibagikan link nya melalui fitur *Google Classroom.* |
| 11. | Bagaimana cara adik mengetahui ada tugas PAI yang diberikan guru pada aplikasi *Google Classroom?* | Biasanya Ibu Maslakhah chat ke grup atau PC ke salah satu murid untuk menyampaikan kalau di *Google Classroom* ada materi atau tugas baru. Dan terkadang juga terdapat notifikasi yang muncul. |

| | | |
|---|---|---|
| 12. | Apa usaha yang adik lakukan agar tetap fokus dan berkonsentrasi ketika mengikuti kelas PAI secara online? | Memperhatikan ketika sedang dijelaskan. |
| 13. | Apakah adik menemui hambatan dalam mengakses bahan ajar digital? Bagaimana solusinya? | Hanya kendala jaringan, selain itu tidak ada kendala lainnya. |
| 14. | Kalau ada materi yang belum faham, apakah adik mempunyai inisiatif untuk *Googling*, atau apakah hanya mempelajari materi yang disajikan? | Biasanya saya baca-baca yang ada di buku dulu, tetapi kalau memang merasa belum lengkap, baru saya *Googling*. |
| 15. | Bagaimana rasanya belajar menggunakan aplikasi *Google Classroom*? | Menurut saya kurang enak, lebih enak PTM walaupun terbatas, tetapi materi masuk sepenuhnya. |

## HASIL WAWANCARA

Nama : Ali Buchori
Jabatan : Siswa Kelas VIII A
Tempat Wawancara : Via Whatsapp
Waktu Wawancara : 8 Maret 2022

| No | Instrumen Wawancara | Hasil Wawancara Siswa |
|---|---|---|
| 1. | Apa alasan adik belajar di SMP Negeri 2 Pemalang? Keinginan sendiri atau orang tua? | SMP Negeri 2 Pemalang merupakan salah satu sekolah yang memiliki prestasi baik di Pemalang, dan saya masuk di SMP Negeri 2 Pemalang karena keinginan saya sendiri. |
| 2. | Bagaimana jadwal pelajaran PAI setelah pembelajaran dilakukan 50% secara PTMT dan 50% secara PJJ? Berapa kali pertemuan dalam satu minggunya? | Tidak terjadi apa apa, hanya saja materi yang saya fahami sangat berbeda. Saya lebih mudah memahami materi jika tatap muka terbatas. Dalam satu minggu, hanya 1x pertemuan saja. |
| 3. | Apakah adik dapat menggunakan semua aplikasi yang terpasang pada laptop atau smarthphone? Kalau ada yang belum bisa, biasanya aplikasi seperti apa? | *In sya* Allah sudah bisa. |
| 4. | Aplikasi belajar apa saja yang adik punya di laptop atau di smartphone? | Aplikasi *Google Classroom, Whatsapp, Google Meet.* Biasanya yang sering dipakai aplikasi-aplikasi itu kak. |
| 5. | Ketika sedang menggunakan aplikasi pembelajaran, pernah tidak muncul masalah di layar seperti *page not found* atau | Alhamdulillah belum pernah. |

| | | |
|---|---|---|
| | sambungan terputus? | |
| 6. | Apakah adik dapat mengakses internet secara mandiri? | Saya dapat mengakses internet secara mandiri, karena sudah terbiasa mengaplikasikan HP. |
| 7. | Apakah adik bisa mengakses pembelajaran dengan mudah? Jika tidak, apa masalahnya? | Saya dapat mengakses pembelajaran dengan mudah, terkadang hanya sinyal yang menjadi kendalanya |
| 8. | Bagaimana pendapat adik ketika mengikuti pembelajaran PAI secara online seperti *Google Classroom, Google Meet,* atau *Whatsapp*? | Menurut saya, pembelajaran PAI secara online lebih detail, dan lebih mudah difahami. |
| 9. | Fitur *Google Classroom* apa yang sering digunakan? (fitur upload dokumen tugas / fitur unduh materi / fitur kelas / komunikasi antara guru dan siswa)? | Fitur upload dokumen tugas dan fitur komunikasi kelas. |
| 10. | Tugas-tugas seperti apa yang biasanya adik unggah di aplikasi *Google Classroom?* | Foto/gambar rangkuman materi. |
| 11. | Bagaimana cara adik mengetahui ada tugas PAI yang diberikan guru pada aplikasi *Google Classroom?* | Biasanya Ibu Maslakhah memberitahu lewat *Whatsapp* terlebih dahulu atau kadang ada notifikasi dari *Google Classroom.* |
| 12. | Apa usaha yang adik lakukan agar tetap fokus dan berkonsentrasi ketika mengikuti kelas PAI secara online? | Menonaktifkan media sosial atau membisukan notifikasi, jadi tetap stay sampai meet selesai. |
| 13. | Apakah adik menemui hambatan dalam mengakses bahan ajar digital? | Sampai sekarang tidak menemui kendala. |

| | | |
|---|---|---|
| | Bagaimana solusinya? | |
| 14. | Kalau ada materi yang belum faham, apakah adik mempunyai inisiatif untuk *Googling*, atau apakah hanya mempelajari materi yang disajikan? | *Googling.* |
| 15. | Bagaimana rasanya belajar menggunakan aplikasi *Google Classroom*? | Cukup menyenangkan, karena akses yang mudah serta fitur yang lengkap. |

**Lampiran 5 Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Pemalang Tahun Pelajaran 2021/2022**

# Lampiran 6.1 RPP *Blended Learning* (PTM)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**
**(RPP)**

Sekolah : **SMPN 2 Pemalang**
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Materi Pokok : Meneladani Sifat-sifat Mulia Para Rasul Allah Swt.
Kelas/Semester : VIII (delapan) / 2 (dua)
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan Luar Jaringan

**A. Tujuan Pembelajaran**

melalui model pembelajaran *flip classroom*, peserta didik dapat:

1. Mampu menjelaskan pengertian iman kepada Rasul Allah Swt. dengan benar;
2. Menunjukkan dalil iman kepada Rasul Allah Swt. dengan tepat;
3. Menjelaskan tugas para Rasul Allah Swt. dengan tepat;
4. Menyebutkan nama-nama Nabi dan Rasul dengan benar,
5. Membiasakan diri berperilaku seperti sifat para Rasul Allah Swt.

**B. Materi Pembelajaran**

1. Pengertian iman kepada Rasul Allah Swt.
2. Nama dan sifat-sifat Rasul Allah Swt.
3. Teladan sifat-sifat Rasul Allah Swt.

**C. Metode Pembelajaran**

Pada pertemuan ini menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mencoba, mengasosiasi/mengolah informasi, dan mengkomunikasikan). Adapun metode yang digunakan adalah diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah. Strategi yang diterapkan adalah *guided inquiry* (*inquiry* terbimbing).

| Tahap ke- | Indikator | Kegiatan Guru |
|---|---|---|
| 1. | **Orientasi** | 1. Guru menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.<br>2. Guru menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan. Dan juga menjelaskan langkah merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan.<br>3. Guru menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. |
| 2. | **Merumuskan Masalah** | 1. Guru memberikan topik yang akan dipelajari. Kemudian siswa merumuskan masalah yang sesuai dengan topik yang telah ditentukan.<br>2. Guru perlu memotivasi siswa agar dapat merumuskan masalah yang menurut guru yang jawabannya sudah ada, hanya siswa mencari dan mendapatkan jawaban tersebut secara pasti.<br>3. Guru perlu yakin lebih awal jika siswa sudah memiliki pemahaman tentang konsep-konsep yang ada dalam rumusan masalah. |
| 3. | **Merumuskan Hipotesis** | 1. Guru mengajukan berbagai pertanyaan yang memotivasi siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji. |

| | | |
|---|---|---|
| 4. | **Mengumpulkan Data** | 1. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.<br>2. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan diskusi bertukar pendapat serta memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai media pembelajaran. |
| 5. | **Menguji Hipotesis** | 1. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membuktikan kebenaran jawaban yang diberikan serta didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan. |
| 6. | **Merumuskan Kesimpulan** | 1. Guru mampu menunjukkan pada siswa data yang relevan. |

**D. Kegiatan Pembelajaran**

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|---|---|---|
| **Pendahuluan** | 1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa.<br>2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, dan posisi tempat duduk disesuaikan.<br>3. Menginformasikan tema yang akan dipelajari yakni tentang "Meneladani Sifat-sifat Mulia Para Rasul Allah Swt."<br>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara umum tentang pembelajaran yang akan dipelajari.<br>5. Guru mengajak siswa bereksperimen untuk menyelidiki sifat-sifat mulia para Rasul secara berkelompok.<br>6. Siswa membentuk kelompok heterogen dengan anggota 3-4 siswa. | 10 menit |
| **Orientasi** | 1. Siswa yang sudah berkelompok mengamati tayangan video *YouTube* tentang pengertian iman kepada Rasul Allah Swt., nama-nama Nabi dan Rasul Allah Swt., serta cara membiasakan diri berperilaku Iman Kepada Rasul Allah Swt. | 10 menit |
| **Merumuskan Masalah** | 1. Guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi serta merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang akan menjadi rumusan masalah yang dipecahkan. | 15 menit |
| **Merumuskan Hipotesis** | 1. Siswa membuat hipotesis secara berkelompok dengan anggota kelompoknya masing-masing dan melakukan diskusi bertukar pendapat. | 10 menit |
| **Mengumpulkan Data** | 1. Agar dapat membuat hipotesis dari ajuan pertanyaan siswa, siswa **mencari** kajian teori dari berbagai sumber (buku penunjang, ensiklopedia, internet). | 10 menit |
| **Menguji Hipotesis** | 1. Siswa mengisi LKPD sesuai dengan prosedur yang tercantum untuk menyelidiki sifat-sifat mulia para Rasul Allah Swt,. Lantas bandingkan analisis data dengan hipotesis yang diajukan. | 10 menit |
| **Merumuskan Kesimpulan** | 1. Siswa membuat kesimpulan bersama berdasarkan data yang telah disampaikan pada tahap uji hipotesis.<br>2. Salah satu siswa dari perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja di depan kelas, dan siswa lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan. | |
| **Penutup** | 1. Guru menyimpulkan materi secara keseluruhan. | 15 menit |

| | | |
|---|---|---|
| | 2. Guru menanyakan kendala pada sintak yang sudah dilalui.<br>3. Siswa diberi tugas tertulis.<br>4. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan bertanya tentang apa keinginan siswa untuk kegiatan belajar selanjutnya.<br>5. Menutup pelajaran dengan berdoa dan salam. | |

**E. Sumber Belajar**

1. Buku Siswa Tema: "Meneladani Sifat-sifat Mulia Para Rasul Allah Swt" kelas VIII (Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Edisi Revisi 2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)
2. Bahan Ajar Digital "Iman Kepada Rasul Allah Swt" dapat diakses di *Google Classroom.*

**F. Penilaian**

1. Penilaian sikap dengan observasi jurnal sikap,
2. Penilaian pengetahuan dengan tes tertulis tentang Iman kepada Nabi dan Rasul Allah Swt.
3. Penilaian keterampilan menggunakan proyek melacak ayat-ayat al-Qur'an dan isi kandungannya yang merupakan dalil Iman Kepada Nabi dan Rasul.

Pemalang, 31 Desember 2022

Mengetahui
Kepala Sekolah,

**Tri Doyo Basuki, S.Pd., M.A.**
NIP. 19660112 199203 1 010

Guru Mapel PAI BP,

**Maslakhah, S.Ag.**
NIP. 19710316 200501 2 001

# Lampiran 6.2 RPP *Blended Learning* (PJJ)

**\\RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**
**(RPP)**

Sekolah : **SMPN 2 Pemalang**
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Materi Pokok : Meneladani Sifat-sifat Mulia Para Rasul Allah Swt.
Kelas/Semester : VIII (delapan) / 2 (dua)
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan Dalam Jaringan

**A. Tujuan Pembelajaran**

melalui model pembelajaran *flip classroom*, peserta didik dapat:

1. Setelah mencari informasi dari pada poin-poin bahan ajar digital yang diamati, peserta didik mampu menjelaskan pengertian iman kepada Rasul Allah Swt. dengan benar;
2. Menunjukkan dalil iman kepada Rasul Allah Swt. dengan tepat;
3. Menjelaskan tugas para Rasul Allah Swt. dengan tepat;

**B. Materi Pembelajaran**

1. Pengertian iman kepada Rasul Allah Swt.
2. Nama Rasul Allah Swt.

**C. Metode Pembelajaran**

Pada pertemuan ini menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mencoba, mengasosiasi/mengolah informasi, dan mengkomunikasikan). Adapun metode yang digunakan adalah diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

**D. Kegiatan Pembelajaran**

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|---|---|---|
| **Pendahuluan** | 1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa.<br>2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, dan posisi tempat duduk disesuaikan dengan sistem pembelajaran yang masih terbatas.<br>3. Menginformasikan tema yang akan dipelajari yakni tentang "Meneladani Sifat-sifat Mulia Para Rasul Allah Swt."<br>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara umum tentang pembelajaran yang akan dipelajari. | 10 menit |
| **Kegiatan Inti** | 1. Menjelaskan pengertian Iman Kepada Rasul Allah Swt dengan benar,<br>2. Menyebutkan Nabi Allah SWT dengan benar, | 20 menit |

| | | |
|---|---|---|
| | 3. Menjelaskan hikmah beriman kepada Rasul Allah Swt.,<br>4. Menampilkan perilaku amanah sebagai implementasi iman kepada Nabi dan Rasul. | |
| **Kegiatan Penutup** | 1. Siswa membuat kesimpulan dibantu oleh guru.<br>2. Melaksanakan penilaian dan reflleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.<br>3. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.<br>4. Menutup pelajaran dengan berdoa dan salam. | 10 menit |

**E. Sumber Belajar**

1. Buku Siswa Tema: "Meneladani Sifat-sifat Mulia Para Rasul Allah Swt" kelas VIII (Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Edisi Revisi 2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)
2. Bahan Ajar Digital "Iman Kepada Rasul Allah Swt" dapat diakses di *Google Classroom.*

**F. Penilaian**

1. Penilaian sikap dengan observasi jurnal sikap,
2. Penilaian pengetahuan dengan tes tertulis tentang Iman kepada Nabi dan Rasul Allah Swt.
3. Penilaian keterampilan dengan hafalan dan membaca dalil Naqli tentang Iman kepada Nabi dan Rasul Allah Swt.

Pemalang, 31 Desember 2022

Mengetahui
Kepala Sekolah,

**Tri Doyo Basuki, S.Pd., M.A.**
NIP. 19660112 199203 1 010

Guru Mapel PAI BP,

**Maslakhah, S.Ag.**
NIP. 19710316 200501 2 001

## Lampiran 7 Program Semester Tahun Pelajaran 2021/2022

**PROGRAM SEMESTER TAHUN PELAJARAN 2021/2022**
**SMP NEGERI 2 PEMALANG**

| Kompetensi Dasar Semester 1 | | Kompetensi Dasar Semester 2 | |
|---|---|---|---|
| 3.1 | Memahami Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27 dan Hadis terkait tentang rendah hati, hemat, dan hidup sederhana. | 3.2 | Memahami Q.S. an-Nahl/16: 114 dan Hadis terkait tentang mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari. |
| 4.1.1 | MembacaQ.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27 serta Hadis terkait dengan tartil. | 4.2.1 | Membaca Q.S. an-Nahl/16: 114 serta Hadis terkait dengan tartil. |
| 4.1.3 | Menyajikan hubungan keterkaitan rendah hati, hemat, dan hidup sederhana dengan pesan Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27 | 4.2.3 | Menyajikan hubungan keterkaitan mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-haridengan pesan Q.S. an-Nahl/ 16: 114. |
| 3.3 | Memahami makna beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt. | 3.4 | Memahami makna beriman kepada Rasul Allah Swt. |
| 4.3 | Menyajikan dalil naqli tentang beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt. | 4.4 | Menyajikan dalil naqli tentang iman kepada Rasul Allah Swt. |
| 3.5 | Memahami bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan perlengkaran. | 3.6 | Memahami makna perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama. |
| 4.5 | Menyajikan dampak bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan perlengkaran. | 4.6 | Menyajikan contoh perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama. |
| 3.7 | Memahami tata cara salat sunah berjamaah dan munfarid. | 3.8 | Memahami tata cara puasa wajib dan sunah. |
| 4.7 | Mempraktikkan salat sunah berjamaah dan munfarid. | 4.8 | Menyajikan hikmah pelaksanaan puasa wajib dan puasa sunah. |
| 3.10 | Memahami tata cara sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahwi. | 3.9 | Memahami ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan al-Qur'ān dan Hadis. |
| 4.10 | Mempraktikkan sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahwi. | 4.9 | Menyajikan hikmah mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi sesuai ketentuan dengan al-Qur'ān dan Hadis. |
| 3.11 | Memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Bani Umayah. | 3.12 | Memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Abbasiyah. |
| 4.11 | Menyajikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayah. | 4.12 | Menyajikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah. |

## Lampiran 8 Surat Penunjukkan Pembimbing

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia
Telp: 024-7601295, Email: fitk@walisongo.ac.id, Website: fitk.walisongo.ac.id

Nomor : B-2290/Un.10.3/J.1/PP.00.9/07/2021 26 Juli 2021
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**.

Kepada
Yth. Ibu Dr. Fihris, M.Ag.
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*
Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Meutia Indira Noor
2. NIM : 1803016078
3. Semester ke- : 7
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Implementasi Bahan Ajar Digital Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Berbasis Inquiry pada Era Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Pemalang.*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.
Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.
*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

A.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

**Dr. Fihris, M.Ag.**

## Lampiran 9 Surat Izin Riset

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

Nomor : 846/Un.10.3/D1/TA.00.01/02/2022 Semarang, 11 Februari 2022
Lamp : -
Hal : Permohonan Ijin Pra Riset / Penelitian

**Yth.**
**Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Pemalang**
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak / Ibu memberikan izin pra riset kepada :

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Meutia Indira Noor |
| NIM | : | 1803016078 |
| Semester | : | VIII |
| Jurusan | : | Pendidikan Agama Islam |
| Alamat | : | Jalan Serayu 68 RT/RW 01/07 Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang 52312 |
| Judul Skripsi | : | IMPLEMENTASI BAHAN AJAR DIGITAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII BERBASIS INQUIRY PADA ERA MERDEKA BELAJAR DI SMP NEGERI 2 PEMALANG |
| Pembimbing | : | Dr. Fihris, M.Ag |

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut di atas selama 1 bulan, mulai tanggal 14 Februari 2022 sampai dengan tanggal 14 Maret 2022.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Mahfud Junaedi

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

## Lampiran 10 Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**SMP NEGERI 2 PEMALANG**

**SURAT PEMBERIAN IZIN PENELITIAN**

Nomor : 422.9 / 07 / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Pemalang, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah :

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | **TRI DOYO BASUKI, S.Pd, MA.** |
| NIP | : | 19660112 199203 1 010 |
| Pangkat / Golongan Ruang | : | Pembina, IV/a |
| Jabatan | : | Kepala SMP Negeri 2 Pemalang |

Berdasarkan Surat dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang perihal permohonan ijin penelitian, nomor: 846/Un.10.3/D1/TA.00.01/02/2022 tanggal 11 Februari 2022 Pada dasarnya kami tidak keberatan untuk memberi izin kepada mahasiswa yang bersangkutan. Adapun nama mahasiswa tersebut adalah :

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | **MEUTIA INDIRA NOOR** |
| NIM | : | 1803016078 |
| Fakultas / Prodi | : | Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (S1) |
| Nama Perguruan Tinggi | : | Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang |

Untuk mengadakan penelitian / research di sekolah yang kami pimpin ( SMP Negeri 2 Pemalang ) dalam rangka penelitian Skripsi pada tanggal 14 Februari s.d 14 Maret 2022 dengan Judul : **"Implementasi Bahan Ajar Digital Pendidikan Agama Islam kelas VIII Berbasis Inquiry pada Era Merdeka Belajar Di SMP Negeri 2 Pemalang"**

Demikian surat pemberian izin penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan kepada yang berkepentingan untuk menjadikan periksa adanya.

Pemalang, 14 Maret 2022
Kepala Sekolah

**TRI DOYO BASUKI, S.Pd, M.A.**
**NIP. 19660112 199203 1 010**

Alamat : Jalan Pemuda No. 34 Pemalang 52313Telepon ☎ (0284) 321256 Faks. (0284) 324010
**e-mail : smpn2pemalang@gmail.com – website : http://www.smpn2pemalang.sch.id**

**Lampiran 11 Dokumentasi**

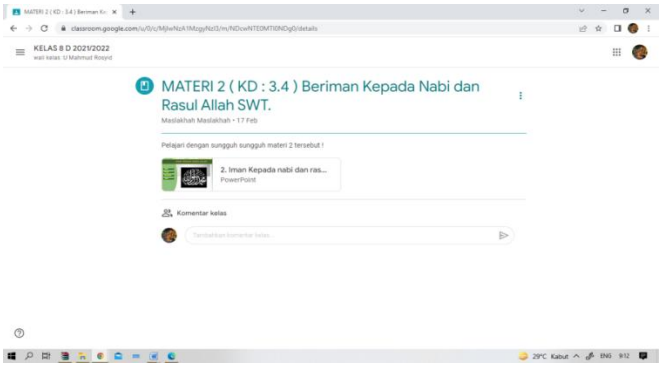


Fitur materi dan pengunduhan materi pada *Google Classroom.*

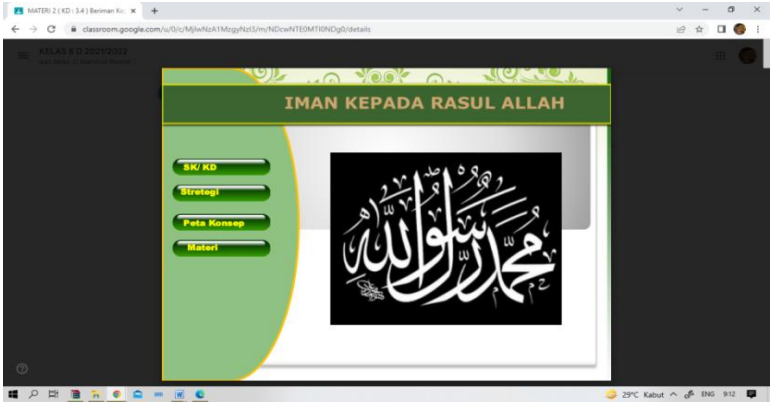


Bahan Ajar Digital pada *Google Classroom.*

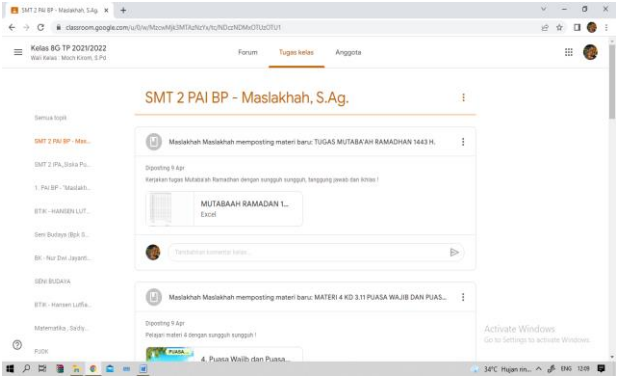


Fitur topik kelas pada *Google Classroom.*

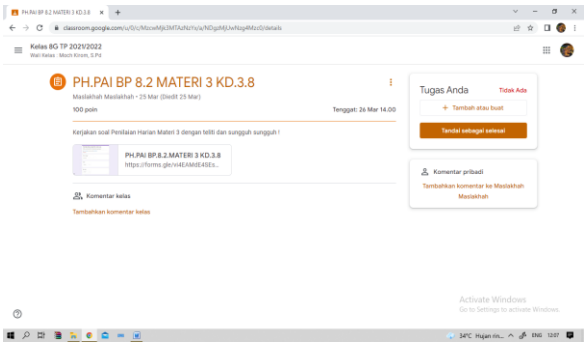


Fitur pengunggahan tugas atau penilaian pada *Google Classroom.*

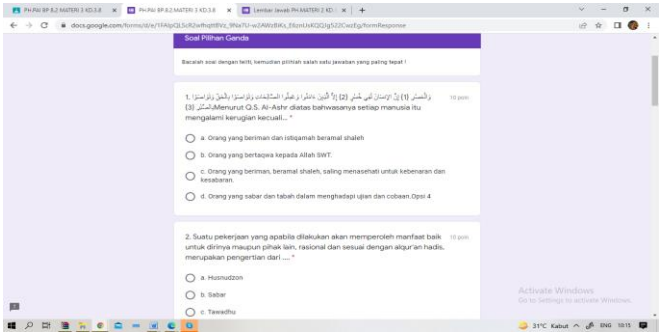


Soal dan lembar jawab ujian penilaian harian pada *Google Classroom* yang terhubung pada *Google Form.*

Siswa mempresentasikan hasil kesimpulan diskusi dan siswa lain menanggapi.

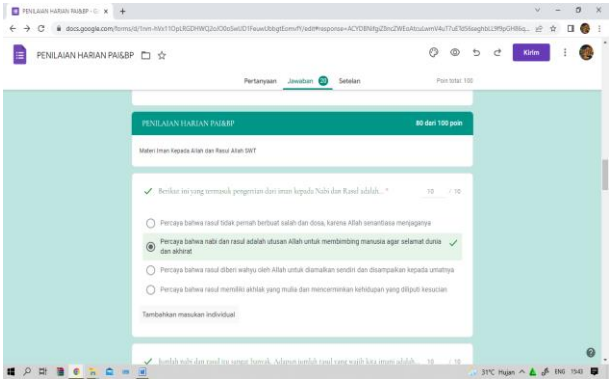

Penilaian harian dilakukan setelah materi disampaikan.

Kegiatan strategi pembelajaran *inquiry* dimulai dari guru mengajukan pertanyaan yang memotivasi siswa, lalu siswa merespon guru.

Guru menjelaskan topik, dan tujuan pembelajaran.

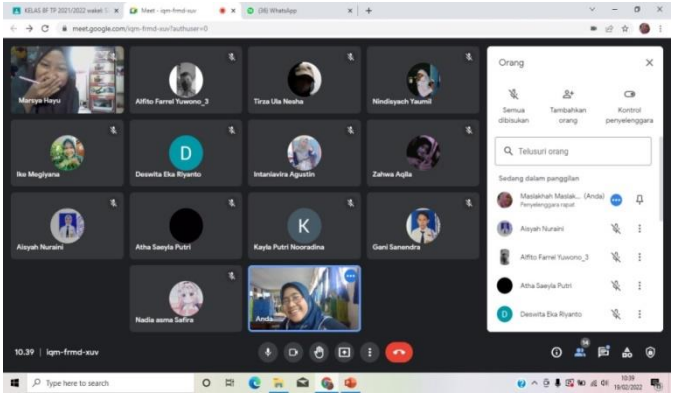


Kegiatan Pembelajaran *Online* melalui *Google Meet* kelas VIII F

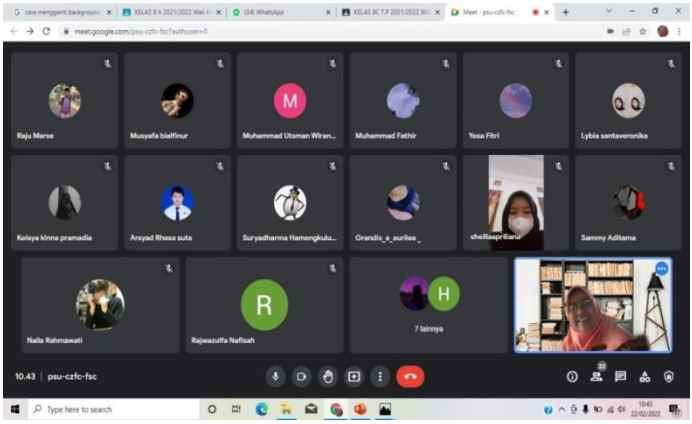


Kegiatan Pembelajaran *Online* melalui *Google Meet* kelas VIII C

# RIWAYAT HIDUP

## A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Meutia Indira Noor
2. Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 14 November 2000
3. Alamat Rumah : Jalan Serayu Nomor 68 RT 01 RW 07
   Kelurahan Kebondalem
   Kecamatan Pemalang
   Kabupaten Pemalang
   HP : 082137531907
   E-mail : meutiaindira00@gmail.com

## B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
   a. TKIT Buah Hati Kebondalem Lulus Tahun 2006
   b. SD Negeri 3 Kebondalem Lulus Tahun 2012
   c. SMP Negeri 2 Pemalang Lulus Tahun 2015
   d. SMA Negeri 3 Pemalang Lulus Tahun 2018
   e. UIN Walisongo Semarang Lulus Tahun 2022
2. Pendidikan Non-Formal:
   a. Madrasah Diniyah Aliyah Islam al-Mashuri Kebondalem Lulus Tahun 2014
   b. Pondok Pesantren Salafiyah Kauman Pemalang Lulus Tahun 2018
   c. Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Semarang Lulus Tahun 2022

Semarang, 26 Juni 2022

**Meutia Indira Noor**
NIM. 1803016078